



Wirawan Fadly

Mengabdikan Bersama Embun Pagi

KPM Kelompok 86

Desa Jrasah, Kec. Sambit, Kab. Ponorogo

**Alfajar, Alfina, Anugrah, Ardis, Arifah, Aulia, Aurel, Ayu,
Bayu, Devi, Umi, Dyah, Eki, Elsa, Fadilah, Fahri, Hanida,
Herliana, Fredi, Gilang, Multazimah.**

Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.

MENGABDI BERSAMA EMBUN PAGI

Tim Penulis

IAIN Ponorogo Press

MENGABDI BERSAMA EMBUN PAGI

Penulis:

Fahri Eka R, Elsa Monica, Eki Listiana P, Gilang Mukti P,
Alfina Amara F, Multazimah Lidiya L, Ardis Nur Irsyad S,
Arifah Nur A, Hanida Amilia S, Alfajar S, Ayu Hearttina H M,
Aulia Hilda N, Anugrah Risky W, Dwi Umi S, Aurellia Elfa A,
Diyah Yulida A, Fredy Cahya L, Bayu Anugrah A U, Herliana,
Devi P, Fadilah N

Editor: Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.
Penata Letak: Fahri Eka Ramadhani
Desain Sampul: Alfajar Sidik

Cetakan pertama, November 2022

xxx + 250 hlm; 14 x 20 cm
ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau
seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali
kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan
layak.

Diterbitkan oleh:
IAIN Ponorogo Press
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
IAIN Ponorogo
Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo
Telp. (0352) 481277

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohiim.

Alhamdulillahirobbil'alaamin segala puji dan syukur kami panjatkan pada Allah SWT, karena atas karuniaNya saya diberi kesehatan, kesempatan, dan kemampuan untuk menyelesaikan buku ini. Bahagia tak terhingga karena akhirnya kami bisa mengungkapkan segala rasa yang dimiliki dalam bentuk karya esai, walau dengan kalimat-kalimat sederhana dan masih jauh dari sempurna.

Berawal dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dimulai 1 bulan yang lalu, semula hanya sekedar mengikuti saja. Namun kami harus menghasilkan karya tulis ini untuk dijadikan sebagai *outcome* kami pasca pengabdian ini. Tentu motivasi ini datang dari dosen kami serta teman-teman kelompok 86 yang semangat dalam membuat karya tulis dan menyelesaikan buku ini.

Pengabdian masyarakat sejatinya sudah kami terapkan dalam kehidupan sehari-hari, hanya saja hari itu istimewa. Ketika kami berada dalam sebuah masyarakat local Ponorogo yang berbudaya dan sangat cinta akan lingkungannya, pandangan kami berubah menjadi suatu hal yang dapat dijadikan acuan dalam kehidupan bermasyarakat yang sesungguhnya. Kami diajarkan untuk selalu bersyukur atas apa yang diberikan, kami juga belajar ikhlas dalam membantu serta mengabdikan, tak lupa kami juga belajar untuk tulus, berbagi senyum dan kebaikan kepada tiap orang disana. Buku ini akan memberikan pandangan baru kepada kalian bagaimana pengabdian masyarakat yang sesungguhnya

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada seluruh warga masyarakat Desa Jrahah, khususnya masyarakat dukuh Wotpiji yang telah menerima kami dengan sepenuh hati

dan melepas kami dengan tulus hati sehingga kami mampu menyelesaikan buku antologi ini.

Alhamdulillahirobbil'alaamiin

Ponorogo, 12 September 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
JUDUL ESSAI	
Tersirat Arti Dalam Kata Mengabdikan	7
Bersinergi Bersama Masyarakat di Desa Jrasah	18
Sepenggal Kisah Kehidupan Saat Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Jrasah	28
Kegiatan Selama Kuliah Pengabdian Masyarakat Di Desa Jrasah	39
Sekilas KPM Mono Disiplin 86 di Desa Jrasah Sambit Ponorogo	43
Di Jrasah Ngapain Aja Sih?	49
Indahnya 40 Hari Di Desa Jrasah Sambit Ponorogo...	58
The Moon Is Beautiful Isn't It? 2186	65
Aku, KPM, Dan Desa Jrasah Dengan 3.888.000 Detik Yang Berharga	69
Desa Berkisah Tempat Berkeluh Kesah	73
Hari-Hari Kami Mengabdikan di Desa Jrasah	77
Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Aset dan Potensi Dalam Membangun Desa Jrasah	86
Ketika Bersama Semua Rencana Akan Terlaksana: Kebersamaan di KPM 86 Desa Jrasah Sambit	91
Perjalanan 40 Hari di Desa Jrasah Dusun Wotpiji ..	102
Tirakat Bersama Teman Kampus di Desa Jrasah	117
Duka Lara Beradu Dalam Kebahagiaan: Sudut Pandang Pengabdian Masyarakat di Ujung Kota	121
Pengabdian Mahasiswa IAIN Ponorogo Dalam Kegiatan KPM di Berbagai Aspek Bidang Desa Jrasah Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo	132
Kisah Singkatku Bersama Desa Jrasah	136
Essay KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) Di Desa Jrasah Sambit-Ponorogo	143

Satu Detik Di Desa Jrakah	145
40 Hari di Wotpiji	150

TERSIRAT ARTI DALAM KATA MENGABDI ALFAJAR SIDIK

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan mahasiswa sebagai bentuk pengabdian nyata para mahasiswa dengan cara terjun langsung di lingkungan masyarakat dan juga sebagai wadah bagi mahasiswa untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Kegiatan ini berperan sebagai sarana bagi mahasiswa dalam menjalankan perannya yang tercantum dalam tridharma perguruan tinggi, dimana dalam tridharma perguruan tinggi ini memiliki beberapa aspek mendasar didalamnya seperti pendidikan, penelitian, dan pengabdian terhadap perguruan tinggi. Dalam proses pelaksanaan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ini memerlukan analisis dan perencanaan yang matang untuk menentukan grand desain dan bagaimana arah gerak yang akan digunakan nantinya pada proses pengabdian kepada masyarakat. Bentuk persiapan kami dalam merencanakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ini, pihak kampus sendiri mengadakan berbagai diskusi dengan para mahasiswa dengan berbagai bahasan baik berupa sosialisasi kuliah pengabdian masyarakat (KPM), serta pembekalan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) baik untuk mahasiswa maupun untuk para dosen pembimbing lapangan (DPL) yang nantinya akan menjadi fasilitator bagi mahasiswa dalam menjalankan pengabdianannya. Pada kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan oleh kampus membahas tentang persiapan mahasiswa dan dosen pembimbing, administrasi, timeline, serta beberapa tips dan saran ketika mengabdikan di lingkungan masyarakat.

Kegiatan sosialisasi ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk membangun mindset awal mahasiswa dalam menjalankan program kerja pengabdian masyarakat yang dilaksanakan secara online dengan peserta yang mencapai ribuan mahasiswa. Sedangkan kegiatan pembekalan yang dilaksanakan oleh pihak kampus IAIN Ponorogo dengan fasilitator dari pihak LPPM selaku penyusun konsep dan eksekutor dari kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ini, dengan pembahasan seputarmetode analisis yang bisa digunakan mahasiswa dalam memetakan aset-aset internal seperti kemampuan dan keahlian mahasiswa dalam suatu kelompok, serta aset-aset eksternal yaitu aset-aset yang dimiliki desa serta tantangan dan potensi yang ada di desa pengabdian. Setelah itu ada pembekalan dari pihak dosen kepada mahasiswa guna membahas perencanaan dan sinkronasi pemikiran serta pandangan antara mahasiswa dan dosen pembimbing.

Kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) dilaksanakan di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Ponorogo yaitu Kecamatan Bungkal, Kecamatan Sawo, Kecamatan Sambit, Kecamatan Slahung Dan Kecamatan Ngrayun. Pembagian kelompok dilakukan secara acak, dimana saya ditempatkan di kelompok 86 dengan lokasi pengabdianya yaitu di Desa Jrasah, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Setelah mengetahui lokasi pengabdian pada kelompok kami lalu kami merasa dari segi keilmuan metode analisis dan persiapan pengabdian dari mahasiswa sudah cukup dengan disesuaikan timeline yang ditentukan oleh pihak LPPM, dimana kelompok kuliah pengabdian masyarakat (KPM) diharuskan untuk survey kelokasi sebelum hari pelaksanaan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat

(KPM). Survey dilaksanakan pada hari rabu, 26 Juni 2022 untuk memberikan informasi melalui surat resmi dari kampus kepada pihak desa atau struktural yang ada di dalamnya berupa surat pemberitahuan bahwa akan ada kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di Desa Jrasah. Kegiatan survey pertama yang dilakukan oleh kelompok kami ini hanya seputar mencari tahu lokasi Desa Jrasah berada dan komunikasi kepada kepala desa dengan konteks menanyakan kondisi masyarakat sekamir, kecenderungan agama didesa, organisasi yang ada didesa, program kemasyarakatan yang diusung desa, kegiatan sehari-hari warga sekamir, pekerjaan mayoritas masyarakat dan aset-aset yang dimiliki desa baik berupa tempat wisata ataupun lainnya. Selain melaksanakan komunikasi pembukan pada kepada desa, kami juga meminta pertolongan untuk masyarakat Desa Jrasah melalui kepala desa untuk berkenan memberikan fasilitas kepada peserta kuliah pengabdian masyarakat (KPM) berupa tempat tinggal sementara selama kegiatan pengabdian berlangsung. Hasil dari pendekatan awal kelompok kami kepada pihak struktural desa mendapatkan beberapa informasi yang bisa digunakan kelompok untuk menganalisis apa potensi yang harus dikembangkan di Desa Jrasah, akan tetapi pemetaan pada survey pertama ini hanya digunakan sebagai gambaran awal untuk menentukan grand desa program dan visi selama kegiatan pengabdian di Desa Jrasah. Selain mendapatkan hasil pemetaan secara kasar aset-aset yang ada di Desa Jrasah, kelompok kami juga mendapatkan informasi berupa tempat tinggal sementara selama kegiatan pengabdian yang berada pada Rumah Bapak Dasar untuk mahasiswa perempuan dan Rumah Bapak Jiwonoto untuk mahasiswa laki-laki Dukuh Wotpiji Desa Jrasah. Kami tinggal bersama

dengan pemilik rumah dan diterima dengan baik oleh pemilik rumah bahkan seluruh peralatan yang ada di rumah boleh digunakan oleh teman-teman kelompok kuliah pengabdian masyarakat (KPM).

Kegiatan awal kuliah pengabdian masyarakat (KPM) dilaksanakan pada hari senin, 04 Juli 2022. Pada hari tersebut dilaksanakan acara formal yang diadakan pihak LPPM dan panitia kuliah pengabdian masyarakat (KPM) yaitu pembukaan dan pelepasan peserta yang bertempat di halaman kampus 1 IAIN Ponorogo dan di setiap kantor kecamatan dari masing-masing kecamatan yang menjadi lokasi pengabdian. Setelah pembukaan kami berangkat menuju lokasi pengabdian yaitu di Dukuh Wotpiji, Desa Jrasah dengan menggunakan beberapa motor dan selebihnya charter mobil karena medan jalan yang terlalu sulit sehingga banyak anggota yang tidak berani menggunakan kendaraan sendiri. Minggu pertama kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) kelompok kami berfokus pada inkulturasi dan mengakrabkan diri dengan masyarakat desa Jrasah serta mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat, sebagai bentuk adaptasi dengan kondisi masyarakat yang baru. Di hari pertama kami melaksanakan kegiatan rapat harian yang didalamnya membahas tindak lanjut dari metodologi pendekatan ABCD yang akan diterapkan di masyarakat, di hari kedua kami melakukan diskusi dengan pemilik rumah serta melakukan tanya jawab tentang kebiasaan masyarakat setempat, setelah itu kami melakukan persiapan pembukaan KPM di desa yang akan dilaksanakan pada hari ke-3 di balai desa Jrasah, setelah itu kami mulai berbaur dengan masyarakat dengan cara mengikuti berbagai kegiatan masyarakat termasuk menjadi panitia qurban di hari ke-7. Selain itu kami juga melakukan silaturahmi ke beberapa rumah

warga dan takmir masjid setempat untuk menanyakan kegiatan di lingkungan masjid, dan juga kegiatan di madrasah diniyah, selain itu pada minggu pertama kami juga silaturahmi dengan perangkat sekolah di SD dan MTs serta memohon untuk ikut memberikan kontribusi dalam kegiatan belajar mengajar mengingat kelompok kami adalah kelompok mono disiplin yang berfokus pada pendidikan. Selain silaturahmi ke perangkat sekolah kami juga melakukan silaturahmi ke perangkat desa setempat termasuk ketua RT dan Kamituo untuk menanyakan mengenai seputar poin-poin analisis yang belum terjawab seperti potensi alam desa dan lainnya. Informasi yang kami dapatkan melalui silaturahmi kepada seluruh elemen-elemen penting yang ada di desa kami mendapatkan beberapa informasi berupa *Pertama*, aset-aset sumber daya alam seperti tanah yang subur karena bertempat di daerah perbukitan, serta berbagai tumbuhan yang dominan seperti jagung, jahe, singkong, dan pinus. *Kedua*, jaringan kelembagaan pendidikan desa seperti SDN 2 Gajah, MTs PGRI Gajah, TK dan PAUD, serta Madrasah Miftahul Ulum. *Ketiga*, kegiatan keagamaan seperti yasinan rutin, selamatan dan pengajian. *Keempat*, kegiatan harian masyarakat seperti setiap pagi di pergi ke sawah, dan setiap para pemuda bermain voli di lapangan. *Kelima*, kegiatan kebudayaan seperti latihan karawitan setiap 3 kali seminggu. *Keenam*, statistik data masyarakat beragama yang secara keseluruhan mayoritas Islam dan sejarah masuknya agama Islam di desa Jarakah.

Informasi dari pembahasan di atas tidak mungkin untuk disebutkan satu persatu akan tetapi dalam kegiatan silaturahmi tersebut kami mendapatkan informasi bahwa kesadaran dan minat anak dalam hal pendidikan sangat kurang terutama dalam pendidikan diluar pendidikan

wajib, contohnya dalam pendidikan Madrasah Diniyah, dimana setelah bertanya-tanya ternyata masyarakat setempat tidak menganggap penting pendidikan tersebut, bahkan ada warga yang berkata “kalau pendidikan seperti SD, SMP/MTs dan sejenisnya kan jelas ijazahnya bisa untuk melamar pekerjaan sedangkan kalau ijazah Madin kan tidak bisa”. Jadi dalam fenomena ini dapat diketahui bahwa beberapa masyarakat masih memiliki mindset bahwa anak sekolah hanyalah untuk mendapat ijazah saja padahal kalau kami lihat dalam pendidikan Madrasah Diniyah anak bisa belajar tentang ilmu-ilmu agama dan pendidikan moral sebagai bekal ilmunya kelak di masa depan. Selain itu faktor utama kurangnya minat anak dalam pendidikan adalah proses belajar mengajar di kelas terutama dalam lembaga pendidikan Madin cenderung monoton dan kurang menarik sehingga siswa menjadi malas untuk belajar di kelas, tentunya dalam hal ini perlu adanya perombakan metode pembelajaran yang ada di kelas sehingga siswa menjadi semangat dalam belajar. Selain dari sektor pendidikan kami juga mendapat informasi yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan, yaitu tentang sumber daya alam yang bagus di desa Jraakah. Dilihat dari perspektif geografi desa Jraakah berada di daerah perbukamin yang mana memiliki lahan tanah yang sangat subur sehingga sangat mudah untuk ditanami. Mayoritas tanaman yang ditanam masyarakat desa Jraakah adalah jagung, jahe, dan pinus. Dari pernyataan masyarakat mengatakan bahwa sumber daya alam tersebut biasanya ditanam lalu langsung dijual, sehingga kurangnya inovasi untuk pengolahan lebih lanjut menjada produk-produk yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Minggu kedua sampai minggu keenam ini akan menjadi bentuk kegiatan nyata yang disesuaikan aset-aset

yang ada di Desa Jarakah, baik ini berupa program penunjang maupun program inti. Program penunjang ini akan menjadi sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat (KPM) sebagai metode interaksi mahasiswa dengan masyarakat Desa Jarakah dan digunakan sebagai stimulus untuk pengawalan program inti. Program penunjang yang paling berkesan bagi saya adalah menjadi panitia pengajian akbar pada tanggal 11 Juli 2022 (minggu kedua) dimana pada saat itu saya berperan sebagai MC non formal pada acara pembuka. Acara tersebut sangatlah meriah dengan banyak sekali penonton bahkan ada penonton yang datang dari luar desa Jarakah. Pada minggu kedua kami melakukan kunjungan ke SDN 2 Gajah untuk bertemu kepala sekolah yang baru sekaligus meminta izin untuk ikut andil dalam proses belajar mengajar di sekolah, hasilnya kami diperbolehkan untuk ikut serta dalam kegiatan semi formal seperti ekstrakurikuler pramuka. Desa Jarakah merupakan desa yang tergolong aktif untuk kegiatan masyarakatnya, seperti yasinan rutin, sholawatan, latihan gamelan, latihan hadroh dan masih banyak lagi, sehingga membuat program penunjang menjadi sangat banyak, untuk menangani itu dibentuklah devisi kecil yaitu devisi pendidikan, devisi sosial, dan devisi keagamaan, yang mana setiap devisi memiliki peran masing-masing sesuai dengan bidangnya. Devisi pendidikan bertugas untuk membantu pembelajaran di sekolah baik di SD, MTs maupun di Madin, untuk devisi sosial bertugas untuk melakukan pendekatan sosial kepada masyarakat seperti pendampingan saat latihan gamelan, serta membantu posyandu di desa, sedangkan untuk devisi keagamaan bertugas untuk melakukan pendekatan di bidang keagamaan, mengkoordinir para siswa untuk melakukan sholat dhuha bersama, serta melatih hadroh di

sore harinya. Untuk minggu kedua ini kegiatan divisi pendidikan masih belum sepenuhnya aktif karena di SDN 2 Gajah masih dalam kegiatan MPLS serta belum ada jadwal yang pasti dari pihak sekolah, selain itu di MTs PGRI Gajah masih libur sehingga belum ada kegiatan. Pada minggu ini juga kami melakukan pemetaan aset-aset yang ada di desa Jrasah serta mulai menyusun program kerja apa yang akan dilaksanakan di desa Jrasah ini. Setelah melakukan pemetaan dan hasilnya kami menentukan beberapa program kerja inti yaitu *Pertama*, mengadakan pelatihan baca Al-Quran menyenangkan guna mengembangkan potensi para guru madrasah diniyah dalam mengajar Al-Quran, sehingga diharapkan dapat membangun minat belajar siswa di kelas. *Kedua*, mengadakan besar pelatihan dimana didalamnya kami melatih warga sekamir untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia guna menambah nilai jual sumber daya tersebut. Program kerja ini lalu dikonsultasikan kepada bapak kamituo dan kepala desa dan mereka pun menyetujuinya.

Pada minggu ketiga memulai persiapan konseptual dari program kerja yang akan dilaksanakan dengan disertai oleh kegiatan rutin masing-masing divisi dalam menjalankan program penunjang. yang pertama adalah konsep dari pelatihan baca Al-Quran menyenangkan. Program ini sebenarnya adalah permintaan dari tokoh masyarakat setempat dengan melihat permasalahan yang ada dimana kurangnya minat dari para siswa untuk belajar ilmu agama di madin terutama membaca al-Quran. Dari kelompok kami ada salah satu mahasiswa yang tersertifikasi baca Al-Quran dengan metode tilawati sehingga ia ditunjuk untuk menjadi pemateri dalam pelatihan tersebut, selain itu kami juga berencana untuk mendatangkan pemateri dari salah satu pemilik dan

pengelola lembaga TPQ di ponorogo yang sudah berpengalaman dalam mengajar siswa mengaji, serta dapat dijadikan pembanding dengan model pembelajaran yang ada di desa Jarakah. Untuk memberitahu warga tentang kegiatan pelatihan baca al-Quran menyenangkan ini dilakukan sosialisasi kepada warga desa Jarakah yang dilakukan di Balai desa Jarakah pada tanggal 15 Juli 2022 sedangkan untuk kegiatan pelatihannya akan diadakan pada tanggal 29 – 31 Juli 2022 di ruangan MTs PGRI Gajah.

Persiapan demi persiapan kami lalui dengan berbagai problematika yang ada, mulai dari masalah perencanaan yang mana banyak diantara kami yang sedikit awam tentang kepanitiaan dalam kegiatan, sehingga diantara kami masih bingung dalam menentukan keputusan dalam menghadapi kendala dalam acara. Selain itu omongan tetangga pun menjadi problem tersendiri, yah wajar saja... mayoritas persiapan kami dilakukan didalam ruangan posko sehingga kami jarang terlihat aktif oleh masyarakat. Sekalipun ada diluar ruangan kebanyakan adalah pada waktu istirahat sehingga para tetangga mengira kami sedang bermalas-malasan, tapi yah.. begitulah hidup bermasyarakat dan akhirnya kami pun menjelaskan kepada tetangga tersebut tentang apa yang sedang kami rencanakan. Singkat cerita sampailah kami pada tanggal kegiatan yang telah ditentukan, dan alhamdulillah kegiatan berjalan dengan lancar dan masyarakat yang menjadi peserta sangat antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan yang telah kami konsep sebelumnya. Tiga hari berlalu dan kegiatan pelatihan baca Al-Quran pun berjalan dengan sukses, seluruh peserta dinyatakan lulus dan mendapat sertifikat, setelah itupun kami foto bersama sebagai kenang-kenangan dan kegiatan kami pun selesai... hehe pengannya sih begitu, tapi dosen

pembimbing lapangan kami menghendaki kami untuk mengembangkan potensi alam yang ada di desa Jrasah. Karena kami adalah kelompok KPM mono disiplin dari jurusan Tadris IPA, dosen pembimbing kami menghendaki untuk mengadakan kegiatan yang berbasis keilmuan sehingga kami pun akhirnya memutuskan untuk melakukan pelatihan inovasi pangan yang berbahan dasar dari kekayaan alam di desa Jrasah yaitu sirup dari jahe merah, susu dari jagung, manisan dari labu siam, kerajinan dari kulit jagung, dan briket dari bunga pinus. Hmm yap kami harus menyiapkan 5 pelatihan berbeda dengan jangka waktu yang cukup singkat.

Minggu keempat kami masih dihantui dengan rasa kebingungan dalam membuat konsep dari 5 pelatihan sebelumnya. Yang menjadi masalah adalah kapan kegiatan akan diadakan karena membutuhkan waktu yang tidak sedikit, serta masalah dana kegiatan yang mana 5 pelatihan peserta pastilah butuh konsumsi dan dana lainnya sehingga acara bisa berjalan dengan baik. Namun sumber dana tidaklah tersedia, selain itu sponsorpun sulit dicari mengingat tempat kami yang jauh dari kota sehingga sponsor mana sih yang mau melirik. Kegagalan demi kegagalan kami lewati hingga munculah sebuah ide bahwa pelatihan kita habung menjadi satu dengan nama “Bazar Pelatihan” dimana kami secara bergantian melakukan demonstasi pembuatan 5 produk inovasi dan apabila masyarakat tertari bisa datang ke posko KPM untuk selanjutnya kami ajarkan cara pembuatan produk dengan lebih rinci. Singkat cerita persiapan sudah selesai dan pelatihan dilaksanakan pada hari rabu, 3 Agustus 2022 dan kegaitan berjalan dengan lancar serta mendapat respon positif dari masyarakat.

Belum selesai disitu pada minggu terakhir kami ikut aktif serta menjadi panitia dalam rangkaian acara kemerdekaan, sebenarnya acara tersebut akan dimulai pada tanggal 11 Agustus namun kata bapak sekretaris desa “kami sudah 2 tahun tidak merayakan hari kemerdekaan sehingga ini merupakan momen yang membahagiakan jadi kami juga ingin mbak dan mas KPM ikut bahagia bersama kami” perkataan itu pun menyentuh hati kami, dengan kata lain kita sudah dianggap bagian dari masyarakat desa Jrasah. Mengingat kegiatan KPM akan berakhir pada 12 Agustus, maka acara kemerdekaan dimajukan mejadi tanggal 3-11 Agustus 2022, sehingga selesai pelatihan kami langsung ikut terjun dalam acara kemerdekaan tersebut. Setiap hari ada berbagai lomba mulai dari lomba keislaman, pendidikan, serta lomba olahraga. Hari-hari kami lalui hingga masuk ke penghujung acara yaitu acara puncak berupa pawai dan pembagian hadiah lomba pada tanggal 11 Agustus dan dilaksanakan di lapangan dekat balai desa.

Tanggal 12 Agustus, sesuai jadwal dari kampus kami mengakhiri kegiatan KPM dan pulang ke rumah masing-masing dengan membawa kenangan yang luar biasa dari desa Jrasah. Ketika akan pulang deru kesedihan berkumandang dari bibir kami serta pemilik rumah Posko kami. Kenangan yang terukir membuat perpisahan kami penuh dengan haru seakan atmosfir berkata inilah rumahmu dan desamu, jangan pergi... kamu mau kemana?? Lambaian tangan pun kami berikan untuk warga desa dalam kepergian kami.

**BERSINERGI BERSAMA MASYARAKAT DI DESA JRAKAH
(Kuliah Pengabdian Masyarakat Kelompok 86 Mono
Disiplin IAIN Ponorogo)**

ALFINA AMARA FITRI

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo merupakan sebuah kampus besar yang berada di Kabupaten Ponorogo. Kampus ini seringkali menjadi tujuan utama bagi siswa lulusan SMA sederajat di sekitar Ponorogo untuk melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang perguruan tinggi. Kabupaten Ponorogo sendiri merupakan salah satu kota kecil yang terletak di Provinsi Jawa Timur yang berbatasan dengan Kota Pacitan, Madiun, dan Trenggalek. Namun dibalik kota kecil ini siapa sangka bahwa Ponorogo itu sangat luas, dibuktikan dengan adanya beberapa desa yang masih mengalami keterbelakangan baik dari segi pemerataan bantuan maupun pendidikan. Oleh karena itu, IAIN Ponorogo seperti kampus pada umumnya mengadakan sebuah program pengabdian kepada masyarakat di lingkungan desa yang ada di Ponorogo, yakni Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sebagai bentuk bakti mahasiswa terhadap lingkungan tempat belajarnya.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan sebuah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. Pelaksanaan program KPM ini menjadi salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM bukanlah kegiatan bakti social, melainkan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, berproses, dan bekerja bersama masyarakat. KPM merupakan kegiatan partisipatif yang berbasis pemberdayaan

masyarakat di mana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif dan partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan solusi terbaik dalam menggali potensi dan memberi penyelesaian dalam setiap persoalan yang dihadapi masyarakat.

Program KPM tahun 2022 ini dibagi ke dalam dua jenis fokus disiplin, yakni KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin ialah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM Mono Disiplin merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah atau sedang merencanakan program KPM yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah didapat di bangku kuliah, meskipun program tersebut bukan merupakan kebutuhan utama masyarakat. Rencana program kerja tersebut kemudian diidentifikasi berdasarkan kebutuhan masyarakat, persoalan, dan potensi yang dimiliki. Adapun KPM Multi Disiplin ialah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan bidang studi atau keilmuan yang berbeda-beda. Program kerja utama pada KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu, sehingga tidak harus sesuai dengan bidang studi keilmuan tertentu.

Program KPM di IAIN Ponorogo yang pada tahun lalu dilaksanakan secara DDR (Daring Dari Rumah), kini di tahun 2022 sudah kembali dilaksanakan secara luring, artinya mahasiswa terjun langsung ke masyarakat di daerah masing-masing yang telah dibagi oleh kampus. Tahun ini, program KPM dilaksanakan di 5 kecamatan di Ponorogo, yakni Kecamatan Sawoo, Kecamatan Sambit,

Kecamatan Bungkal, Kecamatan Slahung, dan Kecamatan Ngrayun. Pada program KPM ini, saya memilih mono disiplin, sehingga teman sekelompok saya ialah mahasiswa dari bidang studi/jurusan yang sama yakni Tadris IPA, dengan demikian kami rasa akan mudah untuk menjalin kerjasama. Kelompok kami ialah kelompok 86, yang mana dari kelima kecamatan yang telah dibagi, kelompok kami mendapat bagian untuk mengabdikan di sebuah desa yang tergolong jauh dari jangkauan, yakni Desa Jrasah, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo.

Desa Jrasah merupakan salah satu desa di Kecamatan Sambit, tepatnya di sebelah Desa Gajah. Berdasarkan penuturan dari warga Desa Jrasah, bahwa desa ini dulunya menjadi bagian dari Desa Gajah, Sambit. Selama menjadi bagian dari Desa Gajah, daerah ini mengalami kekurangan pemerataan bantuan, sehingga setiap ada bantuan baik dari pihak pemerintah maupun pihak luar, Jrasah ini seringkali tidak mendapat bagian hingga menjadi kurang terurus dan tertinggal dari bagian desa lainnya. Oleh karena itu, masyarakat di sana memutuskan untuk memisahkan diri dari Desa Gajah dan berdirilah Desa Jrasah dengan pemerintahan yang berdiri sendiri. Hal ini dilakukan tidak lain dengan tujuan agar bantuan tersebar dengan merata sehingga pembangunan desa juga telaksana dengan baik.

Kelompok kami yakni kelompok 86 KPM Mono Disiplin yang bertempat di Desa Jrasah, Kecamatan Sambit berada di bawah bimbingan ketua jurusan kami, Bapak Dr. Wirawan Fadly, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan. Kelompok kami beranggotakan 21 orang yang terdiri atas 6 mahasiswa laki-laki dan 15 mahasiswa perempuan. Kuliah Pengabdian Masyarakat dilaksanakan mulai tanggal 4 Juli-12 Agustus 2022. Kami berangkat pada Hari Senin, 4 Juli

2022 bersama-sama. Dalam pelaksanaan program kerja, kelompok kami membuat kesepakatan untuk memudahkan dalam pengerucutan dan pembagian tugas, sehingga anggota kelompok dibagi ke dalam 3 divisi besar, yakni Divisi Pendidikan, Divisi Keagamaan, dan Divisi Sosial. Ranah kerja dari Divisi Pendidikan yakni kebersamai dan membantu terlaksananya kegiatan pendidikan di Desa Jrasah, yakni sebagai tenaga pendidik. Lokasi posko/rumah yang kami tempati dekat dengan SDN 02 Gajah di Jrasah, MTs PGRI Gajah di Jrasah, serta Madin Miftahul Ulum di Jrasah sehingga pengabdian kami di bidang pendidikan terpusat pada tiga lembaga pendidikan tersebut. Dalam pembagian divisi besar ini, saya masuk ke dalam Divisi Pendidikan dan diberi bagian untuk menghandle program kerja kami di ranah SD, yakni SDN 02 Gajah di Jrasah. Di lembaga tersebut, saya dan beberapa teman yang bertugas di SD, kami membuat gebrakan baru, yakni pembiasaan sholat dhuha dan hafalan juz 30 sebelum pembelajaran dimulai. Terlebih dahulu kami diskusikan program tersebut dengan pihak guru dan beliau menyetujuinya, sehingga dari hari pertama kami mengabdikan di SD, program tersebut dapat langsung kami realisasikan, para siswa di SDN 02 Gajah di Jrasah juga mengikuti program baru kami dengan antusias yang tinggi. Kurangnya tenaga pendidikan di Desa Jrasah membuat masyarakat dan guru di sana menyambut kedatangan kami dengan sambutan yang positif. Selain itu, divisi pendidikan juga membagi beberapa anggota untuk mengabdikan di MTs dan menjadwalkan semua anggota untuk ikut kebersamai proses belajar-mengajar bersama guru Madin Miftahul Ulum secara bergantian. Adapun program kerja divisi pendidikan selanjutnya ialah program Bimbingan Belajar (Bimbel) yang dilaksanakan setiap malam Senin malam Selasa, Rabu malam Kamis, dan Jumat

malam Sabtu. Sasaran dari kegiatan bimbel ini yakni siswa-siswa SDN 02 Gajah di Jarakah dan MTs PGRI Gajah di Jarakah.

Ranah kerja Divisi Keagamaan ialah kebersamai kegiatan keagamaan yang telah berjalan di masyarakat Desa Jarakah serta membantu mengupayakan pemenuhan kebutuhan sekolah/lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al-Quran. Salah satu program utama Divisi Keagamaan yang terlaksana ialah “Pelatihan Baca Quran Menyenangkan 2022”. Kegiatan ini merupakan sebuah pelatihan Baca Al-Quran yang memperkenalkan beberapa metode baca Al-Quran yakni metode An-Nahdliyah, Metode Ummi, dan Metode Tilawati yang dilaksanakan selama tiga hari, yakni pada tanggal 29-31 Juli 2022. Selain itu, juga diterangkan mengenai kurikulum, RPP, serta lagu-lagu islami yang cocok diajarkan pada anak-anak. Sasaran dari kegiatan ini yakni guru-guru Madin, TK, dan TPA di Desa Jarakah. Terlaksananya kegiatan ini tentu berkat dukungan dan antusias warga Desa Jarakah serta dukungan finansial dari pihak perangkat desa. Selain itu, semangat belajar para guru Madin, TK, dan TPA di Desa Jarakah juga menjadi nilai plus bagi kami untuk semakin antusias dalam merealisasikan kegiatan ini. Divisi keagamaan juga mengerahkan semua anggota kelompok untuk kebersamai kegiatan yasinan yang telah menjadi kebiasaan warga Desa Jarakah. Kegiatan yasinan jamaah bapak-bapak dilaksanakan setiap malam Jumat, sedangkan yasinan jamaah ibu-ibu dilaksanakan setiap hari Jumat siang. Selama kami mengabdikan di sana, warga Desa Jarakah, khususnya di lingkungan yang kami tempati meminta kami mahasiswa KPM IAIN Ponorogo untuk menjadi petugas dalam setiap rutinan yasinan di sana, sehingga Divisi Keagamaan menyusun jadwal petugas yasinan dan saya

terjadwal untuk menjadi bilal yasin di minggu ketiga. Selain itu, divisi keagamaan juga mengadakan kegiatan rutin “Jumat Bersih”, yakni bersama-sama membersihkan Masjid Nurroh yang dekat dengan posko kami setiap Hari Jumat pagi. Adapun ranah kerja Divisi Sosial yakni berperan pemberdayaan potensi masyarakat serta kebersamai kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh warga Desa Jrasah. Kegiatan Divisi Sosial yang telah terlaksana ialah kegiatan perkenalan kepada masyarakat serta kebersamai kegiatan posyandu di lingkungan sekita posko yang kami tempati.

Selama KPM, kami memiliki program kerja utama/inti dan program kerja penunjang. Kegiatan-kegiatan yang telah saya sebutkan di atas merupakan program kerja penunjang. Program kerja utama kami kelompok 86 ialah Bazar Pelatihan Kreasi dan Inovasi Hasil Bumi Desa Jrasah. Kegiatan bazar ini dilaksanakan pada Hari Rabu, 3 Agustus 2022 bertempat di MTs PGRI Gajah di Jrasah yang dihadiri oleh perwakilan masyarakat yakni 10 orang dari masing-masing RT di Dukuh Wotpiji, Desa Jrasah. Bazar pelatihan ini merupakan wadah bagi kelompok 86 untuk mempresentasikan ide hasil kreasi dan inovasi yang muncul dari penemuan-penemuan hasil bumi Desa Jrasah yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Di antara hasil bumi yang diolah yakni labu siam, jahe, bunga pinus, jagung, seta kulit jagung yang tersedia melimpah di Desa Jrasah. Labu siam diolah menjadi “Manisan Labu Siam (MALAM)”, kemudian jahe diolah menjadi “Sirup Jahe Wotpiji (SJW)”, bunga pinus diolah menjadi “Briket Bunga Pinus”, jagung diolah menjadi “Susu Jagung (SUJA)”, serta kulit jagung yang diolah menjadi kerajinan tangan berupa kotak tissue dan bingkai foto. Pelaksanaan program kerja utama ini dilakukan secara bertahap. Tahap pertama yakni

mengidentifikasi kekayaan hasil bumi dan limbah di Desa Jrasah yang berpotensi dan belum dimanfaatkan secara optimal. Tahap kedua yaitu menemukan dampak atau permasalahan yang timbul akibat limbah tersebut atau menemukan alasan mengapa masyarakat belum mampu memanfaatkannya secara optimal. Tahap ketiga yakni mencoba menemukan solusi yang berbentuk penemuan produk atau inovasi baru untuk membantu mengurangi limbah atau menambah nilai jual dari hasil bumi tersebut. Tahap keempat dilakukan percobaan produksi, dan tahap yang terakhir adalah sosialisasi dalam bentuk bazar pelatihan yang telah dijelaskan di atas. Dalam pelaksanaannya, kelompok kami terbagi ke dalam 5 tim, saya termasuk ke dalam tim yang mengolah bunga pinus menjadi briket, tentu dengan pertimbangan beberapa permasalahan yang ditimbulkan yakni banyaknya limbah bunga pinus yang belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga timbul inisiatif kami untuk mengolahnya dengan tujuan agar memiliki nilai jual.

Adapun keseharian kami di Desa Jrasah sembari melaksanakan program penunjang yakni sebagai berikut. Suasana di Desa Jrasah sangat dingin sehingga kami yang *notabene*-nya terbiasa tinggal di dataran rendah perlu beradaptasi dengan suhu di sana. Medan yang kami lalui untuk sampai di Desa Jrasah kami rasa juga sulit untuk ditempuh, tidak semua anggota kelompok memiliki keberanian untuk mengendarai motor di jalanan Desa Jrasah, sehingga sebagian besar dari kami memilih untuk berjalan kaki ketika menuju ke tempat-tempat yang dirasa dekat. Pada minggu pertama, yakni pada hari kedua, kami mencoba atau dengan kata lain test drive ke balai desa Jrasah dengan jalan kaki dengan harapan untuk kelancaran program kami, jarak dari posko kami menuju ke balai desa

dapat ditempuh dengan mudah. Akan tetapi dari hasil uji coba kami, jarak dari posko ke balai desa ternyata cukup jauh sehingga pada kegiatan-kegiatan selanjutnya selama kami mengabdikan di sana yang memerlukan mobilisasi ke balai desa, kelompok kami menerapkan perwakilan kelompok naik motor, atau carter mobil dari penduduk Jarakah jika semua anggota kelompok diharuskan hadir ke balai desa. Kemudian di hari ketiga kami mulai diberi kepercayaan untuk mencoba melatih anak-anak Madrasah Miftahul Ulum bermain habsyi dan juga berlatih vocal. Anak-anak sangat antusias menyambut kedatangan kami. Di malam hari, masyarakat menghimbau kami untuk ikut serta dalam kegiatan rutin warga Dukuh Wotpiji yakni latihan karawitan yang dilaksanakan setiap malam Senin dan malam Kamis di SDN 02 Gajah di Jarakah.

Aktivitas saya yang termasuk ke dalam anggota Divisi Pendidikan dan berkecimpung di SDN 02 Gajah di Jarakah ialah kebersamaan guru SD dalam kegiatan belajar mengajar. Pada hari ke-19, kami diberi kepercayaan melatih anak-anak kelas 2, 3, dan 4 untuk persiapan Pesta Siaga. Latihan yang dilakukan di bawah pengawasan kami yakni cabang lomba UPLAS (Upacara Latihan Siaga), wawasan kebangsaan, bendera negara, serta arah mata angin. Kami membagi tugas pada tiap-tiap latihan, dan saya menjadi penanggung jawab pada latihan UPLAS. Terkait ketersediaan air di Jarakah kami rasa cukup meskipun keadaan air kurang jernih dikarenakan berasal langsung dari sumbernya. Namun pada hari ke-14 kami sempat kesulitan air, dikarenakan aliran air sumber yang berhenti, sehingga kami menghemat air selama 3 hari sembari mengusung air dari kran masjid. Begitulah kegiatan sehari-hari kami di Jarakah berlangsung selama 30 hari, sedangkan 10 hari terakhir kami fokus pada agenda kegiatan

agustusan desa, yakni dengan mengikuti rapat di balai desa seminggu sebelum acara. Terdapat banyak lomba dan acara yang diadakan dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Indonesia yang ke-77, di antaranya yakni lomba mewarnai, lomba tarik tambang, lomba adzan dan tartil, lomba tebak kata, lomba menghias tumpeng, kemudian diadakan karnaval sebagai puncak acara. Pelaksanaan acara tersebut tentu melalui kerjasama dengan perangkat desa, karang taruna Desa Jrasah, serta menjalin komunikasi dengan Kelompok KPM IAIN Ponorogo Multi Disiplin yang sama-sama mengabdikan di Desa Jrasah.

Tepat pada tanggal 12 Agustus 2022, sesuai dengan edaran dan himbauan dari kampus, kami berangkat dari Desa Jrasah untuk kembali kepada orang tua kami masing-masing. Sebelum pulang, tentu kami menyempatkan untuk bersilaturahmi dengan warga Jrasah dari rumah ke rumah untuk menyampaikan rasa terima kasih kami karena telah turut berkontribusi atas kesejahteraan kami di Desa Jrasah, menyambut kami dengan hangat, membimbing kami selama di sana sekaligus meminta maaf atas perilaku kami yang kurang berkenan bagi beliau-beliau warga Desa Jrasah. Warga desa Jrasah melepas kami dengan tangis haru dan sedih begitu pun kami sebaliknya. Anak-anak SD dan MTs turut menyampaikan rasa sedih atas perpisahan mereka dengan kami dalam bentuk gambar dan tulisan pesan dan kesan untuk kami. Dari keseluruhan kegiatan kami selama KPM di Desa Jrasah selama 40 hari, saya mendapat banyak pelajaran dan pengalaman yang luar biasa yang tentu berguna bagi saya untuk kehidupan di masa mendatang. Suka duka telah kami lalui. Tentu banyak konflik yang kami hadapi selama KPM dan itu merupakan pengalaman penting bagi kami dan kami jadikan sebagai

pembelajaran hidup kedepannya agar mengerti bagaimana bersosialisasi dengan lingkungan baru dan lingkungan luar. Dengan selesainya tugas pengabdian kami kepada masyarakat Jrasah, diharapkan pengabdian kami dapat memberi manfaat dan sedikit ilmu yang kami amalkan dapat menjadikan masyarakat dan Desa Jrasah semakin maju, serta menjadi motivasi bagi mahasiswa KPM selanjutnya untuk mengabdikan, membantu sesuai dengan kebutuhan masyarakat Jrasah serta sesuai dengan bidang studi masing-masing yang telah dipelajari di bangku kuliah. Sekian cerita kegiatan yang dapat saya paparkan selama KPM di Desa Jrasah, segala kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan demi perbaikan tulisan saya di masa mendatang. Terima kasih.

**SEPENGGAL KISAH KEHIDUPAN SAAT KULIAH
PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA JRAKAH SAMBIT
PONOROGO**

Anugrah Risky Widyasmi

Pada tanggal 4 Juli 2022 tepat dimana hari KPM tiba. Kami berjumlah 21 orang yakni kelompok 86 yang di tempatkan di Desa Jraakah,Ponorogo sebelum berangkat ke tempat lokasi perwakilan 2 anggota untuk pelepasan ke kampus dan yang 2 pelepasan di kecamatan sambit dan beberapa teman yang lain menunggu di rumah teman kami yakni mbak Eki mulai pada pukul 8.00 pagi. Kelompok kami ada yang memakai motor dan carter berjumlah 8 orang. Menunggu mobil carter cukup lama sekali karena memang diambil dari orang Jraakah asli dan mobil carter pun mengisi bensin solar dengan antrian yang panjang di Jetis. sambil menunggu mobil carter,kami berdoa terlebih dahulu dengan menyiapkan bubur ketan merah dan putih kemudian di beri doa keselamatan untuk pemberangkatan di desa Jraakah Sambit Ponorogo, hingga sekiranya pukul 10.00 kami berangkat. Namun yang berkendara motor berangkat 30 menit sebelumnya. Dan kami sempat mampir di kecamatan Sambit untuk mengambil beberapa barang bawaan teman kami yang akan dititipkan. Kemudian sehabis dzuhur kami sampai, kemudian langsung bertemu dengan bapak Wirawan Fadly M.Pd. yang menjadi ketua DPM kelompok kami kemudian sedikit briefing mengenai beberapa susunan acara lebih kepada membuat bahan kreatif serbaguna dengan cara memanfaatkan alam sekitar seperti jagung.

Pak Wirawan mohon izin balik ke kantor kecamatan karena ada rapat para DPM disana sekitar jam 1.00 siang. Di sela istirahat sebentar ada beberapa teman kami yang

sudah membereskan sebagian tas dan koper dan ada juga yang sudah beberes mandi karena ibu tuan rumah yang kami singgahi selama KPM di desa ini lagi ada urusan maka kami menunggunya. Tepat pukul 2.00 siang kami makan bersama dengan berbagai macam makanan karena sesuai kesepakatan makan siang membawa dari rumah masing masing. ada sebagian yang beberes dapur serta menyiapkan masakan untuk di makan malam yakni masak sego tahu dengan sambel pecel berserta sayur kol dan toge sebagai kuluban tidak lama sekitar jam 4 ibu Prapti beserta keluarga datang dan salam salim kenalan kepada pak Dasar dan ibu Prapti dan keluarga. Setelahnya beberapa tetangga datang untuk menyapa dan dipersilahkan tinggal di desa ini maupun beberapa warga sempat menyuruh saya untuk mampir ke rumahnya. Dan pada akhirnya saya dan teman teman melanjutkan misi mengenal lingkungan sekitar turun kebawah dengan hawa yang sejuk dan asri di ketinggian 792 M. Kami berjalan sampai bertemu jembatan dan ada sungai yang indah dan air terjun kecil di dekatnya. Di sekitar dan banyak tanaman seperti kebun jagung, pohon singkong dan lain sebagainya juga beberapa kandang sapi di dekatnya. Kemudian kami balik dan shalat maghrib lalu makan malam sego tahu yang sudah kami buat setelah nya kami evaluasi terkait dari awal pemberangkatan hingga saat ini diomongkan dengan cara membuat forum bersama. Sebelumnya berhubung anak laki-laki dan perempuan berbeda posko mereka balik ke posko , karena posko anak laki-laki bertempat di rumah pak Sujiwonoto. Kemudian setelahnya sekitar jam 10 saya beberes dan tidur.

Setelah itu keesokan harinya kami masih melanjutkan jalan-jalan mengenal lingkungan dan tetangga sekitar kami, aku dan teman – teman berjalan hingga ke

lemah abang berfoto-foto dan masih berbincang bincang kepada sejumlah warga yang berpapasan bertemu rombongan KPM 86. Setelahnya kami pun istirahat, sholat dan makan sampai pada pukul 01.00 dilanjut dengan bersih bersih mandi hingga pukul 03.00 setelah itu kami KPM 86 bersama KPM 87 ada perjanjian ketemu di balai desa untuk persiapan pembukaan KPM yang dilaksanakan di desa Jrasah tepatnya di Balai Desa berada di Tunggar dengan di dampingi 2 orang adik Kelas 1 SMP dan 6 SD. Kita bareng-bareng dari Desa Wotpiji ke balai desa semuanya berjalan kaki, jaraknya mulai jauh dan di perkirakan waktu berangkat membutuhkan waktu 1 jam.

Lalu pada waktu di balai desa kami tiba cuaca mulai mendung dan kami dimulai dengan ranting membereskan dan merapikan kursi untuk peserta yang mengikuti pembukaan juga beberapa meja di susun rapih dan dibersihkan tidak lama tepat di balai desa ini hujan pun tiba dan kami berteduh sampai sekiranya hujan reda mulai pulang pada pukul 5.00 sore ada beberapa anggota kelompok kami yang memang sudah menyediakan payung dengan rasa tetap semangat menerjang jalan yang berliku-liku dan seperti naik turun di gunung karena rata-rata jalan di desa ini masih bebatuan dan rabatan kondisi jalan sangat licin. Sebagian dari kami ada yang terpleset akhirnya terpaksa ada beberapa dari anggota yang tidak memakai sandal, dan perjalanan pulang ke posko Wotpiji pada saat pulang kurang lebih 1,5 Jam hingga selesai maghrib lalu dilanjutkan piket malam masak kemudian istirahat lalu sambal berdiskusi karena ada beberapa kendala dari anggota kami Sebagian ada yang naik motor dan carter maka yang datang besok pada saat pembukaan di Balai Desa itu hanya perwakilan beberapa anggota dari kami, dan kemudian tidur malam hingga bangun jam 05.00 memulai

shalat subuh ber'jamaah di masjid kemudian setelah itu ada Sebagian yang pulangnya mampir membeli sayur. Dan sebagian teman kami yang sepakat datang menyaksikan acara pembukaan di balai desa datang dari pukul 07.30 pagi sampai dengan 12.00 yang di datangi oleh beberapa warga dan perangkat desa di balai Desa Tunggar. Adanya peraturan jadwal piket masak pagi, siang dan malam yang sudah di buatkan jadwal untuk setiap harinya. Setelah makan malam, pengalaman pertama mengikuti agenda krawitan.

Dimulai sesudah isya sampai jam 11.00 malam yang bertempat di SDN 2 Gajah yang memainkan adalah ibu - bapak yang ada di sekitar Wotpiji sini guna untuk mengisi waktu luang yang bermanfaat dan sebagai hiburan di bagi Desa Jrasah dan sekitarnya karena pada acara- acara tertentu krawitan ini kerap di undang dan sudah mempunyai lengkap alat musik seperti Gong,Kenong,Gamelan,Bonang,Kendhang,Demung,Saron,Pe king, Kethuk dan Kempyang dan seragam kebaya yang sama jika tampil di khalayak umum. Sebelum menonton krawitan ini kami dan teman-teman salam-salaman kepada ibu dan bapak pemain krawitan. Beberapa aransemen lagu di mainkan dan diiringi oleh 1 sinden yang bernyanyi dengan microfon. Khusus untuk yang bertugas krawitan yakni anak-anak yang berdefinisi sosial yang berjumlah 8 Orang menyaksikan penampilan krawitan hingga tuntas.

Terkait Kekayaan alam di Desa Jrasah Sambit Ponorogo sangatlah amat banyak dan luas terutama bisa untuk meningkatkan pemasukan perekonomian semua warga di sekitar wotpiji tetapi karena keterbatasan distribusi hasil kekayaan ala mini di bawa ke pasar maupun ke penjual yang ada di kota tepatnya pasar Sawoo dan pasar sebab keadaan jalan dan cuaca serta jarak yang

membuat warga sekitar memilih untuk dibagikan dan dimanfaatkan untuk pemenuh hidup warga sekitar Wotpiji. Beberapa macam-macam Sayur-sayuran, Buah-buahan, Umbi-umbian maupun bahan obat tradisional yang ada di Desa Wotpiji ini diantaranya sawi hijau, jahe merah, jahe gajah, pohon cengkeh, pohon labu pumpkin/kuning, kunyit, singkong, bayam, kangkung, pepaya, kelapa, daun jeruk lemon, daun jeruk nipis, ubi, labu siam, jagung, pohon pisang, pohon coklat, padi dan sebagainya. Tetapi yang paling menonjol dan di semua rumah punya yakni jahe gajah sebab harganya yang masih relatif murah jadi para warga menyimpannya di pinggiran rumah/belakang rumah dan yang Sebagian lagi juga lebih memilih untuk ditanam kembali supaya semakin besar dan menunggu harganya naik dipasaran, kemudian ada jagung yang sudah tua dan bertekstur keras biasanya jagung tersebut dipisah yakni adanya sistem pemipilan jadi hanya tersisa bonggolnya saja dan kemudian di jual ke pengepul atau langsung kepasar, labu siam yang selalu tumbuh dan rata-rata masyarakat disana juga menanam sampai terkadang jatuh dan busuk sebab sudah pada mulai jenuh mengkonsumsi labu siam tersebut.

Pada saat dilaksanakannya KPM ini kami merasakan lebaran Idul Adha di desa Wotpiji dan melaksanakan Shalat IED pada pukul 07.00 setelah shalat ada sedikit ceramah yang di sampaikan oleh bapak Dasar kemudian dilanjutkan dengan halal bihalal oleh semua warga sekitar Wotpiji yang berlangsung di sekitar Masjid ini. Kemudian kami foto Bersama di depan posko lalu semua sarapan dengan opor Ayam sebagai pelengkap hidangan lebaran seperti di rumah kami masing-masing. Setelah itu dilakukannya breafing untuk anak laki-laki diwajibkan membantu proses pembelian hewan qur'ban yang ada di Desa Wotpiji ini

yakni 2 kambing dan untuk yang wanita ditugaskan untuk kerja bakti di lapangan bola voli Desa Wotpiji dengan bersih-bersih sekitar lapangan karena bersamaan dengan acara desa yang dilaksanakan yakni mengadakan pengajian besar Ustadz Yudho, acara besar seperti ini berjalan Kembali setelah 2 tahun masa gemparnya Covid-19. Kemudian setelahnya berfoto Bersama para ibu-ibu dan minum the serta kopi di depan tugu Desa Jrasah selesai pada pukul 10.00.

Setelahnya kami dengan beberapa anak-anak desa beranjak jalan-jalan ke destinasi wisata terdekat desa ini yakni air terjun jurug tepatnya di daerah Bulu-Bulu dengan melewati beberapa pohon pinus dan berjatuhuan buah pinus di sekitarnya dan melewati hutan dan beberapa rumah warga serta melewati persawahan warga sekitar dan dari teman-teman pada berfoto, bervideo maupun mengobrol, hingga jam 12.00 siang kami pulang untuk melakukan piket siang masak dan shalat serta melakukan kegiatan nyuci maupun belanja kebutuhan pangan di warung terdekat. Kemudian setelah shalat isya di undang untuk kerumah ibu Tun melakukan rewang pengajian Cak Yudho seperti memilih kecambah, membantu potong-potongan sayuran dan sebagainya. Kemudian sehabis itu istirahat tidur. Acara pengajian cak Yudho akhirnya terlaksanakan pada tanggal 11 Juli 2022 di lapangan bola voli Wotpiji.

Mulai masuk pada saat program inti dari KPM monodisiplin yakni dibidang Pendidikan yang diwakilkan oleh 6 orang perwakilan untuk mengajukan surat permohonan magang selama 3 minggu di SDN 02 Gajah yakni kami langsung beranjak ke kantor menemui bapak kepala sekolah serta di jabarkannya semua peraturan yang ada di SD dan apa saja yang harus diajarkan selama kami mengabdikan di SD ini hingga pukul 09.30 karena kami

mengajar keesokan harinya. Setelah ke SD kami mengadakan rapat Bersama yakni memplotkan semua tugas-tugas kami selama disini baik untuk fokus Pendidikan maupun sesuai devisi masing-masing kemudian diperbaiki lagi gambar peta transek wilayah seluruh Jarakah guna untuk mempermudah batas mengenal semua wilayah hingga pukul 11.30, kemudian kami juga melaksanakan bersih-bersih posko dan ada info untuk membantu rewang pengajian di rumah warga sekitar.

Untuk menyicil program kerja masyarakat mengenai pemanfaatan kulit jagung atau biasa dikenal dengan klobot jagung, kami devisi sosial berinisiatif pergi ke rumah warga untuk meminta kulit jagung yang bisa dimanfaatkan. Karena kulit jagung disini sangatlah banyak tetapi hanya untuk pakan sapi di setiap rumah, mereka tidak tau cara memanfaatkan dan mengolah kulit jagung ini padahal juga bisa menjadi karya dengan nilai jual untuk memasukkan dibidang perekonomian seperti tempat tisu,tas dan dompet dan setelah di persilahkan untuk mengambil beberapa kulit jagung yang masih sekitranya layak lalu pulang dan dilanjutkan kulit jagung di potong kotak dan di rendam dengan pemutih lalu di keringkan selama 2 hari. Setelahnya supaya lebih menarik diberikan warna merah dan hijau kemudian di jemur kembali selama 1 hari penuh. Dan jika masih kurang kering maka dianjurkan untuk digosok juga supaya hasil kulit bagus lurus tidak kembali lengkung. Kemudian membentuk kulit jagung seperti bentuk ulir atau lurus asli dan ditempel secara berseling warna juga tak lupa di rekatkan dengan cara di jahit namun proses pembuatan karya dari klobot jagung ini tergantung bentuk dan karya apa yang dibuat serta keseriusan, ketelitian,kesabaran, dan keadaan yang memang lagi

semangat dikerjakan akan lebih mempercepat hasil karya dari klobot jagung ini.

Tak lupa setiap hari Jum'at juga di adakan bersih-bersih masjid dan posko rutin dilaksanakan untuk semua anggota kecuali yang mendapatkan jadwal megajar disekolah. Dan pada hari minggu semua kegiatan diliburkan termasuk piket karena supaya lebih fokus mengerjakan masing-masing proker per devisi dan selalu diadakan rapat mingguan besar pada minggu malam. Juga pada saat di Jarakah Desa Wotpiji ini kami pernah kesulitan masalah air selama 2 hari jadi kami harus mengangkat air dari mushola ke rumah untuk persediaan air minimal buang air dan terkait mandi kami menyebar ke beberapa rumah warga yang sekiranya terbuka untuk ditumpangi mandi.

Selama 40 hari di Desa Jarakah kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo banyak sekali kegiatan yang sudah kami lakukan sebelumnya lebih mempermudah menjalankan semua program kerja dibentuklah sistem devisi pada saat KPM ini kelompok 86 dibagi menjadi 4 devisi ada devisi Kegamaan, Pendidikan, Sosial. Tetapi tetap pada saat proker masing-masing devisi dijalankan seluruh anggota 21 orang turut serta ikut membantu. diantaranya mengajarkan anak-anak SD maupun SMP di sekolah mulai pukul 07.00 hingga 12.00 dengan dimulai kegiatan sholat dhuha berjamaah sebelum masuk kelas dan di dalam kelas anak kelas 1-6 diajarkan dalam seminggu 2 hari menghafalkan surat pendek dan 2 hari lagi menghafalkan doa-doa harian serta membantu adik-adik untuk mempelajari buku pengetahuan umum hingga berbarengan dengan sehabis pulang sekolah selalu melatih untuk lomba pramuka. Lalu siang sekitar pukul 02.00 sampai sore pukul 04.00 mengajar madin dengan kegiatan membaca Al-Qur'an dilanjutkan dengan shalat ashar berjamaah. Dan kegiatan

malam setiap hari Senin, Rabu dan Jum'at ada les pengetahuan umum bagi adik-adik SD dan SMP dalam hal memperdalam materi maupun membantu menyelesaikan tugas, tetapi jadwal khusus untuk saya sendiri ada di setiap hari Senin. Selain kegiatan mengajar, setiap hari Minggu, Rabu dan Jum'at kita mengikuti jadwal menonton ibu-ibu krawitan. Ada agenda yasinan untuk hari Kamis malam Jumat yasinan anak laki-laki/ pria dan untuk hari Jumat siang bagi anak perempuan/ Wanita. Pada Hari Senin Tanggal 11 Juli 2022 anak KPM ikut rewang demi memajukan acara pengajian Desa Wotpiji yang di datangi bintang tamu utadz Cak Yudho dan Andik TB, sebelumnya anak-anak dari KPM 86 juga membantu adik-adik latihan menari dan puisi berantai untuk memeriahkan kegiatan sebelum dimulainya acara pengajian dan yang membantu makeup maupun busana berjalannya acara untuk anak-anak juga anak-anak KPM 86. Pada tanggal 29 – 31 Juli 2022 dilaksanakannya metode umi seluruh devisi wajib membantu. Diadakan kegiatan senam setiap hari Sabtu mulai pukul 03.00 di lapangan SDN 02 GAJAH banyak ibu-ibu dari beberapa dukuh ikut serta dalam senam. Diadakannya posyandu pada Hari Sabtu Tanggal 23 Juli 2022 yang biasa dilakukan oleh dukuh Wotpiji selama 1 bulan 1 kali anggota KPM dari devisi sosial ikut serta dalam membantu menimbang, mengukur tinggi, mencatat, dan membagikan konsumsi anak balita yang datang ke posyandu. Pada Hari Rabu Tanggal 3 Agustus 2022 kami mengadakan pelatihan kewirausahaan ada 5 stand yang kami buat yakni membuat manisan dari labu siam, membuat karya dari kulit jagung, membuat susu jagung, membuat sirup jahe merah, dan membuat briket arang dari buah pinus. Diadakannya lomba voli untuk memeriahkan agustusan setiap ba'da shalat isya – jam 24.00 malam

beberapa hari saya Bersama teman-teman ikut serta dalam meramaikan. Tak lupa juga kami membantu acara kegiatan lomba 17 agustus yang dilaksanakan mulai tanggal 4 Agustus 2022 pada Hari Kamis yakni lomba adzan, membaca surah dan pada Hari Minggu tanggal 7 Agustus 2022 lomba tebak kata, pada Hari Kamis Tanggal 11 Agustus 2022 lomba pawai seluruh dukuh yang ada di Desa Jrasah dan diadakannya pengumuman lomba.

Dari tanggal 10 Agustus 2022 sampai dengan 12 Agustus 2022 pagi kami berpamitan kepada warga sekitar untuk memberikan ucapan terimakasih dan beberapa bingkisan serta bisyaroh kepada rumah pak Dasar dan Ibu Prapti serta rumah pak Jiwonoto dan ibu. Tepat tanggal 12 Agustus 2022 kami pulang pada pukul 09.00 dan tiba dikota pada pukul 10.30 berkumpul di rumah mba Eki dan masing-masing teman-teman KPM 86 balik ke rumah masing-masing dengan selamat.

Kesan yang saya dapatkan di desa ini selalu hidup rukun dengan sesama manusia yang dekat dengan sekitar kita, dan apapun yang dilakukan dengan kehidupan sederhana itu indah apabila ada rasa syukur di setiap keadaannya. Pesan yang bisa saya sampaikan terimakasih banyak untuk ketua DPL pak Wirawan Fadly, M.Pd. yang sudah menyempatkan menjenguk kami selama beberapa kali walaupun kondisi jalan dan cuaca yang tidak mendukung serta warga sekitar Desa Jrasah yang sangat terbuka lebar tentang kebaikan dan rasa semangat mendukung serta mengikuti beberapa kegiatan KPM, tetaplah berjuang dalam segala hal walaupun dengan keterbatasan keadaan apalagi Pendidikan semoga Pendidikan Desa Jrasah Sambit Ponorogo bisa lebih maju dan meningkat, dan khusus mengenai perkembangan

pembelajaran agama dan ibadah bisa terus meningkat di seluruh daerah Desa Jrakah

**KEGIATAN SELAMA KULIAH PENGABDIAN
MASYARAKAT DI DESA JRAKAH KECAMATAN SAMBIT
PONOROGO**

Ardis Nur Irsyad Surahmawan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2022 hingga 12 Agustus 2022 di Desa Jrasah Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Pada Minggu Pertama KPM kegiatan yang dilaksanakan yaitu observasi atau pengenalan lingkungan dan desa sehingga memerlukan waktu 1 minggu untuk mengenal medan, dan Menyusun proker inti yang akan dilaksanakan selama 40 hari kedepan. Dalam 1 minggu pertama observasi dilakukan dengan cara berbaur dengan masyarakat dan sering mencari informasi terkait dengan kegiatan dan kekurangan di lokasi KPM berlangsung. Dimulai dengan pembukaan KPM di Kecamatan Sambit pada tanggal 4 Juli 2022 pagi hari pukul 08.00 dan dilanjut menuju lokasi KPM bersama dengan dosen pembimbing lapangan, kebetulan saya sendiri membonceng DPL untuk menuju lokasi KPM berlangsung. Perjalanan menuju lokasi kegiatan KPM memerlukan waktu sekitar kurang lebih 1 jam dari kecamatan sambit. Kemudian dilanjut dengan kegiatan pembukaan yang diadakan di balai Desa Jrasah yang berlokasi di Dukuh Tunggar. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan antusias oleh perangkat desa sehingga terwujud harapan dapat mengubah mindset dan karakter warga di Desa Jrasah, pembukaan tersebut di hadiri oleh 2 kelompok KPM yaitu kelompok 86 Mono IPA dan kelompok 87 Multi. Kegiatan pembukaan tidak semua anggota kelompok 86 mengikuti dikarenakan medan yang terlalu jauh dari rumah singgah kelompok 86 sehingga kegiatann pembukaan diwakilkan 8 orang yaitu meliputi

ketua dan jajarannya dan beberapa anggota kelompok yang membawa motor untuk menuju lokasi di Balai Desa Jrasah.

Dalam kegiatan observasi berlangsung, ada beberapa masukan dari masyarakat kepada kami yaitu kurangnya tenaga pendidik di dalam lingkungan SD dan MTS sehingga mengharuskan kami untuk membantu dalam mengajar di waktu pagi hari, kekurangan tenaga pendidik adalah masalah dalam bidang pendidik di sana yang menurut saya belum ada semangat kepada pendidik untuk mendidik siswa seperti disiplin dan jumlah pendidik sangat kurang, dan masukan dari tokoh pemuka agama di desa tersebut meminta untuk mengadakan pelatihan mengaji dengan metode yang berbeda dari sebelumnya yaitu metode tilawati yang disampaikan langsung oleh mahasiswa dari kelompok kami. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama 3 hari, pada hari pertama yaitu memulai motivasi agar guru timbul keinginan untuk belajar alqur'an secara intens dan semangat mengajar dalam agama. Kemudian hari kedua dan ketiga diisi dengan materi full sehingga dapat maksimal dan menghasilkan kegiatan yang bermanfaat dan berguna bagi masyarakat di desa tersebut. Dalam desa tersebut ada beberapa kegiatan yang membuat saya kagum yaitu sangat ramah terhadap warga lain sehingga tingkat kebermasyarakatan disana sangat tinggi dikarenakan kegiatan desa yang sering dilakukan di desa tersebut, kegiatan itu meliputi slametan, yasinan, pengajian, syukuran, NU an, Sholawatan dan kegiatan olah raga yang sangat diminati oleh warga yaitu olah raga bola voli dan di sana anak muda dan orang tua pun sangat kompak sehingga tidak ada masalah dalam kegiatan di desa karena adanya support dari warga dan orang tua atau sesepuh di sana. Kegiatan tersebut sering di

laksanakan malam hari hingga dini hari sehingga kegiatan desa/dukuhan sangatlah padat, pada pagi hingga sore hari kegiatan yang sering dilakukan beberapa warga ke sawah/alas untuk mencari makanan hewan ternak, warga desa jrakah banyak yang memiliki hewan ternak seperti kambing, sapi, dan ayam sehingga dapat menjadikan kesibukan dan pekerjaan warga desa jrakah.

Pada minggu ke dua dan ketiga fokus pada proker inti yang diberikan DPL yaitu Pelatihan Inovasi yang dilakukan dengan kegiatan workshop pada tanggal 3 agustus 2022 di Aula MTS 2 Gajah di Jrakah pada jam 14.00. kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan 5 inovasi dan 5 kelompok inovasi yang beranggotakan 5 orang. Inovasi yang saya gunakan dalam pelatihan tersebut ialah Briket dari Bunga Pinus yang berguna untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa jrakah, alasan saya memilih inovasi tersebut karena banyak bunga pinus yang berserakan di jalan arah desa jrakah sehingga muncul ide bagaimana bunga pinus tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik dan benar dan mampu meningkatkan nilai jual yang biasa di buang oleh masyarakat desa kini dapat di jual dan dapat menjadi mata pencaharian warga. Dengan adanya pelatihan tersebut warga desa jrakah tahu bagaimana memanfaatkan hasilbumi yang bisa di ubah dengan uang dan menjadi pekerjaan.

Dilanjut dengan kegiatan 17 an yang dilaksanakan pada tanggal 4 hingga 11 agustus 2022 yang kebetulan kelompok 86 Mono di amanahi oleh karang taruna desa Jrakah yaitu menjadi panitia lomba yang dimana ada beberapa lomba yang dilaksanakan di balai desa tersebut diantara lain yaitu lomba adzan, lomba tartil, lomba tebak kata, dan lomba cerdas cermat yang dilakasanakan pada tanggal 4-8 agustus. Kemudian dilanjut dengan kegiatan

penutupan yang dilaksanakan pada tanggal 10 agustus 2022 di balai desa dalam rangka menutup kegiatan KPM yang dilaksanakan di desa Jrasah Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Setelah itu dilanjut kegiatan karnaval pada tanggal 11 agustus 2022. Kegiatan karnaval di laksanakan sebagai puncak dalam rangka memperingati kemerdekaan Indonesia, kegiatan tersebut sudah lama di lakukan oleh warga setempat dari informasi tokoh di desa tersebut bahwa kegiatan karnaval sudah dilaksanakan selama 4 kali sebelum adanya virus Covid 19.

Dari kegiatan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat antusias karena adanya mahasiswa yang singgah dan memberikan wawasan dan ilmu terhadap warga desa jrasah dan bermanfaat bagi kedepan nya agar masyarakat desa jrasah maju seperti desa-desa yang ada di pinggir kota Ponorogo.

SEKILAS KPM MONO DISIPLIN 86 DI DESA JRAKAH, SAMBIT

Arifah Nur 'Aini

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. KPM merupakan salah satu kegiatan pengabdian di IAIN Ponorogo sebagai kegiatan pengamalan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo semester 7. Pengabdian merupakan wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di perkuliahan untuk diaplikasikan secara nyata di lingkungan masyarakat sehingga ilmu yang diperoleh dapat dikembangkan melalui adanya praktik pengabdian masyarakat. Jenis dari KPM ini adalah KPM Mono Disiplin, yaitu kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama.

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) secara umum memiliki tujuan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Sedangkan secara khusus kegiatan KPM ini memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa melalui kerja sama antar mahasiswa, mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi dan pembangunan masyarakat, memberikan pengalaman belajar, meneliti, dan berkerja secara langsung bersama masyarakat, memberikan bantuan pemikiran kepada masyarakat untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta

mendampingi, kebersamai, dan mensupport masyarakat dalam upaya melakukan pembinaan, meningkatkan keahlian dan keterampilan hidup untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian.

Jenis kegiatan KPM yang ada di IAIN Ponorogo ini terdiri dari dua jenis, yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin yaitu kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda. Dalam KPM 2022 ini Saya memilih jenis KPM Mono Disiplin kemudian masuk dalam kelompok 86 yang berempat di Desa Jrasah, Sambit, Ponorogo lebih tepatnya di Dukuh Wotpiji. Dengan Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Dr. Wirawan Fadly, M.Pd, selaku Kepala Jurusan Tadris IPA.

Kelompok KPM Mono Disiplin 86 beranggotakan 21 orang yang hampir seluruhnya adalah anggota Kelas Tadris IPA A sehingga kami rasa akan mudah dalam menjalin kerja sama antar anggota. Sebelum pelaksanaan KPM perwakilan kelompok 86 sudah terlebih dahulu survey tempat sekaligus mengurus perizinan KPM di Desa Jrasah. Kemudian pada tanggal 4 Juli 2022 kami berangkat ke lokasi KPM secara bersama-sama. pada tanggal 9 Juli 2022 dilaksanakan acara Pembukaan KPM di Balai Desa Jrasah. Untuk mempermudah pembuatan program kerja selama KPM dibuat beberapa divisi yang terdiri dari Divisi Keagamaan, Divisi Pendidikan, dan Divisi Sosial.

Selama KPM kami memiliki program kerja utama dan penunjang. Program kerja utama dari kelompok 86 adalah Bazar Pelatihan Kreasi dan Inovasi Hasil Bumi Desa

Jrakah dan Pelatihan Baca Al-Quran Menyenangkan. Bazar Pelatihan Hasil Kreasi dan Inovasi Hasil Bumi Desa Jrakah adalah kegiatan yang berfokus pada hasil bumi di desa Jrakah yang melimpah sehingga berpotensi untuk diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan memiliki nilai jual. Bazar Pelatihan dilaksanakan pada hari Rabu, 3 Agustus 2022 yang bertempat di MTs PGRI Gajah di Jrakah yang dihadiri oleh perwakilan masyarakat dari masing-masing RT di Dukuh Wotpiji. Dalam Bazar Pelatihan ini adalah mahasiswa mempresentasikan kreasi dan inovasi hasil bumi di Desa Jrakah mengenai proses pembuatannya. Setelah sesi presentasi dilanjutkan dengan kegiatan bazar atau pameran yang dilaksanakan di lapangan MTs PGRI Gajah. Dalam kegiatan bazar kami menyediakan tester agar para undangan dapat mengunjungi stand-stand untuk mencoba produk yang telah dibuat.

Hasil bumi yang digunakan dalam bazar pelatihan diantaranya adalah labu siam yang diolah menjadi manisan labu siam kemudian diberi nama MALAM (Manisan Labu Siam). Kemudian jagung yang diolah menjadi susu jagung yang diberi nama SUJA (Susu Jagung). Selain itu jagung yang diolah menjadi susu tadi kulitnya dibuat menjadi kerajinan kotak tisu dan bingkai foto. Adapun jahe merah diolah menjadi sirup dengan nama SJW (Sirup Jahe Wotpiji). Dalam pengolahan hasil bumi ini saya mendapat kelompok yang mengolah kulit jagung menjadi kerajinan kotak tisu dan bingkai foto.

Selain bazar pelatihan, ada juga program kerja utama Pelatihan Baca Al-Qur'an Menyenangkan yang dilaksanakan oleh Divisi Keagamaan pada hari Jumat, Sabtu, dan Minggu tanggal 28, 29, dan 30 Juli 2022 yang bertempat di MTs PGRI Gajah di Jrakah. Pelatihan ini dihadiri oleh tenaga pendidik di Desa Jrakah yaitu TK, TPQ,

dan Madrasah Diniyyah. Pelatihan ini berisi tentang pengenalan metode membaca Al-Qur'an, kurikulum, RPP, dan praktik mengajar metode Tilawati.

Selama 40 hari di Desa Jrasah kelompok 86 tidak hanya memiliki program kerja inti akan tetapi juga program kerja penunjang. Di awal-awal KPM kami diberi tugas untuk mempersiapkan pentas seni dari Madrasah Diniyyah Miftahul Ulum mulai dari latihan, merias, hingga gladi dan mendampingi sampai hari pelaksanaan acara. Saat latihan saya mendapat tugas untuk melatih tari Islami. Pentas seni ditampilkan pada tanggal 11 Juli 2022 di Lapangan Volly Dukuh Wotpiji bersamaan dengan acara Ngaji Bareng Cak Yudho dalam rangka memperingati Hari Raya Idul Adha dan menyambut HUT RI Ke-77.

Selama KPM saya masuk di Divisi Keagamaan. Dalam Divisi Keagamaan sendiri memiliki beberapa program kerja inti yaitu Bersih Masjid setiap hari Jumat pagi. Kemudian mengikuti acara rutin Yasinan di Dukuh Wotpiji. Selama mengikuti yasinan teman-teman KPM baik putra maupun putri juga memiliki tugas sebagai MC, bilal tahlil, dan doa. Pelaksanaan yasinan putri adalah setiap hari Jumat pukul 13.00. Acara yasinan ini juga menjadi kesempatan bagi saya untuk menjalin silaturahmi dengan warga Dukuh Wotpiji.

Selain yasinan, di Divisi Keagamaan saya juga memiliki kegiatan Pelatihan Baca Al-Quran yang menjadi salah satu dari program kerja utama. Sebelum pelaksanaan Pelatihan Baca Al-Quran Menyenangkan diadakan terlebih dahulu acara sosialisasi yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 Juli 2022 bertempat di Balai Desa Jrasah atas rekomendasi Bapak Carik. Dengan dilaksanakannya sosialisasi tersebut dapat dilakukan kesepakatan antara panitia dari teman-teman KPM 86, perangkat desa, dan

peserta. Kemudian program kerja inti Divisi Keagamaan yang terakhir adalah latihan habsyi yang dilaksanakan setiap hari Rabu setelah Madin dan hari Kamis pukul 14.00 WIB. Akan tetapi karena keterbatasan waktu latihan habsyi tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal.

Selain mengikuti kegiatan dari Divisi Keagamaan, saya juga mengikuti kegiatan dari Divisi Pendidikan yaitu kegiatan pengajaran di SDN 02 Gajah di Jrasah dan melatih Pramuka. Di Dukuh Wotpiji terdapat tiga lembaga pendidikan, yaitu SDN 02 Gajah, MTs PGRI Gajah, dan Madrasah Diniyyah Miftahul Ulum. Dengan adanya ketiga lembaga tersebut maka sangat memudahkan kami untuk melakukan program kerja yang berkaitan dengan pendidikan. Ketika mengajar di SDN 02 Gajah, saya mengajar di kelas 6. Setiap hari kami mengajar mulai pukul 07.30 yang diawali dengan kegiatan sholat dhuha. Setelah sholat dhuha siswa masuk ke dalam kelas untuk berdo'a dan dilanjutkan dengan hafalan surat pendek dan doa-doa harian. Tidak jarang juga kami mengisi kegiatan pembelajaran sampai pukul 09.00. Setelah itu kami melatih lomba Pramuka sampai pukul 10.00.

Selain itu, Divisi Keagamaan juga mendapat tugas tambahan untuk mengajarkan vokal, dirijen, dan materi imlak kepada guru Madrasah Diniyyah Miftahul Ulum. Materi vokal dan dirijen dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2022 yang bertempat di Masjid Nurroh, Wotpiji. Sedangkan latihan imlak dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2022 yang bertempat di Madin Miftahul Ulum Wotpiji.

Pada tanggal 4 Agustus 2022, dalam rangka memperingati HUT RI Ke-77 Karang Taruna dan Pemerintah Desa Jrasah mengadakan rangkaian kegiatan dan perlombaan. Pada acara ini kami mendapatkan tugas

untuk menjalankan kegiatan lomba tartil dan adzan tingkat SD/MI dan TPQ/Madin se-Desa Jrakah. Lomba tartil diikuti oleh 29 peserta dan lomba adzan diikuti oleh 15 peserta. Adapun acara puncak dari kegiatan ini adalah tanggal 11 Agustus 2022 yang diisi dengan acara karnaval, penyerahan hadiah lomba, penampilan drum band dari MTs PGRI Gajah, pertunjukan Reog Ponorogo, Jaran Tek, dan penampilan musik elekton.

Itulah rangkaian kegiatan yang saya ikuti selama KPM di Jrakah. Semua kegiatan selama KPM memiliki kesan yang berbeda-beda. Warga desa Jrakah yang awalnya saya sangka kurang menerima kami ternyata justru sangat menginginkan keberadaan kami di Jrakah lebih lama. Hingga tibalah saatnya untuk berpamitan, mulai berpamitan kepada jamaah yasinan di Dukuh Wotpiji, di SDN 02 Gajah, MTs PGRI Gajah, Madin Miftahul Ulum Jrakah, hingga ke warga di Dukuh Wotpiji.

Tanggal 12 Agustus telah tiba dan ini artinya kami semua harus meninggalkan Desa Jrakah untuk kembali ke keluarga kami masing-masing. Mungkin berat bagi kami semua untuk meninggalkan tempat yang banyak memberi kami ilmu dan pengalaman, akan tetapi kami juga memiliki kewajiban harus melaksanakan kembali aktivitas kuliah pada tanggal 15 Agustus 2022.

DI JRAKAH NGAPAIN AJA SIH?

Aulia Hilda Nurrahmah

Desa Jraakah merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Desa Jraakah ini terletak di ujung utara Kabupaten Ponorogo. Menurut sejarah terbentuknya desa ini, sebelumnya desa Jraakah ini merupakan sebuah dusun dari desa Gajah yang sama-sama berlokasi di kecamatan Sambit. Namun, karena merasa kurangnya pemerataan dari pemerintah terkait akhirnya pada tahun 2012 dusun Jraakah ini memisahkan diri dari Desa Gajah dan membentuk pemerintahan desa sendiri menjadi desa Jraakah. Desa Jraakah kemudian terdiri menjadi 3 dukuh yakni, dukuh tunggar, dukuh talun, dan dukuh wotpiji. Dari ketiga dukuh ini ada salah satu dukuh yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek, yakni dukuh talun. Semua wilayah yang ada di desa jraakah ini berada di kawasan perbukitan dengan medan yang sangat terjal dan curam. Karena berada di wilayah perbukitan maka desa jraakah ini juga dikelilingi dengan pemandangan alam yang begitu indah dan kualitas udara yang sangat sejuk dan asri.

Aset alam atau kekayaan alam yang dimiliki desa jraakah ini didominasi oleh beberapa tumbuhan seperti jahe putih, jahe merah, jagung, singkong dan pinus. Semua aset yang dimiliki oleh desa ini hampir semua sudah dimanfaatkan dengan dijual oleh masyarakat desa. Namun, rata-rata cara pemanfaatan yang dilakukan hanya sederhana yakni dengan cukup di jual begitu saja atau untuk jagung dengan dikeringkan terlebih dahulu. Dapat dilihat disini bahwa belum ada sebuah inovasi baru dalam pemanfaatan aset alam atau kekayaan alam yang dihasilkan oleh desa Jraakah. Untuk aset lainnya terutama yang berada

di dukuh wotpiji tempat dimana para anggota KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) 86 bertempat tinggal ada beberapa sarana dan prasarana berupa lembaga pendidikan. Aset sarana dan prasarana lembaga pendidikan tersebut dibagi menjadi 2 jenis yakni lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan non-formal. Untuk lembaga pendidikan formal terdiri dari SDN 02 Gajah dan Mts PGRI Gajah (Cabang dari Mts PGRI di Desa Gajah). Kemudian, untuk lembaga pendidikan non-formal yang ada yakni madin atau madrasah diniyyah mifthaul ulum. Untuk lembaga pendidikan non-formal ini lebih ditekankan pada kegiatan keagamaan seperti pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), pembelajaran ilmu fiqih, hadist, SKI dsb. Selain bidang pembelajaran dalam lembaga pendidikan non-formal ini juga diajarkan sebuah keterampilan dalam bermain habsyi atau yang lebih mudah di kenal sebagai kesenian hadrah.

Berdasarkan dua jenis aset yang ditemukan ketika melakukan kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) setelah dilakukan pengamatan ditemukan beberapa masalah yang dirasa dapat kami selesaikan dengan beberapa solusi. Permasalahan pertama yang ditemukan adalah kurangnya kemampuan kognitif para anak-anak berusia sekolah yang ada di desa Jrasah. Permasalahan seperti ini dapat kami simpulkan ketika pertama kali terjun ke sekolah masih banyak siswa yang belum memiliki kemampuan mencukupi dalam bidang membaca, menulis dan menghitung. Bahkan siswa sekolah dasar dengan tingkat atas seperti kelas 4, 5, dan 6 masih mengalami kesusahan dalam menyelesaikan permasalahan hitungan sederhana seperti penjumlahan bersusun, pengurangan bersusun, dan perkalian dasar 1 sampai 10. Permasalahan ini terutama dalam masalah kesulitan dalam perkalian juga

ditemui pada siswa sekolah menengah pertama, meskipun sudah Mts/SMP mereka masih belum bisa hafal di luar kepala perkalian dasar 1 hingga 10. Fenomena permasalahan pendidikan siswa seperti ini memang sangat berbeda jika dibandingkan dengan siswa yang berada di kota. Untuk siswa yang bersekoah di kota umumnya sudah mendapat tekanan dan juga tuntutan untuk menguasai kemampuan membaca, menulis, dan menghitung sejak sebelum masuk SD (sekolah dasar) dan untuk kemampuan daam hitungan perkalian sudah dituntut hafal sejak kelas 3 atau 4. Setelah dilakukan pengamatan lebih lanjut ada sebuah faktor yang dirasa menjadi penyebab kenapa kemampuan kognitif para siswa masih kurang. Faktor tersebut adalah rata-rata sebagian besar siswa yang masuk sekolah dasar merupakan anak yang belum cukup usianya atau masih di bawah 6,5 tahun. Menurut penuturan para warga atau orang tua dan para siswanya sendiri, fenomena ini terjadi karena dahulu belum ada yang namanya TK (Taman Kanak-Kanak) di desa jrakah sehingga para anak kecil langsung dimasukkan ke sekolah dasar tanpa melalui tahap TK terlebih dahulu.

Permasalahan yang kedua merupakan permasalahan yang ditemukan setelah melakukan observasi atau pengamatan di lembaga pendidikan non-formal yakni Madrasah Diniyyah Miftahul Ulum. Permasalahan yang ditemukan di lembaga ini adalah kurang fasihnya para murid dalam membaca Al-Qur'an dan juga iqro'. Para murid masih belum sesuai dalam membunyikan masing-masing huruf hijaiyyah sesuai dengan makhorijul huruf yang ada. Selain itu para murid yang sudah sampai pada jilid iqro' 3 keatas juga belum bisa membedakan bagaimana cara membaca iqro' sesuai dengan rakat yang ada seperti sukun, tanwin, fathain, dhommatain, kasrohtain, dan panjang

pendeknya suatu bacaan. Hal seperti ini bukan suatu permasalahan yang dapat dianggap sepele karena apabila kesalahan-kesalahan seperti ini tetap dipertahankan dan tidak diperbaiki maka nantinya dalam membaca Al-Qur'an tetap terjadi kesaahan dan seperti yang telah diketahui apabila terjadi kesalahan membaca Al-Qur'an dapat merubah makna asli yang ada.

Permasalahan yang ketiga lebih kepada permasalahan kurangnya inovasi yang dilakukan oleh para warga dalam mengelola hasil alam yang terdapat di desa Jrasah. Seperti yang diketahui sebelumnya di desa Jrasah ada banyak sekali hasil alam seperti jahe merah, jahe putih, singkong, jagung dan bunga pinus. Masyarakat hanya memanfaatkan hasil alam ini secara sederhana tanpa mengolahnya menjadi barang yang lebih memiliki nilai guna dan nilai gizi. Bahkan, untuk bunga pinus di desa Jrasah hanya menjadi guguran yang sama sekali tidak di manfaatkan.

Dari ketiga permasalahan yang ditemui selama melaksanakan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) ada beberapa kegiatan yang diakukan sebagai bentuk pengabdian kepada desa, dengan harapan semua kegiatan yang telah dilakukan mampu membawa perubahan desa Jrasah beserta seluruh kalangan masyarakat yang ada di dalamnya menjadi lebih baik. Perubahan yang diharapkan berupa perubahan di bidang kemampuan kognitif atau dibidnag pendidikan bagi para anak-anak usia sekolah yang ada di desa Jrasah. Hal ini sangatlah penting karena masa depan desa Jrasah dimasa yang akan datang ada di tangan para anak-anak sebagai generasi penerus. Kemudian perubahan lain ada di bidang ekonomi, sekalipun hampir seluruh warga desa Jrasah memiliki aset sawah, ladang, dan alas (hutan) yang cukup luas apabila hasil tanamnya

diberikan inovasi lebih yang lebih mampu meningkatkan harga jual di pasaran, sehingga hal ini pun nantinya dapat meningkatkan nilai ekonomi warga desa dan dapat menjadikan desa Jrasah lebih di kenal karena inovasi produk yang di buat.

Untuk permasalahan yang pertama ada beberapa hal yang dilakukan. Pertama kelompok KPM 86 membuka layanan bimbingan belajar yang dilaksanakan di posko (kediaman Bapak Dasar). Pelaksanaan bimbingan belajar ini dilakukan sebanyak 3 kali dalam satu minggu yakni pada hari senin, rabu, dan jum'at. Untuk jam pelaksanaannya dilaksanakan setiap pukul 18.00 s/d 19.00, jam ini dipilih karena dirasa sesuai dengan keadaan para anak-anak di desa jrasah yang mana apabila dilaksanakan pada sore hari akan bertabrakan dengan jadwal mereka belajar agama dan mengaji di madin dan juga TPQ. Selama pelaksanaan bimbingan belajar peserta KPM kelompok 86 akan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk masing-masing tingkatan kelas. Rata-rata peserta bimbingan belajar merupakan siswa SD mulai dari kelas 1-6 dan siswa kelas 7 Mts. Dalam bimbingan belajar ini kami mengajarkan para adik-adik dalam hal berhitung, membaca dan menulis. Para adik-adik diajarkan dasar-dasar menghitung yang belum mereka ketahui seperti pengurangan dan penjumlahan bersusun. Selain itu dalam kegiatan bimbingan konseling kami juga memberikan bantuan kepada mereka untuk mengerjakan pr yang diberikan oleh bapak dan ibu guru yang ada di sekolah, selain itu juga menjelaskan materi yang akan disampaikan oleh bapak dan ibu guru mereka di sekolah dengan harapan agar nantinya saat di kelas mereka sudah mendapatkan bekal yang mana dapat menjadikan mereka lebih cepat menangkap materi yang diberikan di sekolah.

Kedua, kegiatan yang dilakukan oleh kelompok KPM 86 adalah terjun ke lapangan di sekolah yakni SD dan Mts. Disini kami dibagi menjadi 2 tim agar merata. Selama membantu dan kebersamai bapak dan ibu guru baik di SD dan juga Mts kami melakukan kegiatan seperti, rutinitas sholat dhuha, hafalan surat pendek, dan hafalan do'a harian. Kegiatan ini dilakukan saat para siswa belum memulai kegiatan pembelajaran di kelas, yakni pada pukul 07.30 – 08.30. Melalui aktifitas yang mengarah pada bidang keagamaan seperti ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang berakhlaqul karimah. Selain itu dalam pelaksanaan pendampingan di SD dan Mts juga dilakukan kegiatan kepramukaan pada hari jum'at dan sabtu untuk SD dan hari sabtu untuk Mts. Kegiatan kepramukaan ini diisi dengan latihan PBB dan juga senam sehat. Melalui kegiatan kepramukaan diharapkan juga mampu membentuk karakter siswa yang mampu bersosialisasi dengan lingkungan dan melatih kedisiplinan diri. Dikarenakan akan dilaksanakan lomba Pesta Siaga untuk siswa SD kami juga melatih para siswa untuk bisa melakukan cabang-cabang lomba yang diajukan seperti uplas (upacara latihan siaga), menghafal arah mata angin, menghafal bendera negara se-Asia Tenggara, dan menghafalkan tokoh pahlawan nasional. Kemudian untuk pendampingan yang dilakukan di Mts adalah anggota KPM 86 menjadi bagian dari panitia pelaksanaan Matsama (Masa Ta'aruf Madrasah Tsanawiyah). Dalam kegiatan ini perwakilan dari kelompok 86 diminta untuk mengisi materi yakni materi tentang akhlak siswa dan materi tentang bijak menggunakan media digital. Selain sebagai pengisi materi beberapa perwakilan dari kelompok 86 juga menjadi moderator yang mendampingi pemateri selama menyampaikan materi.

Kegiatan lainnya yang dilakukan di Mts yakni mengajari siswa Mts PBB untuk perjusami dan latihan drumband.

Kemudian untuk permasalahan yang kedua yakni permasalahan di lembaga pendidikan non-formal madrasah diniyyah mifahul ulum. Dari permasalahan yang muncul dan ditemukan kelompok KPM 86 kami melakukan sebuah kegiatan pelatihan membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan secara berturut-turut yakni pada bulan juli tanggal 28, 29, dan 30. Melalui kegiatan ini diharapkan para guru di madin memiliki suatu cara dan metode baru dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dimulai dari jilid di buku iqro' yang lebih menyenangkan dan lebih mudah ditangkap dan dipahami oleh para murid-muridnya. Kegiatan ini bukan hanya dihadiri oleh guru yang mengajar di madin Mifthul Ulum saja melainkan seluruh guru TQP, Madin dan juga guru Mts di seluruh desa Jrasah.

Selanjutnya untuk permasalahan yang ketiga anggota kelompok 86 menciptakan suatu kegiatan bazar dan juga pelatihan yang berisikan dengan cara pengolahan dengan menciptakan produk baru dengan inovasi sehingga meningkatkan nilai guna dan gizi hasil alam yang dimiliki oleh desa Jrasah. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus di Mts PGRI Gajah di Jrasah. Kelompok KPM 86 dibagi menjadi 5 kelompok, yang mana masing-masing kelompok membuat inovasi sebagai berikut:

1. Briket bunga pinus
2. SJW (Sirup Jahe Wotpiji)
3. Suja (Susu Jagung)
4. Malam (Manisan Labu Siam)
5. Kerajinan Klobot (Kulit Jagung)

Dalam kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh ibu-ibu yang berasal dari 10 RT yang ada di desa Jrasah dukuh Wotpiji. Kegiatan ini dilaksanakan dengan satu persatu

kelompok menjelaskan dan mendemonstrasikan bagaimana cara pembuatan produk inovasi yang diciptakan dan bagaimana manfaat serta nilai unggul yang dihasilkan. Selanjutnya di akhir acara seluruh peserta diberikan kesempatan untuk mencicipi dan melihat lebih dekat produk yang telah di buat dan dimintai penilaian atas masing-masing produk yang tersedia.

Selain penyelesaian permasalahan yang ada di Desa Jrasah anggota KPM 86 juga membaaur kepada masyarakat dengan mengikuti beberapa kegiatan kemasyarakatan. Kegiatan tersebut seperti menjadi pelatih tari bagi adik-adik yang akan tampil dalam pengajian umum untuk memperingati hari raya idul adha, menjadi MC acara, menjadi dirijen, dan menjadi tim make up untuk para adik-adik yang tampil pentas. Kegiatan lainnya anggota KPM 86 juga mengikuti yasinan rutin setiap hari jum'at untuk putri dan kamis malam untuk putra. Untuk kegiatan yasinan putri sendiri anggota KPM 86 ditunjuk untuk bertugas mejadi MC acara, pembaca bilal tahlil, dan do'a. Dalam meramaikan kegiatan 17agustus di desa Jrasah kelompok KPM 86 juga ikut meramaikan dengan mengadakan perlombaan seperti lomba tartil, lomba adzan, dan lomba tebak kata. Pada hari puncak tanggal 11 Agustus juga ikut meramaikan acara karnaval desa, kelompok 86 putri ikut membantu menjadi tim make up bagi tim drumband yang tampil saat karnaval.

Selama berada di desa Jrasah banyak menemukan hal baru serta menjadi wadah bagi kami untuk membuka wawasan lebih luas mengenai ekonomi dan pendidikan yang ada di desa. Seluruh warga dan perangkat desa yang ada di desa Jrasah sangat membantu keseluruhan proses pengabdian yang kami lakukan selama 40 hari disana. Keindahan alam yang disajikan di desa Jrasah menjadi nilai

lebih yang dapat kami nikmati selama disana. Harapan kami seluruh proker pengabdian yang kami lakukan disana mampu membawa perubahan yang berarti bagi desa Jrasah dan masyarakat desa Jrasah.

**INDAHNYA 40 HARI DI DESA JRAKAH SAMBIT
PONOROGO
AURELLIA ELFA AGATA**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM sendiri merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan termasuk dari kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif berbasis pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM melebur menjadi satu dengan masyarakat serta bersama-sama untuk menggali potensi yang ada di daerah tersebut dan membantu menyelesaikan persoalan yang ada di masyarakat. KPM terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu monodisiplin dan multidisiplin. Kelompok monodisiplin berisikan mahasiswa yang satu rumpun ilmu pendidikan atau kasarannya satu jurusan, sedangkan kelompok multidisiplin berisikan mahasiswa dari berbagai macam jurusan. Saya masuk kedalam kelompok monodisiplin bersama dengan teman sekelas dan mendapat bagian untuk mengabdikan di desa Jraakah kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo.

Kegiatan KPM dimulai pada bulan Juli tanggal 4 Juli 2022 bertepatan pada hari Senin. Kami kelompok 86 beranggotakan 21 mahasiswa dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda dan memiliki kepribadian yang berbeda

pula. Pemberakatan sekitar jam 10 pagi dari rumah Eki yang bertempat tinggal di Siman. Berhubung saya membawa sepeda motor, jadi dengan teman-teman perempuan yang sama-sama membawa sepeda motor memutuskan untuk berangkat tepat pukul 10 WIB dengan mempertimbangkan medan yang makadam dan ekstream bagi perempuan. Sedangkan untuk teman perempuan yang tidak membawa sepeda motor, mereka iuran untuk menyewa mobil agar bisa sampai ke desa Jrasah yang kebetulan termasuk desa diatas awan ditengah hutan dan akses kesananya juga cukup berbahaya dimana kanan tebing dengan batu besar yang suwaktu-waktu bisa menggelinding kebawah dan sisi jalan bagian kiri yaitu jurang yang sangat curam dan berbahaya. Terlebih jika musim hujan, maka jalan-jalan akan licin dan jarak pandang akan terbatas juga karena tertutup oleh kabut. Maka disarankan ketika hujan tidak ada yang beraktifitas dengan menggunakan sepeda motor karena sangat berbahaya khususnya bagi perempuan. Sedangkan teman laki-laki berangkat sendiri-sendiri dan sudah ada yang berangkat hari minggu bersama dengan barang-barang yang diangkut oleh mobil pick up.

Sampai di desa Jrasah sekitar jam 12 WIB bertepatan dengan sholat dhuhur. Dan akhirnya teman-teman memutuskan untuk sholat terlebih dahulu kemudian makan siang dengan bekal yang sudah dibawa dari rumah masing-masing. Setelah makan siang selesai, semua istirahat karena besok akan ada acara gladi bersih untuk pembukaan KPM di balai desa bersama dengan kelompok multidisiplin.

Memasuki hari selanjutnya, kita akan berangkat ke balai desa untuk mempersiapkan acara pembukaan KPM. Berhubung banyak yang tidak membawa sepeda motor,

jadi teman-teman memutuskan untuk jalan kaki bersama-sama. Yang ada di dalam benak kami waktu itu adalah jarak posko ke balai desa lumayan dekat. Tetapi hal tersebut terpatahkan oleh realita. Kami beranggotakan 21 mahasiswa jurusan tadaris IPA nekat jalan kaki dengan medan yang bisa dibilang ekstrem karena jalannya naik turun tidak datar dan banyak bebatuan lancip yang dapat melukai kaki ketika berjalan tanpa menggunakan alas kaki. Kita ke balai desa bersama dengan 2 anak asli Jarakah sebagai petunjuk jalan, yaitu bernama Marcel dan Saiful. Sepanjang perjalanan, kita disugahi oleh keindahan alam yang jarang kami temui ketika dikota. Udara yang sejuk dan masih asri serta pepohonan yang rindang dan ketika langit cerah kita bisa dengan mata telanjang untuk menyaksikan awan yang berjalan seiring dengan tiupan angin yang segar. Kata Marcel dan Saiful balai desa itu dekat, tetapi hampir setengah jam perjalanan belum sampai juga di balai desa. Setelah menempuh waktu yang cukup lama dan medan yang begitu ekstrem akhirnya kita sampai juga di balai desa, dan di balai desa sudah ada anak multi yang bersih-bersih dan menata kursi. Satupun dari mereka tidak ada yang menyambut kedatangan kita, entah memang sifat dari mereka yang seperti tidak membutuhkan teman atau karena kita datang telat dan dengan keadaan fisik yang cukup lelah. Setelah membantu membersihkan balai desa dan menata kursi, tiba saatnya kita kembali melakukan perjalanan untuk pulang ke posko (rumah bu Prapti dan pak Dasar). Ketika kita akan pulang, turunlah hujan yang mengharuskan kita untuk menunggu hujan reda baru bisa pulang. Ketika hujan reda, kita langsung bergegas untuk pulang sebelum hari mulai larut dan kabut turun. Ditengah perjalanan pulang, Arum mengeluh kakinya sakit dan tidak dapat melanjutkan perjalanan lagi yang akhirnya meminta

tolong ke bapak-bapak pembawa rumput dan kebetulan juga membawa sepeda motor. Sesampainya di posko, kita semua bersih-bersih lalu istirahat karena badan sangat capek dan lelah.

Hari ketiga, hari dimana pembukaan KPM akan dilaksanakan di balai desa. Karena kemarin jalan kaki membutuhkan waktu dan tenaga yang ekstra, maka diputuskan yang mengikuti pembukaan yaitu laki-laki dan bendahara dengan mengendarai sepeda motor sendiri-sendiri agar lebih aman dan sampai di balai desa tidak telat seperti kemarin pas jalan kaki. Pada sore hari, teman-teman mendapat tugas untuk melatih hadroh anak madin. Dan pada malam harinya kita satu kelompok pergi ke SDN 2 GAJAH untuk melihat ibuk-ibu dan bapak-bapak berlatih seni musik karawitan, yang biasanya dilakukan pada malam senin, rabu, dan jum'at. Seni musik karawitan itu sendiri merupakan kesenian gamelan yang terkenal di Pulau Jawa dan Bali. Kegiatan kita jum'at pagi yaitu bersih masjid. Dan untuk anak perempuan setelah sholat jumat sekitar jam 1 siang bersiap-siap untuk mengikuti yasinan rutin yang dilaksanakan setiap hari jum'at siang. Ibu-ibunya ramah dan mengajarkan serta memberi kesempatan mahasiswa KPM untuk menjadi MC, memimpin tahlil dan membaca doa.

Ketika malam idul adha, kita juga ikut meramaikan dengan takbir bersama di masjid. Dan pagi harinya kita ikut sholat idul adha juga di masjid bersama dengan masyarakat dusun wotpiji. Berhubung dalam waktu dekat di dusun wotpiji akan ada pengajian, maka setelah sholat ied kita berbondong-bondong ke lapangan untuk kerja bakti membersihkan lapangan yang akan ditempati pengajian. Tibalah saatnya acara pengajian dimulai, kami satu kelompok ikut menyaksikan pengajian dengan membawa

tikar sebagai alas duduk karena kursi yang disiapkan oleh panitia terbatas. Setelah acara pentas seni selesai, maka acara inti pengajian yang disampaikan oleh cak yudho dan cak percil yang terkenal dengan leluconnya. Antusias warga sangat patut untuk diacungi jempol, karena meskipun baru pertama kali ada pengajian di dusun wotpiji warga masyarakat yang menyaksikan pengajian hingga membeludak keluar lapangan dan rela membawa tikar sendiri serta duduk memutari lapangan bersama dengan tetangga dan sanak saudaranya. Tidak hanya warga wotpiji saja yang menyaksikan pengajian, tetapi ada juga yang dari talun, tunggar, bulu-bulu dan bahkan lemahbang.

Setiap hari jumat pagi kita berkumpul di masjid dan membagi tugas untuk membersihkan masjid. Ada yang menyapu dalam masjid, luar masjid, dan membersihkan tempat wudhu. Semua anggota kelompok ikut ro'an hingga selesai. Setelah semuanya sudah bersih dan wangi, maka tugas laki-laki untuk menggelar karpet masjid kemudian menutup dan mengunci pintu masjid. Setelah bersih-bersih, semua berkumpul di rumah pak Dasar untuk makan siang bersama sebelum sholat jum'at.

Yasinan merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di desa Jrakah setiap malam jumat untuk yasinan bapak-bapak sedangkan untuk yasinan ibu-ibu rutin dilaksanakan setiap hari jumat tepatnya pukul 13.00 WIB. Untuk anak perempuan dibagi menjadi 2 kelompok untuk mengikuti 2 yasinan yaitu di Lemahbang dan di Wotpiji. Untuk yasinan yang di Lemahbang biasanya menggunakan sepeda motor sebagai alat transportasi karena jarak dan medan yang dilalui lumayan menguras tenaga dan berbahaya bagi kita semua yang umunya tinggal di perkotaan. Bagi saya, ibu-ibu baik di Wotpiji maupun di Lemahbang sangat ramah dan membantu kita untuk belajar

menjadi bilal, mc dan pembaca doa dalam kegiatan yasinan tersebut. Saya pernah kebagian untuk menjadi bilal tahlil di yasinan Lemahbang, perasaan saya waktu itu sangat gugup. Bukan pertama kali menjadi bilal yasinan, tetapi perasaan gugup dan gemetar itu selalu datang. Alhamdulillahnya kegiatan yasinan baik di Wotpiji maupun Lemahbang selalu lancar dan cuacanya cerah sehingga jalan yang dilalui tidak begitu berbahaya.

Selain yasinan rutin, kami juga rutin menyaksikan ibu-ibu dan bapak-bapak latihan karawitan tepatnya di ruangan SDN 2 Gajah di Jrasah. Karawitan merupakan pertunjukan seni yang didalamnya memainkan alat music jawa misalnya gamelan, gong, kendang, dll. Latihan karawitan dilaksanakan 3 hari selama 1 minggu, yaitu malam senin, rabu dan jum'at. Dimulai setiap jam 20.00 WIB. Tidak hanya menyaksikan latihan karawitan, tetapi kita juga diberi kesempatan untuk berlatih menabuh. Minggu pertama masih aman yang menyaksikan karawitan, memasuki minggu ke tiga, mulai banyak yang berasal untuk tidak hadir menyaksikan karawitan selain udara malam cukup dingin, angin dan kabutnya membuat badan meriang.

Klobot jagung atau kulit jagung di desa Jrasah sangat melimpah, menurut masyarakat biasanya klobot jagung hanya digunakan sebagai pakan ternak saja. Saya dan teman kelompok khususnya devisi sosial memiliki ide untuk memanfaatkan limbah kulit jagung tersebut untuk menjadi barang yang bernilai jual dan bermanfaat bagi warga desa Jrasah khususnya bisa meningkatkan perekonomian. Kami meminta kulit jagung di rumah warga, selanjutnya kulit jagung digunting rapi dan kemudian di cuci dan di rendam pemutih agar kotoran yang menempel bisa hilang dan bersih kembali. Jika ingin diberi warga agar penampilannya

lebih menarik maka setelah direndam selama semalam dengan pemutih maka selanjutnya direbus dengan air yang sudah di beri pewarna. Kami menggunakan pewarna makanan agar aman. Setelah direbus selama 25 sampai 30 menit kemudian di jemur di bawah terik matahari hingga kering. Setelah kering, agar memudahkan untuk menyesuaikan dengan pola maka kulit jagung di setrika satu per satu. Setelah disetrika, kemudian di gunting sesuai dengan pola. Kita membuat kerajinan kotak tisu dari kulit jagung. Dengan dasaran kardus bekas sebagai alas untuk menempelkan lembaran-lembaran kulit jagung yang sudah dipotong rapi sesuai dengan pola, setelah kulit jagung ditempelkan, sambil menunggu lem nya kering, maka saya keluar sebentar untuk mencari tanaman yang cocok untuk dijadikan hiasan, akhirnya saya mengambil beberapa bunga kering yang bentuknya hampir sama denga biji kelengkeng. Setelah kering maka tahap selanjutnya yaitu menghias kotak tisu. Setelah dihias maka kotak tisu siap digunakan sendiri atau bahkan dijual. Kenangan 40 hari di desa Jrasah bagi saya sangat sulit sekali untuk dilupakan. Semoga jalan-jalannya segera diperbaiki agar kita semua dapat dengan mudah untuk berkunjung ke desa Jrasah lagi.

THE MOON IS BEAUTIFUL ISN'T IT? 2186

Ayu Hearttina Husna Munti'ah

40 hari adalah waktu yang bisa dikatakan lama juga bisa dikatakan singkat. 40 hari pulalah kami akan melaksanakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) yang berlokasi di Desa Jrasah, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Dari 21 mahasiswa yang memiliki karakter dan sifat yang berbeda-beda kami dipersatukan melalui pembagian kelompok kpm atas nama kelompok monodisiplin nomor 86. Meskipun terdiri dari berbagai macam perbedaan, untungnya kami sudah saling mengenal satu sama lain sebelum kegiatan kuliah pengabdian masyarakat dilaksanakan. Hal ini dikarenakan mayoritas kelompok 86 dihuni oleh mahasiswa tadaris ipa kelas a dan ada tambahan 3 mahasiswa dari kelas c. Dengan demikian, proses pendekatan dan perkenalan antara mahasiswa satu dengan yang lain dapat berjalan dengan jauh lebih lancar dan lebih mudah.

Desa Jrasah adalah desa yang terletak di pegunungan, sehingga medan yang harus dilalui untuk mencapai desa tersebut termasuk sulit. Pada tanggal 4 Juli 2022 kami berangkat ke Desa Jrasah bersama-sama. Ada yang menggunakan kendaraan pribadi ada juga yang menyewa mobil dari desa tersebut mengingat medan yang ditempuh untuk mencapai lokasi sangat ekstrim. Mobil dan sopir yang disewa juga berasal dari desa tersebut karena sopir dari kota belum tentu bisa mengendarai mobil melihat kecuraman dan sempitnya jalan yang harus dilalui. Selama perjalanan kami disuguhkan dengan pemandangan alam yang asri dan menyejukkan mata, pohon pinus banyak dijumpai di pinggir jalan, rumah-rumah penduduk

dibangun agak berjauhan karena sulitnya mencari lahan yang rata di pegunungan.

Di Desa Jrasah air yang digunakan untuk keperluan hidup sehari-hari berasal dari sumber mata air, sehingga tidak bisa dipungkiri di minggu-minggu awal kami beradaptasi dengan suhu di pegunungan yang dingin, airnya yang dingin dan matahari yang jarang bersinar. Bahkan pada saat kami berjalan kaki ke balai desa dengan medan yang naik turun dan kurun waktu lebih dari satu jam, tubuh kami tidak berkeringat sedikitpun karena dinginnya suhu disana. Banyak diantara kami jatuh sakit karena belum terbiasa dengan cuaca di Desa Jrasah.

Mata pencaharian utama masyarakat Desa Jrasah adalah petani, mulai dari petani padi, jagung, jahe, maupun labu siam. Karena letaknya di pedesaan tradisi yang ada juga masih kental, banyak ditemui kegiatan-kegiatan seperti karawitan, sangang bengen, yasinan bapak-bapak maupun yasinan ibu-ibu, kenduri, dan lain sebagainya.

Kegiatan yang kami lakukan sebagai bentuk pengabdian kami di Desa Jrasah seperti membuka bimbingan belajar pada hari senin, rabu, dan jum'at; mengajar SD, SMP, dan Madrasah Diniyah; melatih habsyi; pelatihan ngaji bagi ustadz dan ustadzah; bertugas sebagai pembawa acara, tahlil dan do'a di acara yasinan setiap minggunya; mengisi MPLS SMP; melatih siswa SD dan SMP yang akan ikut perlombaan; senam setiap hari sabtu sore; membantu kegiatan posyandu; bersih-bersih masjid setiap hari jum'at; dan program kerja inti kami adalah mengadakan pelatihan dan pendampingan pembuatan produk inovasi dan kreasi dari aset yang dimiliki Desa Jrasah. Produk inovasi dan kreasi hasil bumi Desa Jrasah meliputi pembuatan briket dari bunga pinus, susu jagung,

sirup jahe, manisan labu siam dan kerajinan dari kulit jagung.

Selama pelaksanaan program kerja inti kami, banyak masyarakat yang menunjukkan ketertarikan mereka terhadap inovasi yang kami buat dalam mengolah hasil bumi Desa Jrasah. Ketertarikan warga desa ditunjukkan dengan rasa ingin tahu mereka pada saat sesi tanya jawab selama kegiatan bazar pelatihan. Reaksi yang mereka tunjukkan setelah mencoba olahan pangan yang dibuat juga beragam, ada yang mengatakan enak, menarik dan tanggapan positif lainnya.

Tak terasa waktu terus bergulir. Pada tanggal 9 Agustus 2022 perwakilan dari kelompok kami pergi menuju Balai Desa untuk melaksanakan kegiatan penutupan kegiatan KPM bersama dengan mahasiswa kelompok multidisiplin yang sama-sama bertempat di Desa Jrasah. Setelah acara penutupan kami tidak langsung pulang ke rumah masing-masing begitu saja karena kami diminta untuk mengikuti kegiatan karnaval menyongsong hari kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 11 Agustus 2022. Banyak halangan yang kami temui sebelum mengikuti kegiatan karnaval tersebut seperti mendadak diminta untuk merias siswa yang akan ikut karnaval, membuat identitas madrasah diniyah dan masalah tidak memperoleh kendaraan yang akan kita gunakan untuk menuju lokasi karnaval. Namun, untungnya kami memperoleh tumpangan meskipun kegiatan iring-iringan karnaval sudah berakhir. Karnaval diisi dengan acara pembagian hadiah bagi anak-anak yang menjuarai lomba agustusan seperti lomba adzan, tartil, bola kerucut, balap sarung, dan tebak kata. Selain itu karnaval juga dimeriahkan dengan penampilan marching band dari siswa MTs, barong, reog dan lain sebagainya.

Setelah kegiatan karnaval berakhir kami mampir ke rumah Pak Chandra selaku sekertaris desa yang sudah banyak membantu selama kegiatan KPM kami untuk pamit. Selama dua malam kami mengunjungi rumah warga sekitar untuk berpamitan karena waktu kegiatan kuliah pengabdian masyarakat kami di desa Jrasah khususnya dukuh Wotpiji sudah berakhir. Pada tanggal 11 malam, semua mahasiswa perempuan melakukan perkumpulan untuk mengeluarkan semua uneg-uneg yang mengganjal dalam benak kami masing-masing yang dipenuhi dengan gelak tawa dan tangisan, dilanjutkan dengan acara maaf-maafan dan persiapan untuk pulang besok paginya. Tibalah pada tanggal 12 Agustus 2022 perjalanan kami melaksanakan tugas selama 40 hari di Desa Jrasah sudah berakhir. Sebelum pulang kami mengucapkan rasa terima kasih dan permintaan maaf kami kepada keluarga Pak Dasar dan keluarga Pak Jiwo yang telah menampung kami di rumahnya selama 40 hari. Setelah itu kami pulang ke rumah masing-masing.

Senin, 4 juli 2022 sampai dengan Jum'at, 12 Agustus 2022 genap 40 hari kami 21 mahasiswa bersama-sama mengemban tugas pengabdian pada masyarakat. Banyak kenangan yang tertoreh dari gelak tawa, tangis, kesal, amarah yang bercampur menjadi satu. Mungkin awalnya banyak hal yang dikeluhkan, tapi tanpa disadari banyak hal yang dapat dijadikan pelajaran dan menambah pengalaman. Terima kasih untuk semuanya.

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui” (Q.S. Al-Baqarah: 216)

**AKU, KPM, DAN DESA JRAKAH DENGAN 3.888.000
DETIK YANG BERTHARGA**
Bayu Anugrah Alam Utama

Perkenalkan nama saya Bayu Anugrah Alam Utama orang yang pendiam, salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan adalah kuliah pengabdian masyarakat. Kuliah pengabdian masyarakat merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat disuatu daerah tertentu dalam kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain sebagai pengabdian kepada masyarakat kpm juga merupakan merupakan mata kuliah wajib yang ditempuh oleh mahasiswa semester akhir. Dalam proses pelaksanaan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ini memerlukan analisis dan perencanaan yang matang untuk menentukan grand desain dan bagaimana arah gerak yang akan digunakan nantinya pada proses pengabdian kepada masyarakat. Bentuk persiapan kami dalam merencanakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ini, pihak kampus sendiri mengadakan berbagai diskusi dengan para mahasiswa dengan berbagai bahasan baik berupa sosialisasi kuliah pengabdian masyarakat (KPM), serta pembekalan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) baik untuk mahasiswa maupun untuk para dosen pembimbing lapangan (DPL) yang nantinya akan menjadi fasilitator bagi mahasiswa dalam menjalankan pengabdianannya. Pada kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan oleh kampus membahas tentang persiapan mahasiswa dan dosen pembimbing, administrasi, timeline, serta beberapa tips dan saran ketika mengabdikan di lingkungan masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini merupakan kegiatan yang

dilaksanakan untuk membangun mindset awal mahasiswa dalam menjalankan program kerja pengabdian masyarakat yang dilaksanakan secara online dengan peserta yang mencapai ribuan mahasiswa. Sedangkan kegiatan pembekalan yang dilaksanakan oleh pihak kampus IAIN Ponorogo dengan fasilitator dari pihak LPPM selaku penyusun konsep dan eksekutor dari kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ini, dengan pembahasan seputarmetode analisis yang bisa digunakan mahasiswa dalam memetakan aset-aset internal seperti kemampuan dan keahlian mahasiswa dalam suatu kelompok, serta aset-aset eksternal yaitu aset-aset yang dimiliki desa serta tantangan dan potensi yang ada di desa pengabdian. Setelah itu ada pembekalan dari pihak dosen kepada mahasiswa guna membahas perencanaan dan sinkronasi pemikiran serta pandangan antara mahasiswa dan dosen pembimbing.

Kpm yang saya laksanakan bertempat di Desa yang sangat indah yaitu Desa Jrasah berada dikawasan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Saya dan kelompok tinggal di dukuh wotpiji dimana tempat yang tinggi sekali. Desa Jrasah merupakan salah satu desa di Kecamatan Sambit, tepatnya di sebelah Desa Gajah. Berdasarkan penuturan dari warga Desa Jrasah, bahwa desa ini dulunya menjadi bagian dari Desa Gajah, Sambit. Selama menjadi bagian dari Desa Gajah, daerah ini mengalami kekurangan pemerataan bantuan, sehingga setiap ada bantuan baik dari pihak pemerintah maupun pihak luar, Jrasah ini seringkali tidak mendapat bagian hingga menjadi kurang terurus dan tertinggal dari bagian desa lainnya. Oleh karena itu, masyarakat di sana memutuskan untuk memisahkan diri dari Desa Gajah dan berdirilah Desa Jrasah dengan pemerintahan yang berdiri

sendiri. Hal ini dilakukan tidak lain dengan tujuan agar bantuan tersebar dengan merata sehingga pembangunan desa juga telaksana dengan baik.

Pada minggu pertama kpm, saya berangkat bersama kelompok ke Jrasah melewati medan yang sulit banyak tanjakan dan turunan yang curam, setelah itu kedatangan dpl dan mendapatkan pesan pesan dari beliau, hari pertama ini mulai melakukan inkulturasi tanya-tanya seputar desa bersama tuan rumah. Pada hari kedua ini sangat berat karena berjalan dari wotpiji kebalai desa perjalanan tersebut sangat melelahkan karena jalan yang naik turun, hari ketiga melaksanakan pembukaan dibalai desa pada pembukaan tersebut hanya perwakilan kelompok saja, pembukaan dilaksanakan dengan khidmat dan antusias tinggi dari peserta, hari keempat melaksanakan kegiatan latiahn habsyi bersama anak-anak usia SD-SMP dan malamnya mengikuti kegiatan pengajian di dukuh talun. Hari kelima melakukan senam pagi dan dilanjutkan acara bersih masjid, pada sore harinya peserta perempuan melakukan yasinan rutin. Hari keenam rapat dengan pemuda/karangtaruna terkait proker yang akan dijalankan bersama, malam harinya takbiran. Hari ketujuh, sholat ied hari raya idul adha dimasjad nurroh dan dilanjutkan menyembelih hewan kurban di samping masjid tersebut, membatu kegiatan kerja bakti karena ada pengajian cak yudo.

Minggu kedua, persiapan gladi bersih untuk pentas seni di acara pengajian cak yudo di dukuh wotpiji. Pada minggu kedua ini sudah mulai melakukan pembelajaran di sd, mts dan madin, dan melakukan kegiatan mingguan seperti yasinan, karawitan dan rapat evaluasi. Mulai melakukan sosialisasi terkait pelatihan baca alquran menyenangkan di kantor balai desa. Pada minggu kedua

posko kesulitan air karena selang air yang digunakan untuk menyalurkan air ke dukuh wotpiji tersumbat, disini saya membantu warga memperbaiki selang air tersebut dan banyak lintahnya di sumber air tersebut. Minggu ketiga, kegiatannya yaitu mengajar di sd, smp dan madin. Kegiatan mingguan masih sama yaitu yasinan dan rapat evaluasi. Pada minggu ini melakukan kegiatan matsama, melakukan kegiatan bimbel setelah sholat maghrib. Pada minggu keempat melakukan pelatihan baca alquran menyenangkan dan pelatihan inovasi berbentuk bazar, (proker inti) inovasinya antara lain manisan dari labusiam, sirup jahe, susu jagung, briket bunga pinus, dan kerajinan dari klobot. Minggu terakhir ini kelompok kami bersama karangtaruna menggelar lomba untuk menyambut hut ri, pada malam terakhir sebelum kembali kerumah masing-masing kita berpamitan ke tetangga-tetangga, karena sudah mau berpisah dengan warga Jrakah dan besoknya kembali kerumah masing-masing. Kesedihan pun mulai melanda kami maupun warga dusun wotpiji, rasanya tidak mau pulang, dusun wotpiji sudah menjadi kampung halaman kami yang suatu saat akan kami kunjungi. Keramahan, kekeluargaan, dan gotong royong akan selalu menjadi memori yang selalu kami rindukan dan tidak akan terlupakan

Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapatkan ketika kpm, seperti rasa persaudaraan yang erat, dan sifat gotong royong. Terimakasih desa Jrakah khususnya dukuh Wotpiji, telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga untuk kelompok kami. Pengalaman yang tidak akan pernah kami dapatkan dimanapun, pengalaman hidup yang telah kami dapat didusun Wotpiji akan menjadi bekal untuk kami kedepan dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya

DESA BERKISAH TEMPAT BERKELUH KESAH

Devi Patmawati

Jrakah, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo merupakan pecahan Desa Gajah yang terjadi pada tahun 2012. Jrakah menjadi saksi bisu 40 hari perjalanan pengabdian masyarakat kami yang diwajibkan oleh kampus. Sampai umur 21 tahun ini saya masih baru mengetahui bawasannya ada desa terpencil di daerah Ponorogo yang bernama Desa Jrakah. Untuk saya pribadi yang tinggal di Desa Balong yang dapat dikatakan sebagai desa namun masih dalam kawasan dataran rendah merasa kaget ketika sampai disana yang notabenenya daerah pegunungan dengan medan yang sangat ekstrim. Walaupun saya tinggal di desa, desa saya termasuk desa yang ramai seperti hiruk pikuknya Kota Ponorogo. Dan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) ini membawa banyak pengalaman, kenangan, kejutan suka maupun duka yang tidak pernah saya bayangkan sebelumnya.

Kami dari kelompok 86 KPM Monodisiplin yang berspesifikasi dalam Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam yang berjumlah 21 orang, dengan anggota 15 perempuan dan 6 laki-laki, dengan 18 orang berasal dari kelas IPA A dan tiga teman saya lainnya berasal dari kelas lain yaitu IPA C. Kami berangkat KPM bersama-sama kelompok lain yaitu pada tanggal 4 Juli 2022. Pemberangkatan kelompok 86 setiap orang berbeda-beda, ada yang terlebih dahulu mengikuti upacara pembukaan di Kecamatan masing-masing posko KPM dan ada juga yang ikut serta dalam pembukaan yang berlangsung di IAIN Ponorogo. Titik kumpul pemberangkatan kelompok kami bertepatan di rumah Eki yang termasuk dalam anggota kelompok 86. Teman-teman

yang berani naik ke Desa Jrasah dengan medan yang begitu ekstrim akan naik motor sedangkan yang tidak berani akan naik mobil carter yang disewa langsung dari Desa Jrasah.

Di Desa Jrasah, kelompok kami mendapatkan tempat tinggal di Dusun Wotpiji. Rumah yang kami tinggali ini merupakan rumah dari seorang staf desa yaitu Bapak Dasar dan seorang guru MTs Ibu Suprpti yang lumayan terpendang di dusun tersebut. Sedangkan untuk rumah yang ditinggali anak laki-laki bertepatan di rumah Bapak Jiwo dengan jarak yang tidak terlalu jauh. Kondisi rumah yang kami tinggali sangat nyaman dan sudah memiliki sanitasi yang lumayan memadai.

Selama 40 hari KPM di Desa Jrasah, kami melakukan berbagai observasi yang menyatakan bahwa mayoritas warga disana berkeja sebagai petani dan peternak. Tanaman yang dibudidayakan oleh masyarakat yaitu jagung sebagai tanaman musiman dan tanaman toga yaitu jahe. Disamping menanam tanaman di persawahan dan ladang, masyarakat juga memanfaatkan pekarangan rumah mereka untuk menanam berbagai sayuran diantaranya daun singkong, sawi, manisah, dan lain sebagainya. Selain itu, Desa Jrasah juga dikelilingi oleh hutan pinus yang menambah keasrian desanya.

Adanya berbagai sumber daya alam yang melimpah, kami kelompok 86 melaksanakan program kerja utamanya yaitu dengan melakukan pelatihan dengan memanfaatkan sumber daya alam dan meningkatkan sumber daya manusia yang ada agar lebih maksimal. Semula berbagai hasil bumi dijual dengan secara langsung namun kami mencoba melakukan inovasi agar meningkatkan nilai jual dan dapat meningkatkan sumber daya manusia di Desa Jrasah untuk menjadi masyarakat yang lebih kreatif, inovatif, dan cepat tanggap. Kami

melakukan 5 pelatihan untuk proker utama, yaitu; 1) Briket dari bunga pinus, 2) Manisan dari manisah, 3) Suja atau susu jagung, 4) SWJ atau susu jahe wotpiji, dan 5) kerajinan dari klobot.

Selain program kerja utama, terdapat juga program kerja penunjang yang tidak kalah pentingnya yang dibagi menjadi 3 divisi, yaitu divisi pendidikan, divisi keagamaan, dan divisi social. Dalam divisi pendidikan terdapat beberapa kegiatan yaitu seperti mengajar di SDN Gajah di Jrasah, mengajar di MTs PGRI Gajah di Jrasah, mengajar madin, dan bimbek pada sore hari. Pada divisi keagamaan terdapat proker penunjang seperti yasinan rutin setiap Jum'at sore, pelatihan belajar ngaji menyenangkan, adanya pelatihan vocal dan dirijen, serta melakukan pelatihan habsyi. Sedangkan proker penunjang divisi social adalah senam ibu-ibu PKK, bersih masjid setiap hari Jum'at, mengikuti kegiatan pelatihan gamelan, kegiatan posyandu, dan kerja bakti di masyarakat.

Perubahan dengan adanya pelatihan pada proker utama adalah peserta pelatihan mengikuti kegiatan yang diadakan desa yaitu pasar krempyeng. Pada saat acara tersebut masyarakat menggunakan inovasi SJW atau susu jahe wotpiji sebagai produk yang dipasarkannya. Sehingga dengan adanya pelatihan tersebut sudah mampu memberikan motivasi untuk berani dalam mencoba hal baru dan semoga nantinya inovasi-inovasi tersebut mampu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Sedangkan perubahan yang paling menonjol dalam proker penunjang adalah adanya pelatihan belajar ngaji menyenangkan. Pelatihan ini diikuti oleh perwakilan setiap desun di Desa Jrasah. Kebanyakan peserta yang mengikutinya adalah guru SD, MTs, dan madin. Sehingga harapannya mampu

meningkatkan pengajaran mengaji yang menyenangkan kepada anak didiknya.

Pengabdian selama 40 hari mampu memberikan sejuta pengalaman yang tidak saya sangka sebelumnya. Pengalaman bersosialisasi bersama warga Dusun Wotpiji yang sungguh ramah, pengalaman mengajar SD dan MTs yang mampu memberikan saya sebuah motivasi untuk menjadi seorang pendidik yang baik, pengalaman indahny kebersamaan dan lain sebagainya. Pesan yang ingin saya samapikan kepada warga masyarakat Jrakah adalah ucapan terima kasih yang tidak terlupakan karena telah menerima kami dengan baik selama masa KPM dan semoga nantinya apa yang kami berikan walupun hanya berupa ilmu mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dan menjadikan ilmu tersebut berkembang lebih baik lagi.

HARI-HARI KAMI MENGABDI DI DESA JRAKAH

Diyah Yulida Arumawati

Tanggal 4 Juli adalah hari pertama pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Jrasah Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Perjalanan pergi ke Jrasah dimulai pukul 08.00 dari rumah menggunakan sepeda motor. Kemudian aku singgah dirumah teman ku dan baru berangkat ke Jrasah di sekitar jam 10.00 pagi. Perjalanan menuju desa ini memakan waktu 2 jam. Pengalaman naik turun gunung menggunakan sepeda motor merupakan pengalaman baru bagiku. Kami tiba di Desa Jrasah Sekitar 12.00. Kelompok kami terdiri dari 21 orang dengan 6 anggota laki-laki dan 15 anggota perempuan. Semua anak laki-laki mengendarai, 5 anak perempuan mengendarai motor, 1 diantar dan 8 anak perempuan lain menyewa mobil.

Desa ini saat masih asri dan cukup luas. Udara di desa ini terasa dingin walaupun di siang hari setiap paginya berkabut dan menjadikan jalanan menjadi licin. Desa ini adalah desa baru di Kab. Ponorogo yang dulu merupakan bagaian dari Desa Gajah Kec. Sambit Kab. Ponorogo. Desa Jrasah berbarasan dengan Desa Gajah disebelah utara dan berbatasan dengan Desa Tumpuk dan Trenggalek di sebelah timur. Sebelah selatan desa Cepoko kecamatan Ngrayun dan Trenggalek. Desa ini terdiri dari 3 dusun utama yaitu Dusun Talun, Tungggar, dan Wotpiji. Lokasi balai desa berada di Dusun Tungggar. Terdapat 2 wisata alam di desa ini Jurug dan Air Terjun Penggik yang berlokasi di Dukuh Wotpiji.

Dihari pertama kami hanya beristirahat setelah perjalan panjang kemudian mencoba untuk berjalan-jalan bersama di sekitar posko di sore harinya dan sholat

berjamaah ke masjid Nurroh di Dukuh Wotpiji. Hari kedua merupakan pengalaman yang berjalan selama 1 jam ke Balai Desa Jarakah untuk persiapan pembukaan KPM dengan keadaan licin berbatu sangat melelahkan dan pada akhirnya keesokan hari karena keterbatasan kedaraan dan kondisi fisik yang kurang sehat. Pembukaan KPM dari kelompok Kami hanya di wakili beberapa anggota saja. Pada minggu pertama kami memulai melakukan adaptasi dengan warga dan lingkungan.

Kami juga di undang untuk menghadiri acara pengajian di Dukuh Talun di hari ke empat dan kami semua kesana menaiki Truk dan jalan menuju Dukuh Talun adalah pengalaman pertama naik truk dengan jalur naik turun dan itu cukup membuat tegang. Pengajian tersebut di isi ustad dari ponorogo yaitu KH. Sujarwo S. Sos. kami pulang dari acara tersebut sekitar hampir tengah malam. Setelah itu kami semua istirahat.

Kegiatan yang lain pada minggu pertama kami melakukan bersih-bersih masjid di hari juma'at yang dilaksanakn setiap hari Jum'at. Karena belum ada proker di pagi hari kami berolahraga senam pagi. Kemudian kami melakukan rapat pembuatan proker. Dihari sabtu bebrapa dari Kami berkunjung ke play grub anak-anak untuk usia dibawah 4 tahun. Disini anak-anak diajari membaca, menari dan lain sebagainya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu. Karena keterbatasan tempat warga memanfaatkan masjid Zakariyya sebagai lokasi belajar. Anak-anak terlihat sangat senang dan bahagia menerima materi yang disampaikan oleh guru yang mengajari.

Pada minggu pertama Kami mendapat permintaan dari Madrasah Diniyah Miftahul Ulum untuk melatih menari dan pembaca puisi untuk acara dalam rangka tahun baru hijriah dan hari raya kurban. Kegiatan pengajian ini

dilaksanakan Pada 11 Juli 2022 di RT 02/RW 02 Dukuh Wotpiji Desa Jrasah. Minggu pertama ini kami dihari Idul Adha setelah solat berjamaah di masjid kami melakukan kerja bakti membersihkan lapangan bagi yang perempuan dan yang pria memabantu peyembelihan kurban. Kerja bakti dilakukan untuk persiapan acara pengajian yang akan di laksanakan di dukuh tempat Kami tinggal yaitu di Dukuh Wotpiji. Sore hari kami mempersiapkan penampilan adik-adik madin miftahul ulum yang akan tampil. Keesokan harinya adalah hari pengajian dengan pengisi Cak Yudha dan Andik TB, kami membantu merias adik-adik yang tampil dan rewang (membantu memasak) dirumah warga yang dijadikan posko acara. Sembari mengikuti berbagai kegiatan warga kami juga mencoba melihat lokal apa yang dimiliki di desa ini yang nantinya kami akan jadikan program dalam kegiatan KPM kami.

Setiap hari setiap hari Senin, Rabu dan Jumat kami membuka Bimbel untuk adik-adik Siswa SD dan Mts. Selain itu setiap minggu malam, rabu malam dan jumat malam kami menyaksikan karawitan. Siap pagi kami mengajar di SD. Terdapat satu 1 SD atau Sekolah Dasar serta 1 MTs di Desa Jrasah, yaitu SDN 2 Gajah di Jrasah dan MTs PGRI Gajah di Jrasah. Dan juga ada satu TK yang berada di Dukuh Tunggar. Untuk kegiatan di SD kami memberikan materi bacaan surah dan doa. Kegitan mengajar disekolah kami lakukan secara bersama-sama dan bergantian sehingga semua merasakan mengajari adik-adik disekolah ataupun di Posko dengan program Bimbel. Untuk pergi ke sekolah tersebut kami berjalan kaki karena lokasinya yang cukup dekat. Selain itu juga ada mengajari di madin miftahul ulum yang masuk dari hari Senin sampai hari Rabu. Kegiatan tersebut dilakukan secara berjadwal dan bergantian. Anggota perempuan mengikuti kegiatan yasinan di setiap

hari jum'at sore dan anggota laki-laki yasinan di setiap malam jumat. Anggota perempuan di bagi dalam 2 kelompok yasinan di wotpiji dan lemah abang. Secara bergantian kegiatan tersebut di laksanakan di rumah-rumah anggota yasinan.

Pada tanggal 29-31 kami melakukan atau melaksanakan proker yaitu pelatihan baca Alquran Menyenangkan di hari Jumat- Sabtu yang di isi oleh salah satu anggota kelompok. Pelaksanaan progam pelatihan ini bertempat di MTs PGRI Gajah di Jrasah. Selain itu semua anggota dibagi menjadi beberapa kelompok kerja baik dari ketua, sekertaris, bendahara dan beberapa devisi Kegiatan, Humas Konsumsi, Perlengkapan dan Dokumentasi. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya peningkatan kualitas guru madrasah diniyah yang ada di Desa Jrasah. Kegiatan ini di ikuti oleh sekitar 19 guru madin yang berasal dari 3 dusun yang ada di Desa Jrasah.

Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama tenaga pendidik madrasah diniyah. Kegiatan ini juga menyertkan pemberian sertifikat sebagai upaya penghargaan kepada guru madin yang telah mengikuti kegiatan pelatihan. Setelah kegiatan selama tiga hari ini selesai. Selanjutnya kami melakukan rapat untuk kegiatan berikutnya yaitu kegiatan pelatihan bazar inovasi untuk ibu-ibu rumah tangga dan PKK di Desa Jrasah. Potensi lokal didesa ini sangatlah banyak. Umumnya warga masyarakat menanam jagung diladang, tanah di desa ini juga sangat cocok ditanami berbagai jenis rimpang. Tanaman rimpang utama di desa ini seperti jahe dan kunyit. Karena daerah pegunungan disekitar pemukiman banyak dijumpai pohon pinus di tepi jalan desa. Banyaknya potensi yang ada di desa jrasah membuat kami berinisiatif membuat suatu

bazar pelatihan karya inovasi dengan memanfaatkan potensi local yang ada.

Pada minggu ke 3-4 di Desa Jrasah untuk mendukung pelaksanaan inovasi kami bekerjasama membantu mencari klobot atau kulit jagung diruma-rumah warga. Kulit jagung ini akan dimanfaatkan sebagai salah satu produk inovasi yang akan di jadikan pelatihan untuk warga di Desa Jrasah. Setelah terkumpul kulit jagung ini kemudian di pilah-pilah dan selanjutnya dibersihkan bersihkan. Untuk dicari yang unth dan bagus untuk digunakan dalam pembutan karya inovasi.

Minggu-minggu ini bersama beberapa anggota kelompok 86 juga keliling kerumah warga untuk mencari pohon labu siam yang nantinya akan diolah juga menjadi salah satu produk karya inovasi. Warga yang memiliki pohon secara suka rela bahkan mengantarkan buah labu siam ke posko dan diberikan secara gratis kepada kami. Setelah tekumpul banyak buah labu siam bersama teman-teman mengolah labu siam tersebut menjadi produk karya inovasi pemanfaatan labu siam. Pemfaatan kelombot jagung dikarenakan kelobot ini sering dibuang atau hanya dijdikan pakan ternal tanpa memiliki nilai jual. Pemanfaatan labu siam sebagai inovasi juga dimaksudkan agar labu siam memilki nilai jual karena di desa ini labu siam tidak laku dijual padahal di pasar-pasar daerah kota labu ini termasuk mahal.

Selain prodak diatas jagung juga di inovasi menjadi prodak lain agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi. ada juga pemanfaatan pohon pinus dimana dambil bunganya yang berserakan dijalan kemudian oleh beberapa anggota kelompok juga berinisiatif dibuatkan suatu karya inovasi yang bernilai jual. Banyaknya tumbuhan jahe di desa ini juga menjadikan beberapa anggota kelompok kami juga

berinovasi membuat suatu produk untuk meningkatkan nilai jual jahe tersebut. Sembari kami membuat produk inovasi kegiatan pendukung kami terus dijalankan program belajar disekolah dan dirumah. Juga program kemasyarakatan seperti yasinan yang terlaksana setiap harinya sesuai jadwal.

Sebelum melakukan kegiatan pelatihan kami mencoba untuk melakukan percobaan pembuatan karya inovasi. Baik yang dari pemanfaatan jahe, jagung, dan buah labu siam yang dilakukan dalam beberapa hari sebelum kegiatan pelatihan. Sebagai percobaan atau pelatihan pada anggota kelompok sebelum kegiatan pelaksanaan. Seperti halnya yang dilakukan Kelompok 4 yang berjumlah 4 Mahasiswa mencoba membuat olahan yang berbahan dasar labu siam. Dalam setiap pembuatan manisan membutuhkan waktu yang cukup lama. Baik dari awal mengolah hingga pengemasan produk. Untuk membersihkan dan memasak produk karena harus di rendam air kapur sirih dan waktu perebusanya juga memakan waktu yang cukup lama. Dalam pembuatan produk ini kami memanfaatkan 4 hari waktu pembuatan sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan inovasi. Dalam karya inovasi ini dibuat 4 rasa dan warna. Dimana hijau untuk rasa melon, merah untuk rasa stroberi, kuning untuk rasa leci dan warna ungu untuk rasa anggur.

Di dalam kegiatan bazar inovasi ini juga kembali di bentuk beberapa divisi pelaksanaan kegiatan dengan susunan anggota yang berbeda dari sebelumnya. seperti ketua, sekertaris, bendahara, juga divisi- divisi sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan ini. Pada hari Rabu 3 Agustus 2022 pukul 02.00 sampai dengan selesai kami melelaksanakan program kerja kami yaitu bazar hasil bumi Desa Jrasah. Dihadiri oleh Ibu-ibu rumah tangga dan Ibu

PKK di Desa Jrasah. Kami melakukan proker inti dari mono disiplin IPA yaitu Bazar Pelatihan dengan menampilkan 5 Prodak olahan hasil bumi Desa Jrasah dengan nama kegiatan yaitu Bazar Pelatihan Kreasi dan Inovasi Hasil Bumi Desa Jrasah. Pembuatan produk dilakukan oleh 5 kelompok yang disetiap kelompoknya berisi 4-5 orang anggota dengan masing-masing prodak yang berbeda.

Kelompok 1 dengan produk Briket dari Bunga Pinus dengan memanfaatkan limbah bunga pinus. Kelompok 2 dengan produk olahan dari jahe merah yang diolah menjadi sirup jahe yang diberi nama "SJW". Kelompok 3 menampilkan produk inovasi susu berbahan dasar jagung yang diberi nama "SUJA". Kelompok 4 membuat karya inovasi pembuatan manisan dari bahan labu siam yang oleh masyarakat sekitar disebut dengan manisah atau kopang dan diberi nama "MALAM" sebagai singkatan dari manisan labu siam. Kemudian kelompok 5 dengan produk kerajinan berbahan limbah kulit jagug atau klobot jagung yang diinovasi menjadi berbagai jenis hasil kerajinan tangan Seperti kotak tisu, figura foto dan lain sebagainya.

Kegiatan ini kami memeberikan tutorial ke Ibu-ibu di Desa jrakah tetang pembuatan produk-produk yang kami buat. Di harapkan dengan bazar pelatihan ini warga dapat lebih lagi mengembangkan potensi local didaerah mereka. Selain dapat dijadikan ide-ide baru dalam pemanfaatan hasil bumi di desa ini. Dalam kegiatan ini antusias warga sangat tinggi.

Pada minggu terakhir kami melakukan kegiatan 17 Agustusan kami bekrjasama dengan karang taruna Desa Jrasah diminta memabantu desa merayakan HUT RI sebagai Panitia Lomba. Kelompok kami diminta untuk menjadi panitiba lomba diantaranya Azan, Lomba Tartil,

dan lomba unik yaitu lomba Tebak Kata. Pelaksasanannya sendiri dibagi dalam dua hari. Untuk lomba Azan dan Tartil dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2022 yang dimulai pukul 14.00- selesai. Untuk lomba Tebak Kata dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2022 bersamaan dengan lomba-lomba unik lainnya. Lomba unik lainnya diantaranya estafet sarung, dan topi kerucut. Dimalam harinya kami menyaksikan perlombaan voli yang diikuti oleh warga masyarakat Desa Jrasah. Warga di Desa Jrasah sangatlah antusias menyaksikan pertandingan turnamen voli, baik dari kalangan anak-anak, pemuda bahkan orang-orang dewasa berbondong-bondong-bondong menyaksikan acara turnamen bola voli di Desa Jrasah.

.Pada minggu terakhir kami juga melakukan pamitan ke Sekolah SD dan MTs. Kami berkunjung kerumah-rumah warga untuk berpamitan pulang. Warga sangat baik kepada kami hampir disetiap rumah yang kami kunjung membawakan buah tangan yaitu jahe dan itu tidak dalam jumlah sedikit. Sehingga ketika pulang ke posko kami membawa banyak sekali jahe. Kegiatan silaturahmi ini kami laksanakan selama 2 hari setiap habis sholat Magrib sampai sekitar pukul 09.00 malam di beberapa hari sebelum hari pulang. Satu hari sebelum kami pulang kami uga msih mengikuti pawai kemerdekaan di Desa Jrasah. Dimana acara ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 Agustus 2022 sebagai puncak acara kegiatan 17 Agustusan atau memperingati kemerdekaan di Desa Jrasah. Warga sangat antusias mengikuti lomba dan menyaksikan perayaan puncak acara peringatan hari kemerdekaan lapangan desa. Kegiatan ini dilaksanakan di Dukuh Tunggar yang dimulai dari sekitar pukul 09.00- selesai.

Dalam kegiatan ini juga ada kegiatan penampilan seni Reog dan Jarang Tek, juga penampilan Marching Band

dari sekolah tepatnya dari MTs PGRI Gajah di Jrasah. Ada juga kegiatan pembagian hadiah dan pengumuman pemenang dari lomba-lomba yang telah dilaksanakan sebelumnya. lomba-lomba ini diikuti dari anak TK, SD, MTs, dan dewasa. Lomba-lomba yang di perlombakan seperti lomba mewarnai untuk TK, Azan dan Tartil untuk tingkat SD, Lomba unik untuk umum, dan lomba turnamen olahraga seperti voli dan bulu tangkis.

Hari-hari Jrasah merupakan pengalaman yang tidak terlupakan. Warga desa sangat baik jika kami tidak menjumpai penjual sayur atau kehabisan bahan untuk lauk karena keterbatasan ketersediaan sayur terkadang kami juga mengolah berapa hasil sayur pemberian warga karena terkadang sering kami dikirim sayuran oleh warga. Kami memasak secara bergantuan dan berjadwal. Ketika ada acara di balai desa anggota perempuan menaiki pic up untuk ke sana dan itu pengalaman yang tak terlupakan. Baik dari pengalam naik turun melintasi jalan terjal dan pemandangan alam yang indah setiap kali kami jumpai saat naik mobil pic up tersebut.

Setelah progam KPM ini selesai kami berharap dari progam-progam yang telah dilakukan di desa ini seperti Pelatihan Baca Alquran, kegiatan Bazar Pelatihan dan lainnya. Dapat memberkan manfaat untuk warga di Desa Jrasah. Sehingga dapat meningkatkan kemajuan baik dalam pendidikan, ekonomi, dan sumber daya manusia di desa ini.

MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT AKAN ASET DAN POTENSI DALAM MEMBANGUN DESA JRAKAH

Dwi Umi Sa'adah

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja Bersama masyarakat. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakulikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja Bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti social, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan Bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Desa jraakah memiliki tiga dusun yaitu yang saya tdan teman teman tinggal pada dukuh Wotpiji, kemudian ada Tunggar dan Talun. Kegiatan pengabdian ini saya yang berada pada kelompok 86 yang lebih terfokuskan pada dukuh Wotpiji. Banyak sekali problem-problem yang saya temui ketika pengabdian disana, ada berbagai problem pada Pendidikan, keagamaan, mapun social. Pertama pada problem di bidang Pendidikan yaitu ketika saya belajar untuk menjadi seorang pengajar di SDN 2 Gajah, menurut observasi ketika di sekolahan yaitu siswa yang kurang disiplin dalam pembelajaran seperti susah untuk menulis dan masih takut untuk mengutarakan pendapat mereka seperti maju kedepan kelas. Kemudian guru yang ada di SDN 2 Gajah, menurut observasi saya ketika di sekolahan,

guru menyambut baik akan kedatangan kami, namun ketika kami terbiasa disana guru kurang efektif dalam mengajar, malah semena-mena masuk ke sekolahan.

Keagamaan, Desa Jrasah mayoritas penduduknya islam, dan menurut observasi saya ketika masa pengabdian, saya kagum pada desa jrasah karena masyarakat disana memiliki budaya seperti yasinan yang diselenggarakan rutin di hari jum'at, dan rutinan ngaji di setiap rumah-rumah. Dengan adanya kegiatan yang bisa mengumpulkan warga, sehingga warga disana memiliki kekompakan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat kemasyarakatan. Bidang social, desa jrasah ini yang sudah saya katakan diawal bahwasanya warga memiliki kekompakan yang baik dalam membangun masyarakat, dalam kegiatan social disana ada gotong royong membersihkan lapangan, yasinan ibu-ibu pkk, dan kegiatan social lainnya yang melibatkan semua warga disana.

Berbagai problem-problem yang ada di desa jrasah khususnya di Wotpiji, kami sekelompok pengabdian memberikan berbagai bantuan berupa tenaga dan juga pemikiran bagaimana untuk mendampingi masyarakat tentang pentingnya Pendidikan bagi masyarakat khususnya anak-anak yang ada di Desa Jrasah. Ketika pengabdian disana saya mendapatkan berbagai pengalaman yang banyak mengenai bersosial dengan warga yang baik, belajar menggunakan tutur kata yang sopan, serta menghargai budaya-budaya yang ada disana.

Berbagai pengalaman yang didapat pada peserta KPM ini untuk meningkatkan berbagai aset serta potensi yang dimiliki desa jrasah. Ada berbagai macam aset yang dapat dikembangkan desa jrasah yaitu ada berbagai spot wisata yang cantik yang dapat dikembangkan disana salah satunya ada air terjun jurug, dan air terjun penggik. Karena

ada keterbatasan jalan tempuh dan beberapa kendala wisata disana belum bisa di sebar luaskan dan dijadikan wisata yang menarik pengunjung. Tetapi pada air terjun penggik disana sudah ada perkembangan mengenai pembangunan untuk mempercantik wisata air terjun penggik.

Selain aset wisata, desa jrakah mempunyai berbagai aset berupa bahan pangan yang bisa dikembangkan yaitu ada empon-empon, pinus, jagung, dan manisa dan masih banyak lagi. Untuk meningkatkan aset dan juga potensi yang dimiliki desa jrakah, kami memberikan sebuah kegiatan Bazar Pelatihan yang diselenggarakan pada 3 agustus 2022 yang melibatkan warga desa jrakah. Bazar pelatihan ini dihadiri oleh perwakilan 10 orang per RT yang dapat berpartisipasi menghadiri acara pelatihan. Acara ini diadakan kami untuk memberikan sebuah ide untuk mengembangkan aset yang dimiliki. Dalam acara tersebut peserta pelatihan bisa melihat berbagai ide inovasi seperti ada pembuatan Sirup Jahe Wotpiji, Manisan dari Manisa, Susu Jagung, dan Briket dari pinus. Dengan adanya demonstrasi pelatihan ini di harapkan masyarakat desa jrakah dapat mencontoh inovasi yang kami buat untuk menunjang perekonomian masyarakat desa Jrakah.

Berbagai inovasi yang dapat dikembangkan di Desa Jrakah, kami juga menyelenggarakan pelatihan Baca Al-Qur'an Menyengkan 2022 yang diselenggarakan pada 29-31 juli 2022. Ketika saya obserfasi di madin disana, saya melihat ketika pembelajaran berlangsung semua santri belum bisa kondusif, dan ustadz maupun ustadzah disana juga belum bisa disiplin dalam memberikan materi. Dalam hal tersebut kita memberikan sebuah pelatihan yang dimana melibatkan semua guru madin serta guru-guru SDN 2 Gajah dan MTs PGRI Gjah di Jrakah untuk bisa mengikuti pelatihan ini. Pelatihan ini saya mempunyai kesempatan

sebagai pemateri inti untuk bisa mengajarkan Baca Al-qur'an yang baik dan benar, serta memberikan beberapa tips mengenai pembelajaran yang menyenangkan agar santri disana bisa kondusif dan semangat ketika belajar al-Qur'an. Dalam pelatihan ini bukan hanya melibatkan mahasiswa serta guru-guru melainkan kita juga kita mengundang salah satu ketua TPQ yang ada di Ponorogo untuk memberikan motivasi kepada guru-guru untuk semangat mengajar santri-santrinya.

Kesan saya bisa mengikuti KPM ini yaitu saya memiliki banyak pengalaman seperti bersosial dengan masyarakat, belajar sopan santun kepada orang tua, dan belajar untuk bisa memberikan pemateri di sebuah pelatihan dan itu merupakan pengalaman yang sangat awam bagi saya karna dulu saya percaya diri di depan umum apalagi untuk bisa memberikan sebuah pemateri tentang keagamaan. Dan disana juga saya belajar mengenal temen-temen saya serta menghargai perasaan satu sama lain. Saya berasal dari Jawa Tengah dan saya disana juga belajar memasak masakan Jawa Timur, padahal dulu saya agak kurang cocok dengan masakan Jawa Timur, tetapi sekarang setelah KPM saya suka masakan Jawa Timur. Bukan hanya masakan serta pengalaman, saya juga disana mengenal salah satu peserta KPM yang humoris bisa membuat saya tertawa dan Bahagia disana dan membuat KPM saya menjadi lebih lengkap. Saya juga mau mengucapkan banyak terimakasih kepada teman-teman KPM yang saya sayangi, sudah bisa diajak susah senang Bersama sama dan bisa Kerjasama sebagai keluarga, walau banyak konflik mengenai kita tetapi itu tidak akan mengurangi rasa sayang saya kepada teman-teman KPM saya.

Terimakasih kepada masyarakat desa jrakah khususnya dukuh Wotpiji yang sudah bisa menerima kami untuk tinggal dan belajar banyak hal. Sebenarnya tidak cukup dengan kata terimakasih, karena saya disana di anggab seperti anak mereka sendiri yang sangat peduli dan perhatian kepada kami semua, saya juga mengucapkan banyak terimakasih kepada ibu tun, ibu jarwati, ibu murni, serta ibu suprapti dan bapak dasar, bapak jiwo, dan ibu jiwo karena mereka sudah memberikan kasih sayang yang begitu banyak kepada kami. Dan tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada kepala desa jrakah yang sudah bersimpati dan memberikan tempat untuk kami tinggal.

Semoga dengan adanya KPM ini desa Jrakah bisa maju dan berkembang dan bisa membuktikan kepada masyarakat ponorogo bahwasannya desa jrakah adalah yang terbaik. Setelah adanya KPM ini masyarakat Desa Jrakah bisa menerapkan semua yang telah dipelajari denengan mahasiswa KPM.

**KETIKA BERSAMA SEMUA RENCANA AKAN
TERLAKSANA: KEBERSAMAAN DI KPM 86 DESA
JRAKAH SAMBIT**

Eki Listiana Pratiwi

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu kegiatan wajib di ranah perkuliahan sebagai ajang pengabdian kepada masyarakat atas ilmu yang dimiliki mahasiswa. Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dijadikan dasar kegiatan di lingkup perguruan tinggi yang berisikan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka Perguruan Tinggi melaksanakan program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja sama dengan masyarakat. Melalui KPM yang merupakan kegiatan intrakurikuler, mahasiswa diberikan kesempatan untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat bertujuan untuk mengimplementasikan ilmu yang telah di dapatkan di bangku perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat serta problem sosial di masyarakat dapat terpecahkan. Kegiatan ini juga melatih kepekaan, mengembangkan potensi, dan memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa. Kegiatan pengabdian ini juga bertujuan untuk mendampingi, membersamai, dan mendukung masyarakat dalam melakukan pembinaan dan meningkatkan keahlian serta keterampilan hidup untuk mencapai kesejahteraan

dan kemandirian hidup. Melalui kegiatan pengabdian ini, masyarakat dan mahasiswa saling diuntungkan karena masyarakat dapat memperoleh informasi atau pengetahuan baru, penyuluhan tentang pemanfaatan perkembangan teknologi, serta support tenaga dan pikiran. Adapun bagi mahasiswa akan mendapatkan pengalaman mengabdikan langsung kepada masyarakat, memperdalam penghayatan tentang cara berfikir dan bekerja interdisipliner, mengembangkan potensi mahasiswa untuk menjadi perencana, pendidik, penata dan pengatur, dan lain sebagainya.

Jenis KPM yang saya ambil adalah monodisiplin yaitu dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama yaitu Tadris Ilmu Pengetahuan Alam. Adapun lokasi yang digunakan untuk pengabdian ditentukan langsung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo yaitu di Desa Jrasah Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Desa Jrasah merupakan salah satu desa yang menjadi bagian dari Kecamatan Sambit. Desa Jrasah merupakan wilayah pemekaran dari Desa Gajah beberapa tahun lalu. Pemekaran tersebut didasari karena keinginan masyarakat untuk merasakan adanya pembangunan yang diberikan pemerintah. Ketika bergabung dengan Desa Gajah, Desa Jrasah menjadi daerah yang tertinggal dan kurang diperhatikan. Menurut salah satu cerita warga, dahulu pihak desa tidak mengetahui bahwa ada salah satu warganya yang telah meninggal ataupun pindah tempat dikarenakan wilayah desa yang cukup jauh dari pusat pemerintahan Desa Gajah serta akses jalan yang tidak memadai. Akses jalan yang tidak memadai tersebut sangat menjadi hambatan bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas baik di dalam lingkup desa ataupun di luar lingkup

desa. Selain itu, di sepanjang jalan desa tidak dilengkapi dengan penerangan lampu dan pembatas jalan sehingga membahayakan masyarakat yang berkendara.

Setelah adanya pemekaran desa, Desa Jrasah mendirikan pemerintahannya sendiri sehingga dana yang berikan pemerintah kepada desa dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Pembangunan juga mulai diadakan setelah masa pemekaran meskipun belum menyeluruh. Salah satu bukti pembangunan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat yaitu pembangunan jalan. Jalan yang semula berbatu, saat ini telah dilakukan pengecoran meskipun baru di beberapa titik jalan. Di sepanjang jalan menuju Desa Jrasah disuguhi oleh pemandangan hutan yang didominasi oleh pohon pinus yang menandakan bahwa suhu di daerah tersebut tergolong dingin. Dengan kondisi seperti itu membuat Desa Jrasah dapat dikatakan sebagai desa di tengah hutan. Meskipun akses jalan sulit, namun pemandangan yang ditawarkan Desa Jrasah sangatlah indah. Mirisnya, Desa Jrasah yang merupakan sebuah desa hasil pemekaran membuat desa ini kurang dikenal oleh masyarakat khususnya dari Kecamatan Sambit sendiri. Oleh karena itu, mahasiswa menjadi sedikit kesusahan untuk mencari informasi terkait Desa Jrasah sebelum KPM dilaksanakan.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo dilaksanakan serentak mulai Hari Senin, 04 Juli 2022 hingga 12 Agustus 2022 sesuai dengan Surat Edaran yang telah dikeluarkan oleh pihak kampus. KPM Monodisilpin Kelompok 86 ini beranggotakan 21 mahasiswa yang terdiri dari 19 mahasiswa Kelas A dan 3 mahasiswa Kelas C dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu Bapak Dr. Wirawan Fadly, M.Pd sekaligus Ketua Jurusan Tadris IPA. Desa Jrasah, lebih tepatnya Dukuh Wotpiji tempat

kelompok kami mengabdikan ini terletak disebelah selatan Desa Gajah, berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek di bagian timur, dan terletak di daerah perbukitan Ponorogo bagian selatan. Keberangkatan kelompok kami dilakukan secara serentak pukul 10.00 WIB. Ketika kami tiba di posko sekitar pukul 12.00 WIB dan disambut oleh Dosen Pembimbing serta beberapa teman lain. Posko yang kami tempati di pisah antara posko laki-laki dan posko perempuan. Posko laki-laki bertempat dirumah salah satu Pengurus Masjid yaitu Bapak Jiwo Noto sedangkan posko perempuan bertempat dirumah salah satu perangkat desa yaitu Bapak Dasar Asrofi.

Pada minggu pertama kami melakukan pengenalan dan pendekatan kepada masyarakat untuk mengetahui apa saja potensi yang terdapat di desa tersebut. Potensi yang ada ternyata sangat banyak, antara lain jahe, jagung, pohon pinus, dan lain sebagainya. Untuk memetakan potensi, asset, dan kegiatan di masyarakat setempat yang nantinya akan digunakan sebagai Program Kerja, dibentuklah 3 divisi besar yaitu Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan. Divisi Pendidikan terfokus dalam hal belajar mengajar di lembaga pendidikan yang berada di Dukuh Wotpiji, yaitu SDN 02 Gajah dan MTs PGRI Gajah di Jrasah. Adapun Divisi Sosial terfokus pada kegiatan sosial kemasyarakatan seperti kerja bakti, karawitan, dan lain-lain. Sedangkan Divisi Keagamaan terfokus pada kegiatan keagamaan di masyarakat seperti yasinan, pengajian, dan lain-lain. Berdasarkan pemetaan tersebut, maka program kerja utama kelompok adalah Pelatihan Baca Al-Qur'an Menyenangkan dan Bazar Pelatihan.

Dalam pembagian divisi, saya tergabung dalam divisi pendidikan, sehingga mengajar menjadi rutinitas saya dan teman-teman divisi pendidikan setiap hari. Dikarenakan

ada 2 lembaga pendidikan formal, maka anggota dari divisi pendidikan juga dipecah menjadi 2 bagian, yaitu di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Bertemu dengan siswa Sekolah Dasar (SD) menjadi bagian dari rutinitas saya setiap hari aktif sekolah. Berbeda dengan di kota, jam masuk sekolah di daerah tersebut adalah pukul 07.30. Hal tersebut di dasarkan pada jarak tempuh yang harus dilalui siswa untuk sampai ke sekolah cukup jauh. Pun karena medan dan akses jalan yang lumayan susah mengharuskan siswa sampai ke sekolah dengan diantar ataupun dengan berjalan kaki. Ketika jam menunjukkan pukul 07.30, siswa bersiap untuk melakukan Sholat Dhuha di masjid dekat sekolah. Setelah sholat dhuha, siswa kembali ke sekolah kemudian belajar menghafalkan surat-surat pendek maupun bacaan sholat. Pukul 08.30, siswa istirahat dan kembali masuk ke dalam kelas untuk menerima pelajaran umum bersama guru kelas.

Pembelajaran efektif dilakukan pada Hari Senin hingga Kamis, sedangkan Hari Jumat dilakukan kegiatan olahraga serentak mulai kelas 1 hingga kelas 6, dan pada Hari Sabtu siswa melaksanakan kegiatan Pramuka. Karena berdekatan dengan diadakannya lomba Pramuka Siaga, maka guru meminta tolong kepada kami untuk melatih siswa pada beberapa cabang lomba, antara lain Uplas (Upacara Siaga), Mata Angin, Bendera ASEAN, dan Wawasan Kebangsaan. Disana saya melatih cabang lomba Uplas dengan ke 6 teman dari divisi pendidikan dan Mata Angin dengan 1 teman dari divisi pendidikan. Lomba Uplas mengharuskan seluruh siswa kelas 2 hingga kelas 4 untuk mengikutinya yang kemudian dibagi menjadi 2 satuan terpisah antara laki-laki dan perempuan. Latihan dilakukan secara bergantian setiap harinya, sehingga proses

pembelajaran dihentikan beberapa waktu untuk melakukan persiapan.

Ketika minggu awal kami disana, masyarakat Dukuh Wotpiji meminta tolong kepada kami untuk membantu persiapan Pengajian Bersama Cak Yudho dan Mas Andik di Lapangan Voli GMW (Generasi Muda Wotpiji). Bagi teman-teman perempuan mendapatkan tugas melatih santri Madrasah Diniyah untuk persembahan dan penampilan sebelum pengajian dimulai. Latihan yang dilakukan seperti latihan habsyi, vokal, dan rudat (tari kreasi muslimah). Disamping itu, pada tahun ini kami merayakan Hari Raya Idul Adha jauh dari keluarga. Namun masyarakat setempat telah menganggap kami sebagai keluarga sendiri sehingga rasa kekeluargaan kami dengan masyarakat setempat sangat melekat. Tanggal 11 Juli 2022, Pengajian Akbar Bersama Cak Yudho dan Mas Andik berjalan dengan lancar berkat dukungan dari berbagai pihak, baik Karang Taruna Dukuh Wotpiji, Ibu PKK Dukuh Wotpiji, Anggota Barisan Ansor Serbaguna (Banser), Madrasah Diniyah dan TPQ, TK, Anggota KPM Kelompok 86 dan 87, serta seluruh pihak lain yang terkait.

Pada hari ke 14 tepatnya tanggal 17 Juli 2022 kami mengalami kekurangan air karena air sumber yang biasa mengalir dari bukit atas macet dan mati sehingga kami terpaksa harus mengambil air dari masjid menggunakan ember untuk digunakan memasak dan mandi. Air yang biasa mengalir dari belik di atas bukit tidak sejernih air di desa pada umumnya. Jika aliran air lancar, air yang mengalir berwarna putih keruh, namun jika aliran air baru saja terhambat maka air yang mengalir akan berwarna coklat keruh sehingga untuk minum kami harus membeli galon isi ulang di toko terdekat. Namun kebanyakan dari kami termasuk saya kurang cocok dengan air galon

tersebut sehingga mengalami batuk, demam, dan pilek. Ibu Prapti selaku pemilik rumah posko putri menyarankan untuk mengonsumsi air hasil rebusan agar batuk yang diderita teman-teman segera pulih.

Selain fokus kepada pendidikan di Sekolah Dasar, kami juga menjalankan salah satu Program Kerja Utama yaitu Pelatihan Baca Al-Qur'an Menyenangkan. Pelatihan Baca Al-Qur'an Menyenangkan merupakan kegiatan pengenalan metode baca Al-Qur'an yaitu Metode Tilawati yang didalamnya membahas mengenai kurikulum, RPP, kaidah membaca, dan praktik mengajar yang ditujukan kepada tenaga pendidik TK, Madrasah Diniyah (Madin), dan TPQ yang ada di Desa Jarakah. Pelatihan tersebut dilaksanakan selama 3 hari, yaitu Hari Jumat – Minggu, 29 – 31 Juli 2022 bertempat di MTs PGRI Gajah di Jarakah. Tenaga pendidik yang hadir mayoritas berasal dari Dukuh Wotpiji karena lingkungan disini dapat dikatakan sebagai pusat pendidikan. Bangunan Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Diniyah, dan TPQ berada di lokasi yang sangat berdekatan. Para tenaga pendidik antusias mengikuti pelatihan tersebut dan meminta kepada kami untuk menerapkan metode baca Al-Qur'an tersebut kepada siswa.

Program Kerja Utama kami yang lain yaitu Bazar Pelatihan Inovasi dan Kreasi Hasil Bumi Desa Jarakah. Pelatihan tersebut berisikan hasil inovasi dan kreasi dari teman-teman KPM Kelompok 86 dalam memanfaatkan potensi hasil bumi yang ada di daerah tersebut secara lebih maksimal. Agar lebih terstruktur, dibuatlah 5 kelompok yang menghasilkan 5 inovasi hasil bumi antara lain Briket Arang dari Bunga Pinus, SJW (Sirup Jahe Wotpiji), SuJa (Susu Jagung), Manisan Manisah, dan Kreasi Klobot Jagung. Untuk memperkenalkan produk-produk tersebut, maka

dibuatlah bazar pelatihan yang diikuti oleh ibu-ibu usia produktif serta beberapa pemuda. Bazar pelatihan tersebut menjelaskan mengenai deskripsi produk, proses pembuatan, packaging, dan pemasaran, serta di akhir bazar disediakan produk yang bisa dilihat, dicoba, maupun dibawa pulang. Bazar pelatihan tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pemanfaatan berbagai potensi yang ada dan melimpah di daerah tersebut. Melalui kegiatan tersebut kami berharap dapat meningkatkan taraf hidup, kesejahteraan, serta ekonomi masyarakat di daerah tersebut jika mampu mengembangkannya.

Dalam pembagian kelompok tersebut, saya tergabung ke dalam kelompok 1 dengan membuat Briket Arang dari Bunga Pinus. Untuk memperoleh bunga pinus kami hanya perlu mengambil di sepanjang jalan menuju desa. Setelah diambil, Langkah pertama bunga pinus tersebut di jemur selama 2 hari hingga kering. Langkah kedua yaitu proses pembakaran hingga menjadi arang kemudian masuk ke langkah ketiga yaitu penumbukan. Penumbukan dilakukan agar diperoleh bubuk arang dari bunga pinus yang telah di bakar. Langkah keempat yaitu pengayakan agar bubuk yang dihasilkan halus sehingga mudah untuk dibentuk. Langkah kelima yaitu pencampuran dengan tepung tapioka atau kanji dan sedikit air agar arang dapat dibentuk atau dicetak. Langkah keenam yaitu pencetakan dengan memasukkan campuran tadi ke dalam pipa kecil dan kemudian di pres agar saat dikeluarkan menjadi sebuah padatan. Langkah ketujuh yaitu penjemuran dibawah terik matahari selama 2 hari atau hingga briket kering. Langkah kedelapan yaitu pengemasan menggunakan plastik klip kemudian dipasang label produk. Setelah seluruh langkah selesai, produk bisa digunakan ataupun dipasarkan.

Bazar pelatihan ini kami laksanakan pada tanggal 3 Agustus 2022 di MTs PGRI Gajah di Jarakah. Kami secara bersama-sama mempersiapkan segala keperluan, seperti sound, proyektor, konsumsi, dan perlengkapan lainnya. Ketika kegiatan bazar pelatihan, saya diamanahi sebagai MC bersama dengan 1 teman saya. Acara bazar pelatihan berjalan dengan lancar dan para ibu terlihat serius mendengarkan serta tertarik pada beberapa produk hasil inovasi kelompok kami. Namun ketika tiba pada akhir acara, yaitu pada momen “icip-icip”, stand briket kami sangatlah sepi dibandingkan dengan stand milik kelompok kami. Hal tersebut wajar saja terjadi karena produk yang kami hasilkan bukan olahan makanan sehingga tidak bisa dirasakan. Meskipun begitu, ada beberapa orang yang mengunjungi stand kami dan bertanya-tanya sekaligus mengisi beberapa angket yang kami sediakan untuk digunakan sebagai data artikel. Sebagian dari pengunjung membawa produk yang kami sediakan.

Acara lain yang tidak kalah seru adalah Perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia yang diselenggarakan oleh desa. Bersama dengan KPM Kelompok 86, KPM Kelompok 87, dan Pemuda Karang Taruna Desa Jarakah, kami menyusun beberapa cabang lomba melalui rapat di balai desa. Rangkaian lomba yang diadakan ditujukan untuk berbagai kalangan, yaitu PAUD, TK, SD, MTs, Pemuda, dan PKK. Lomba yang diadakan seperti lomba adzan, tartil, mewarnai, estafet air, estafet sarung, tumpeng, bola voli, tenis meja, bulu tangkis, dan lain sebagainya. Adapula karnaval yang diikuti oleh beberapa lembaga pendidikan, pemuda, dan kelompok budaya di Desa Jarakah. Karnaval diselenggarakan pada tanggal 11 Agustus 2022 dengan berjalan sesuai rute yang telah dibuat. Untuk menuju ke lokasi, kami harus menggunakan kendaraan pick up dengan

uang sewa setiap kali perjalanan pulang pergi. Dengan kondisi jalan yang berbatu dan naik turun, kami sedikit khawatir apalagi dengan menaiki pick up. Namun kami dapat menikmati pemandangan yang ada disepanjang jalan menuju balai desa. Pemandangan yang sungguh indah.

Kesan saya selama tinggal dan mengabdikan di Desa Jrasah, khususnya Dukuh Wotpiji adalah keramahan yang kemurahan hati masyarakatnya yang senantiasa memberi sayur, ketela, dan bahan pangan lain sehingga dapat mengurangi jumlah pengeluaran kami untuk berbelanja konsumsi. Selain itu masyarakat juga mempersilahkan kami untuk mandi di rumah mereka setiap saat. Masyarakat yang terbuka dan peduli kepada kami membuat kami selalu teringat dengan senyum tulus dan semangat mereka. Antusias dalam segala kegiatan membuat saya dan teman-teman menjadi rindu dan berat untuk meninggalkan Dukuh Wotpiji tersebut. Dengan kebersamaan dan rasa tanggung jawab, semua kegiatan yang kami adakan serta kami buat dapat berjalan lancar, dan tentu dengan bantuan dari masyarakat setempat. Meskipun Desa Jrasah kurang dikenal oleh masyarakat luar, namun bagi saya kebaikan dan semangat masyarakatnya akan selalu dikenal dan dikenang.

Pesan yang dapat saya ambil dari kegiatan KPM selama 40 hari di Desa Jrasah ini adalah mulai bersyukur dengan keadaan yang ada sekarang, karena kehidupan yang kita rasakan tidak seindah kehidupan yang mereka rasakan. Dengan melihat semangat siswa yang harus jalan kaki untuk sampai ke sekolah, maka kita harusnya tidak boleh mengeluh untuk pergi ke sekolah karena transportasi yang ada sudah memadai dan memudahkan kita. Selain itu, semangat dari beberapa guru yang benar-benar mendedikasikan serta mengabdikan dirinya untuk

pendidikan juga harus kita tiru. Untuk mengamalkan sebuah ilmu, tidaklah harus diukur dengan uang pula. Dengan mengabdikan, saya menjadi sadar bahwa dengan keikhlasan hati maka akan timbul rasa senang. Dengan merasa senang, maka ilmu yang diajarkan akan selalu terkenang. Adapun pesan dari saya untuk daerah tersebut kedepannya yaitu perhatian kepada infrastruktur dan kedisiplinan dalam bidang pendidikan. Pemerintah desa perlu meninjau dan melihat secara langsung kondisi yang ada di ranah pendidikan. Selain terfokus kepada perbaikan jalan, ada baiknya terfokus juga pada keselamatan pengendara, yaitu dengan pengadaan pembatas dan penerangan jalan. Tidak lupa dengan kebersihan air yang digunakan warga juga harus menjadi perhatian pihak pemerintah desa.

Sekian cerita, kesan, dan pesan dari saya. Cerita yang saya tampilkan memang belum seluruhnya tertuang, namun semoga dengan tulisan ini bisa menjadi pengingat betapa berharganya waktu, kesempatan, dan kebersamaan yang telah saya dan teman-teman KPM Kelompok 86 lewati. Semoga senantiasa diberikan kesehatan agar dapat bersilaturahmi dengan masyarakat Desa Jarakah, khususnya Dukuh Wotpiji tempat tinggal kami. Semoga ada lagi penerus pengabdian kami dan dapat mewujudkan cita-cita masyarakat. Kami, khususnya saya berharap semoga pengalaman yang didapatkan menjadi suatu hal yang tidak pernah terlupakan. Setiap detik dan setiap saat yang kami lalui bersama dengan sangat singkat harus berhenti sampai disini. Bukan karena kami ingin meninggalkan, tapi kami harus meneruskan pendidikan. Sekian dan terima kasih.

PERJALANAN 40 HARI DI DESA JRAKAH DUSUN WOTPIJI

Elsa Monica

Fenomena

Senin, 4 Juli 2022 perjalanan baru dimulai. Pada hari itu aku tiba di Desa Jraakah, sebuah desa yang berada dekat dengan perbatasan Kabupaten Trenggalek. Desa Jraakah adalah salah satu dari beberapa desa yang masuk pada wilayah kecamatan sambit. Kedatangan ku kesana bukan sekedar untuk berlibur, namun untuk menjalankan KPM. Aku datang bersama 21 mahasiswa yang terbentuk atas nama kelompok 86. Sesampainya aku disana, matakku terbius oleh Indahnya alam yang terbentang hingga entah tak tau dimana batasnya. Udara yang masih sejuk, perjalanan yang diiringi suara merdu kicauan burung menjadi harta yang mahal bagiku si pendatang.

Tak ada lalu lalang ramainya kendaraan yang melintas, menjadi satu faktor keherananku dari sekian banyaknya heran yang melintas didalam benak. Ramah tamah warganya membuatku si pendatang sudah seperti orang yang sudah kenal saja. Potensi alam semsetanya benar-benar sangat melimpah. Aneka ragam tumbuhan, tertanam rapi di tanah Wotpiji. Mulai dari tanaman obat-obatan, tanaman kebutuhan pokok, dan pepohonan yang bermacam-macam jenis. Selain tumbuhan, terdapat dua tempat wisata alam yang belum teralu dikenal. Namun, keindahan alamnya begitu menakjubkan. Terdapat dua air terjun yang menawan, yaitu air terjun penggi' dan air terjun jurug. Membutuhkan tenaga yang ekstra untuk sampai ketempat tersebut. Perjalanan jauh dan medan yang sedikit curam, membuat tempat wisata ini masih minim pengunjung.

Tentang Desa Jrasah yang masih asing, kami mendapat banyak cerita dari beberapa kalangan sesepuh Desa. Singkat cerita berdasarkan cerita dari mbah wo (mbah kamituwo) Bapak Sumaryono bahwa pada 2013 yang lalu, Jrasah merupakan dusun bagian dari Desa Gajah. Namun, karena wilayah yang paling pinggir menyebabkan Jrasah tidak terurus dengan baik jika dibandingkan dengan dusun-dusun yang berada dalam kawasan Desa Gajah. Berdasarkan usulan para kaum intelektual serta beberapa warga desa yang berada di Jrasah, mengusulkan untuk adanya pemekaran wilayah atau sederhanya adalah pelepasan wilayah dari Desa Gajah dan mendirikan Desa sendiri. Pada tahun itu jumlah warga masyarakat Jrasah hanya berkisar 2000-an, karena belum ada kebijakan pemerintah terkait jumlah minimal warga untuk mendirikan Desa sendiri, maka diizinkanlah untuk pelepasan Dusun dari sebuah Desa tersebut. Hingga pada akhirnya munculah nama Desa Jrasah dengan tiga dusunnya, yaitu Tunggar, Talun, dan Wotpiji.

Disana, kami kelompok 86 tinggal di Dusun Wotpiji, dirumah Pak Dasar dan Pak Jiwo. 15 perempuan berada dirumah Pak Dasar dan Bu Prapti, sedangkan 6 laki-laki tinggal dirumah Pak Jiwo dan Bu Jar. Keseharian kami, khususnya aku, banyak ku habiskan di rumah Pak Dasar dan Bu Prapti, yang menjadi posko utama untuk mahasiswa KPM kelompok 86. Hawa yang dingin, itu yang kurasakan saat pertama kali menginjakkan kaki ku di Dusun Wotpiji. Wajar saja, jika dingin menjadi kata pertama untuk mengekspresikan bagaimana *first impresion* ku diasana. Diketahui bahwa Dusun Wotpiji, memiliki ketinggian sekitar 752 mdpl. Tidur malamku dan kawan-kawanku, dilalui dengan penuh drama yang unik. Dimulai dari kostum tidur kami para perempuan, dengan mengenakan

jilbab, berjaket, celana panjang, berkaos kaki, dan selimut tebal menjadi kostum wajib untuk dikenakan pada saat tidur. Tidak ketinggalan, alas tidur. Disana kami beralaskan tikar, kami menggunakan dua tikar yang kami tumpuk. Hal itu dilakukan karena kami tidak tahan dinginnya lantai keramik disaat malam hari tiba.

Selama hampir 40 hari, itulah kostum dan peralatan wajib kami ketika tidur. Setiap paginya, bangun pagi kami disambut kabut yang tebal berwarna putih. Sese kali suara ayam, sapi, kambing dan hewan lainnya menjadi alunan musik merdu penyambut semangat pagi kami. Matahari mulai menampakkan keelokannya, artinya kegiatan kami siap dimulai. Program kerja kami terfokus pada pendidikan. Diketahui di Dusun Wotpiji terdapat tiga lembaga pendidikan yaitu SDN 02 Gajah, MTs PGRI Gajah di Jarakah, dan TPQ/MADIN Miftahul Ulum. Ketiga lembaga tersebut menjadi fokus utama program kerja kami.

Kegiatan

Program kerja yang kami jalankan, tentu saja tidak hanya terfokus pada pendidikan yang menjadi program kerja utama. Namun, terdapat program kerja penunjang, yang bersifat keagamaan dan sosial. Program kerja keagamaan yang kami jalankan diantaranya adalah yasinan, slametan, pengajian, sholat berjamaah, pelatihan mengaji, panitia qurban dan pengajian, serta takbiran hari raya idul adha. Sedangkan untuk program kerja bersifat kesosialan, diantaranya bersih masjid, kerja bakti, senam sehat, karawitan, rewang hajatan, panitia HUT RI ke 77, dan bazar pelatihan.

Kegiatan rutin kami, tentunya adalah membersihkan tempat tinggal kami, yang berada dirumah Pak Dasar dan Bu Prapti. Mulai dari membersihkan tempat tidur, halaman rumah, kamar mandi, dan memasak untuk 21 orang

menjadi rutinitas wajib. Semua kegiatan rutin dipagi hari dikerjakan secara bersama-sama dengan pembagian piket, ada piket masak, bersih-bersih, dan beli galon (air minum). Kegiatan pagi, dimulai pada pukul 04.30 WIB, sesudah sholat subuh terlaksana dan berakhir sekitar pukul 07.30 WIB. Hal itu selalu diupayakan, karena kami harus ke sekolah menjalankan program kerja utama kami. Kebetulan, aku ditugaskan untuk mengajar di MTs Gajah di Jrasah. Sehingga banyak pengalaman mengajar, dan mengenal anak-anak disana melalui lembaga tersebut.

Sedikit cerita tentang MTs Gajah di Jrasah ku dapatkan dari beberapa Bapak dan Ibu Guru disana. Utamanya Bu Prapti, yang merupakan Putri dari Bapak KH. Bonari (Alm), yang dulunya adalah seseorang yang babat dalam dunia pendidikan di Desa Jrasah, khususnya di Dusun Wotpiji. Beliau wafat baru setahun yang lalu, namun hasil perjuangannya amat sangat berdampak dan membawa kebermanfaatan untuk Desa Jrasah. Tahun 1976, Bapak KH Bonari datang ke Desa Jrasah sebagai Guru di SDN 02 Gajah. Atas izin Allah, beliau diberikan kelebihan oleh Allah swrt, mampu menyembuhkan orang yang sakit lumpuh. Karena hal tersebut, beliau dihadiahkan sebidang tanah yang berada di daerah Cendana yang masih menjadi kawasan Dusun Wotpiji.

Melihat akses pendidikan di ranah MTs/SMP masih sangat sulit. Karena pada saat itu, lembaga Mts/ SMP hanya ada di Desa Gajah dan perjalanan yang jauh, membuat anak-anak di Dusun Wotpiji enggan untuk melanjutkan pendidikannya. Berbeda dengan SDN 02 Gajah, lokasi lembaga tersebut berada di Dusun Wotpiji, sehingga anak-anak Diana minimal hanya bersekolah sampai SD saja pada saat itu. Oleh karena hal tersebut, beliau Bapak KH. Bonari mewakafkan tanah hadiah yang beliau dapatkan untuk

pembangunan MTs, yang pada akhirnya diberi nama MTs PGRI Gajah di Desa Jarakah, yang menjadi cabang dari MTs PGRI Gajah yang ada di Desa Gajah.

Selain MTs, Bapak KH. Bonari juga mendirikan MA, yang berada di Desa Gajah. Diketahui MA PGRI Gajah yang ada di Desa Gajah berdiri pada tahun 2006. Total pendidik di MTs dan MA PGRI Gajah ada sekitar 32 beserta kepala sekolah. Kegiatan belajar dan mengajarku berada di MTs PGRI Gajah yang ada di Jarakah, dimulai pada saat MATSAMA atau dikenal dengan Masa Ta'aruf Siswa Madrasah. Kegiatan, melibatkan seluruh siswa yang ada di MTs Gajah yang ada di Desa Jarakah. Tercatat, ada 3 kelas yaitu kelas 7, 8, 9 yang berada di MTs Gajah di Desa Jarakah. Alasan utama, mengapa seluruh peserta didik dilibatkan adalah faktor pandemi yang lalu. Akibat, pandemi yang berujung *lock down*, sehingga kegiatan MATSAMA dilaksanakan secara daring kurang membawa kesan pada peserta didik.

Pengalaman tidak terlupakan pada saat MATSAMA adalah ditunjuk sebagai pematil materi *Ta'limul Adab* secara mendadak oleh Bapak Guru disitu, cukup membuat tremor. Tidak ada kesiapan sama sekali, bahkan materi apa yang akan disampaikan pun juga belum siap. Atas izin Allah, kuyakinkan diriku untuk memasuki ruangan MATSAMA untuk menyampaikan materi *Ta'limul Adab* sebisaku, seingatku dari ilmu-ilmu yang telah ku terima selama belajar di pesantren. Alhamdulillah... hampir 1 jam aku menyampaikan materi yang dipandu oleh moderator, sahabatku Devi sangat membantu aku dalam menjalankan tugas ini.

Selain menjadi pemateri dadakan, aku juga harus mendadak memikirkan game yang menyenangkan sebagai pengisi kegiatan MATSAMA, bener-bener pengalaman yang

menantang dan menyenangkan. MATSAMA yang telah berjalan selama 3 hari telah usai dan saatnya peserta didik kembali untuk beraktifitas belajar seperti pembelajaran pada umumnya. Hal ini juga berlaku pada kegiatan ekstrakurikuler, seperti halnya pramuka. Kegiatan pramuka yang terlaksana dapat dikatakan baru kembali bangkit, dikarenakan ada faktor pembelajaran daring yang dirasa pada saat itu untuk sekolah terkait belum mampu menjalankan kegiatan pramuka secara massif. Bersama Pak Topo, kami diamanahi untuk membantu dalam menyampaaikan materi pramuka. Terik matahari yang menyengat di Desa Dingin yang ku tinggali cukup membuat tantangan pada kesehatan fisik ini. Tidak mengapa, selama senyum manis masih terukir dibibir manis para peserta didik, semangat ku akan tetap menyala.

Keseruan dalam dunia pedidikan belum usai sampai di MTs saja, aku masih mendapatkan dua amanah lagi untuk mengabdikan ilmuku yang masih belajaran ini diranah TPQ/Madin dan Rumah Belajar yang menjadi program kerja dari KPM 86. Bersama anak-anak usia PAUD, TK, SD, Bahkan MTs aku belajar bersama tentang bagaimana mendidik, mentranferkan pengetahuan kepada mereka agar mereka dapat memhaminya dengan baik. Bukan tantangan yang mudah, faktor kebiasaan yang sudah terbangun menjadi tantangan tersendiri bagiku yang belum terbiasa dengan keadaan di Desa ini. Namun, inilah KPM yang sesungguhnya, penuh tantangan baru dan menantang yang harus diselesaikan dengan tuntas dan dijalankan dengan niat yang luhur.

Kesruan kembali menghampiriku, tatkala program kerja utama pelatihan berbasis KTI harus terlaksana. Berjalan menyusuri sisi desa menjadi alternative untuk membuka ide-ide yang masih rebahan menikmati

kehidupan yang luar biasa ini. Perjalananku terhenti pada satu potensi alam, yaitu tumbuhan jahe. Disela-sela perbincanganku dengan warga disana, mereka mengatakan jika jahe-jahe yang ku lihat begitu banyaknya ini adalah hasil panen yang tidak mereka jual. Alasannya karena harga jahe sedang tidak bersahabat, sehingga untuk jahe biasa mereka memilih menimbunnya dirumah entah untuk apa tapi hanya itu pilihannya. Sedangkan jahe merah, mereka lebih memilih untuk ditanam kembali.

Sepulangnya aku dari perjalananku jalan-jalan untuk bercengkrama dengan warga desa aku banyak berfikir tentang apa yang dapat kami lakukan. Menyadari kami adalah mahasiswa yang datang untuk menjalankan pengabdian, rasa-rasanya tidak berguna sekali jika kami datang tanpa solusi. Fikiranku mengantarkan kau pada google, yang kemudian ku gali informasi mengenai pemanfaatan jahe. Manfaat dari segi kesehatan amatlah sangat baik, khususnya bagi stamina tubuh. Aku kembali, mencari-cari olahan jahe yang menarik dan dapat dinikmati secara praktis. Hingga akhirnya bertemulah ide pada pembuatan sirup jahe. Ide itu, ku coba untuk kusampaikan pada kelompokku, dan *Alhamdulillah*, mereka setuju dan mau bergerak bersama untuk pembuatan sirup jahe.

Berbekal literature ilmiah dan alat serta bahan-bahan lokal seadanya kami mencob untuk membuat sirup jahe ini. Teman-teman kelompok 86 menjadi *customer* yang mencicipi olahan sirup jahe kami. Tanggapan yang mereka berikan cukup positif, apa yang kami harapkan kurang lebih sudah sesuai dengan tanggapan yang mereka berikan. Rabu, 3 Agustus 2022 tibalah pada kegiatan bazar platihan. Aku berangkat dengan timku yang beranggotakan 4 orang siap untuk memasarkan produk hasil inovasi dari jahe. Produk yang kami sajikan kami beri nama SJW dengan

Kepanjang Sirup Jahe Merah Wotpiji, dimana jahe yang kami gunakan khusus menggunakan jahe merah. Kami memilih jahe merah bukan hanya semata-mata ketersediannya yang melimpah namun juga khasiatnya yang memiliki nilai lebih dibandingkan dengan jahe biasa.

Bukan berarti jahe biasa tidak bisa digunakan, tetap bisa dengan cara pembuatan yang sama pula dengan pembuatan sirup jahe merah yang kami sajikan dalam bazar pelatihan. Jahe yang kami dapatkan adalah pemberian dari warga desa yang ada disana. Berbekal pendekatan emosional yang kami bangun, empati warga desa kepada kami *Alhamdulillah* sangatlah baik. Gelak tawa yang selalu nyaring terdengar kala kami bercengkrama saat kami menjalankan kegiatan masyarakat, seperti yasinan, kerja bakti, dan rawang menjadi tempat kami merasakan kehadiran keluarga dalam sisi kami. Medan yang begitu terjal dan jauh dari hiruk pikuk perkotaan membuat kami enggan untuk pulang sekedar untuk sambang. Bukan karena kami tak rindu pada keluarga kami dirumah. Namun keluarga khawatir dengan perjalanan kami, dan lebih menyarankan kami untuk disana dengan tenang, aman, dan nyaman.

Ketika menyongsong kegiatan HUT RI ke 77 yang tiba pada bulan Agustus, kami harus turun untuk ke Balai Desa guna melakukan persiapan sebagai panitia. Perjalanan kami dibantu oleh adanya transportasi mobil bak terbuka atau pick up. Keseruan begitu terasa, gelak tawa dan rasa takut menghampiri setiap perjalanan tengah mengarungi medan-medan yang terjal. Melihat hamparan pegunungan menjadi pemandangan yang membuat kami kenyang dengan nikmat-nikmat dan karunia Allah swt, atas alam yang begitu luar biasa indahnya. Hijau, dingin, dan asri

adalah tempat ternyaman untuk kami menyadari kekayaan alam semesta khususnya bumi Desa Jrasah, Indonesia.

Hasil

Berkat dukungan para warga desa kami bertahan dengan segala keadaan yang ada. Terus memacu semangat dan kesabaran kami untuk berjuang di Negeri Jrasah. Adanya program kerja yang terfokus pada pendidikan, mampu membawa pengetahuan baru bagi kami, khususnya aku yang masih belajaran ini. *Alhamdulillah* kedisiplinan yang coba kami tanamkan pada saat mengajar di lembaga pendidikan, dapat membawa anak-anak untuk semangat berproses didunia pendidikan. Kehadiran dan minat mereka dalam berpartisipasi mengalami peningkatan. Hal itu semata-mata bukan hanya program yang kami bawa saja, melainkan rasa empati mereka kepada kami yang tidak selamanya kami membersamai mereka.

40 hari bukanlah waktu yang lama, sangat singkat bagiku untuk mempertahankan cinta yang sudah mulai terbangun. Melalui program kerja pelatihan mengaji, para pendidik mendapatkan inovasi mengajar dalam dunia pendidikan di ranah TPQ/Madin. Melalui bazar pelatihan para Ibu-ibu mendapatkan pengetahuan tentang pemanfaatan potensi lokal yang dapat menghasilkan nilai lebih. Melalui pengabdian kami, semoga para generasi muda mampu termotivasi untuk mau dan mampu berjuang dalam mencari ilmu dan melanjutkan pendidikan.

Jum'at, 12 Agustus 2022, kami harus pamit. Pengabdian kami telah berakhir, kami harus pulang kembali ke keluarga kami. Aku tidak tahu, apakah pengabdian kami selama 40 hari telah berhasil atau tidak. Namun, kepergian kami untuk kembali ke dunia kami, membawa suasana haru yang mendalam. Tangisan para warga desa, mengiringi langkah perjalanan pulang kami.

Dua hari sebelum kami pulang, kami menyempatkan untuk berkunjung kerumah-rumah warga yang bertempat tinggal di sekitar tempat tinggal kami. Tak banyak kata pamit yang kami ucapkan, hanya permohonan maaf yang mampu kami sampaikan atas segala yang tidak berkenan selama pengabdian yang kami lakukan dan kata terimakasih telah menerima kami.

Kebaikan warga desa masih berlanjut dengan pemberian oleh-oleh berupa hasil bumi yang ada disana. Mulai dari pisang, manisah, jahe, kunyit menjadi barang bawaan kami pulang. Begitu sayangnya, para warga desa khususnya Dusun Wotpiji kepada kami. Pada saat itu, hanya kata Terimakasih yang mampu terucap, terimakasih telah mensyukuri kehadiran kami. Satu hal ucapan para warga desa yang ku tangkap, program kerja yang kami lakukan sangat membantu desa dan kehadiran mahasiswa di Desa Jrasah Dusun Wotpiji sangat amat berarti bagi Dusun Wotpiji.

Pesan dan Kesan

Pesan Jrasah kepadaku kusematkan dalam sanubariku terdalam, tentang arti sebuah kehidupan yang bermakna. Bahwa kebahagiaan dan ketenangan batin seseorang sebanding dengan besarnya rasa penerimaan terhadap pemberian Tuhan. Untukmu anak-anakku MTs Gajah di Jrasah, jangan lupakan sholat terus perbaiki diri. Ingat... dibahu kiri mu ada nama Ayah dan Ibumu, dibahu kananmu ada Desa Jrasah, difikiranmu ada Indonesia, dan dihatimu ada Tuhan yang Maha Esa. Desa Jrasah, Dusun Wotpiji terlalu manis untuk dikenang. Terimakasih telah menerimaku, dengan segala kekuranganku. Aku, mencintaimu.

Dibawah ini adalah sedikit kenangan yang dapat kami abadikan dengan foto :











TIRAKAT BERSAMA TEMAN KAMPUS DI DESA JRAKAH

Fadilah Nurhayati

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Selama kegiatan pengabdian ini, kami sebagai mahasiswa yang mengabdikan kepada masyarakat berkesempatan untuk belajar, melakukan pencaharian, dan juga bekerja bersama masyarakat. Ada banyak kegiatan yang bisa dipelajari dan diikuti oleh peserta KPM seperti kegiatan berbasis social, kemasyarakatan, maupun kegiatan yang berbasis keagamaan.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang saya laksanakan ini berada di Desa Jraakah, Kecamatan Sambit, tepatnya di Dusun Wotpiji. Desa ini secara letak geografis berada di alam pegunungan dengan ketinggian 752 mdpl di atas permukaan laut. Karena berada di daerah pegunungan sehingga sebagian masyarakat di Desa Jraakah bermata pencaharian sebagai petani dan juga peternak. Pada sector pertanian sebagian besar warga desanya banyak yang menanam jagung dan juga jahe. Sedangkan pada sector peternakan sebagian besar warganya banyak yang memelihara sapi. Sebelumnya Desa Jraakah ini masih termasuk dari Desa Gajah tetapi karena besarnya Desa Gajah dan bantuan pembangunan desa yang belum merata

akhirnya wilayah ini memisahkan diri kemudian diberi nama Desa Jrasah. Selain pada sector pertanian dan juga peternakan desa ini juga memiliki beberapa tempat yang indah untuk bisa dikunjungi yang bisa dijadikan sebagai objek wisata pada sector pariwisata. Salah satu objek wisata yang bisa dikunjungi adalah Air Terjun Juruk dan juga objek wisata Penggik namun karena sulitnya transportasi untuk menuju ke tempat tersebut menyebabkan banyak orang yang belum mengetahuinya.

Di Desa Jrasah ini terdapat beberapa program pendidikan diantaranya yaitu SDN 02 Gajah di Jrasah dan juga MTs PGRI Gajah di Jrasah. Dari segi kondisi bangunan dua sekolah ini masih bagus, namun untuk komponen kegiatan pembelajarannya seperti siswa guru dan sarana dan prasarana untuk belajar masih belum baik. Selain ada SD dan juga MTs di Desa Jrasah ini juga terdapat Madin atau sekolah diniyah yang menjadi penunjang pendidikan yang bersifat keagamaan. Untuk setiap minggunya masyarakat Desa Jrasah rutin melaksanakan kegiatan keagamaan seperti tahlilan dan yasinan pada setiap malam jum'at bagi laki-laki dan jum'at siang untuk perempuan. Untuk kegiatan pada sector social ada kegiatan posnyandu yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali bagi ibu-ibu yang memiliki balita. Selain itu apabila ada perayaan hari besar biasanya masyarakat Desa Jrasah ini juga akan mengadakan pertandingan bola voli antar dusun dan para warganya akan beramai-ramai menonton bersama.

Selain program-program yang ada di Desa Jrasah, desa ini juga memiliki kekayaan alam yang melimpah mulai dari pohon pinus, jagung, jahe, dan juga labu siam. Karena hampir setiap rumah di Desa Jrasah memiliki perkebunan yang luas sehingga kebanyakan masyarakatnya menanam jagung, jahe dan juga labu siam. Walaupun berada di alam

pegunungan, tidak banyak jenis sayur yang bisa di tanam di daerah ini, hanya ada labu siam dan sawi yang bisa ditanam dikarenakan kualitas tanah yang tidak sesuai dengan jenis sayuran yang lain. Karena banyaknya yang menanam tanaman yang sama menyebabkan harga jual yang dihasilkan juga tidak tinggi karena sebagian besar warga disana langsung menjual hasil panen secara mentah tanpa ada proses pengolahan terlebih dahulu. Kurangnya kreatifitas yang dimiliki masyarakat Desa Jrasah dalam pengolahan hasil panen menyebabkan perekonomian di desa tersebut cenderung berada di angka normal dan jarang adanya peningkatan, selain karena kurangnya ide kreatifitas masalah transportasi juga menjadi salah satu factor penting mengapa masyarakat tidak mau berinovasi terhadap hasil panen yang dihasilkan.

Setelah melihat banyaknya potensi yang bisa dihasilkan dari hasil panen masyarakat Desa Jrasah dan kendala-kendala yang dialami masyarakat maka kami sebagai mahasiswa Jurusan Tadris IPA IAIN Ponorogo yang sedang mengabdikan di desa tersebut memiliki kewajiban untuk dapat memberikan solusi dari permasalahan tersebut selain itu kami juga bisa mengamalkan ilmu yang telah kami dapatkan selama kami berkuliah. Solusi yang kami berikan adalah dengan mengadakan bazar pelatihan hasil bumi Desa Jrasah. Kami membentuk tim menjadi lima kelompok dan membuat ide inovasi dari hasil bumi dari Desa Jrasah. Mulai dari kelompok satu yang membuat inovasi berupa Briket dari Sampah BungaPohon Pinus, kelompok dua dengan SJW (Sirup Jahe Merah Wotpiji), kelompok tiga dengan Manisan (Manisan dari Labu Siam), kelompok empat dengan Susu Jagung, dan kelompok lima dengan membuat inovasi tempat wadah tisu yang dihiasi dengan Klobot atau sampah kulit jagung.

Bazar pelatihan ini diikuti oleh seluruh masyarakat Desa Jrasah. Mulai dari dusun Talun, Tunggar dan juga Wotpiji. Bazar ini dimulai dengan kegiatan presentasi dari anggota kelompok KPM tentang produk yang mereka buat. Setelah melakukan kegiatan presentasi dari produk yang dibuat mulai dari alasan mengapa membuat produk tersebut sampai pada tahap pembuatan dan pengemasan, seluruh masyarakat yang hadir pada Bazar Pelatihan ini diarahkan untuk menuju stand masing-masing kelompok untuk mencicipi hasil produk yang telah dibuat.

Kegiatan pengabdian yang kami lakukan di Desa Jrasah ini, begitu memberikan pengalaman yang luar biasa. Di sini saya merasakan bahwa kehidupan yang sesungguhnya adalah ketika kita sudah terjun bersama masyarakat, di mana kita dituntut untuk bisa menguasai berbagai hal. Dari kegiatan KPM ini juga saya bisa melihat begitu besarnya perjuangan masyarakat di Desa Jrasah ini mulai dari perjuangan untuk bisa bersekolah sampai tahap perguruan tinggi di sini masihlah minim, perjalanan ke sekolah yang harus ditempuh dengan berjalan kaki apabila setelah turun hujan dikarenakan jalan yang licin, membeli kebutuhan yang harus pergi ke kota terlebih dahulu, masyarakat yang masih mempertahankan asset-aset alam yang menjadikan Desa Jrasah menjadi desa yang sejuk dan asri.

Sedangkan untuk pesan yang ingin saya sampaikan, untuk Desa Jrasah khususnya Dusun Wotpiji saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah bersedia menerima kami dengan sangat baik, semoga kegiatan-kegiatan yang telah berjalan semakin maju, semoga ilmu dan pengalaman yang telah kami berikan juga bisa menjadi motivasi guna membangun desa yang lebih baik.

DUKA LARA BERADU DALAM KEBAHAGIAAN: SUDUT PANDANG PENGABDIAN MASYARAKAT DI UJUNG KOTA FAHRI EKA RAMADHANI

Seseorang pernah berkata bahwa, mengabdikan di masyarakat itu susah, karena dalam keadaan tersebut, seakan-akan kita merasa di putar dari atas ke bawah sehingga merasakan kehidupan yang memang belum pernah orang-orang rasakan khususnya orang-orang yang benar-benar hidup dalam gelimang harta. Namun ada yang berpendapat bahwa mengabdikan pada masyarakat itu menyenangkan, karena menurut mereka, mengabdikan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menemukan jati diri mereka, memiliki relasi pertemanan yang banyak, serta motivasi untuk dapat diceritakan kembali ketika mereka sudah memiliki anak cucu dikemudian hari. Tidak salah memang seseorang memiliki pandangan yang berbeda. Justru perbedaan inilah yang menyebabkan tiap orang memiliki kisah yang berbeda-beda dalam perjalanan pengabdian pada masyarakat. Kini masuklah dalam bab baru ketika anda akan melihat sudut pandang dari seorang mahasiswa yang hanya disia-siakan keberadaannya, sedang dimanfaatkan ketika dia dibutuhkan.

Seperti yang sudah tertulis pada bagian atas esai, nama saya Fahri. Saya adalah mahasiswa Tadris IPA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. Sudah siap? Kita mulai.

Pada waktu itu, banyak mahasiswa yang bertanya-tanya, apakah kegiatan pengabdian masyarakat? Sampai-sampai ada juga yang bertanya pada kakak tingkat, bagaimana sih pengalaman mereka ketika mereka disana. Jujur dalam benak saya, pengabdian masyarakat hanyalah akan membuang waktu saya saja, karena kehidupan bermasyarakat sudah saya jalani tiap hari. Mengapa saya

harus menjalani kembali jika saya sudah menjalaninya setiap hari? Bahkan itu saya lakukan secara gratis dan tanpa paksaan. Saya dapat bergaul dengan masyarakat, dan saya juga berhak untuk melakukan *me time* jika saya lelah dengan mereka. Oke, saya memutuskan untuk berdamai dengan itu.

Singkat waktu, pengumuman pun tiba. Dalam pengumuman tersebut, terdapat beberapa hal yang disampaikan oleh pihak kampus. Salah satu yang saya ingat adalah pembagian kelompoknya yang terdiri dari kelompok mono atau kelompok yang anggotanya berasal dari fokus pendidikan yang sama, serta kelompok multi yang anggotanya berasal dari fokus pendidikan yang berbeda. Jujur saya agak kecewa dengan pemilihan kelompok tersebut, karena saya berpikir jika dengan saya memilih mono, saya akan mendapat kawan baru dalam kelompok yang memang berlatar pendidikan yang sama, yang masih sama dalam ranah pendidikan dengan fokus atau jurusan yang berbeda. Namun apa boleh buat, sudah terima saja ketika teman pengabdian anda adalah kawan sekelas anda sendiri dan anda harus dituntut untuk memahami karakteristik mereka semua dalam 40 hari kedepan

Kita percepat saja perkenalan kita dengan mereka, dan masuk pada bab, dimana sih kita akan mengabdikan? Apakah benar-benar di ujung kota seperti yang disebutkan di judul esainya?. Mungkin kalian belum banyak tahu, desa manakah yang akan saya abdi selama 40 hari kedepan, karena desa ini sendiri belum lama lahirnya. Desa ini bernama Desa Jrasah, desa yang penuh dengan misteri dengan kearifan local serta budaya yang luar biasa dengan penduduknya yang ramah dan dibalut dengan pariwisata yang cukup elegan. Namun saya pertegas sekali lagi, desa ini belum banyak yang mengetahui, karena desa ini dulunya

merupakan perpecahan dari wilayah desa Gajah. Jadi, dulu Desa Jrasah adalah Dukuhan dari Desa Gajah yang kemudian pada tahun 2012, Jrasah resmi berdiri sebagai Desa yang bertempat di Kecamatan Sambit, Ponorogo. Mengapa saya menyebutnya ujung kota? Karena memang desa ini terletak persis pada perbatasan Trenggalek-Ponorogo sehingga saya menyebut ini bukan tanpa alasan ya.

Perkenalan untuk kelompok serta tempatnya cukup sampai disini dan mari kita masuk ke babak selanjutnya. Apa sih yang terbesit dipikiran kalian jika nantinya kalian akan jauh dari rumah kalian selama 40 hari kedepan? Oke pasti dari kalian akan sedikit merasa takut, cemas, namun juga penasaran serta bagaimana nanti suasana kehidupan masyarakat yang notabene berbeda-beda dari tiap tempat. Namun, hilangkan dulu pikiran itu dan simaklah persiapan saya dan kelompok saya dalam menghadapi ujian tersebut.

Singkat saja, bahwa saya ditunjuk secara demokratis dan aklamasi bahwa saya harus mengemban jabatan sebagai Ketua dalam Kelompok Pengabdian Masyarakat Monodisiplin di Desa Jrasah. Jujur dengan karakteristik saya yang terkesan bodoamat dan sering tidak memperhatikan sekitar, saya merasa bahwa saya tidak cocok untuk memimpin mereka selama 40 hari kedepan. Namun disini, hasil voting tetap harus kita hormati dan kita laksanakan. Masuk dalam babak persiapan selanjutnya ketika dalam kelompok yang membahas berbagai macam hal yang berhubungan dengan bagaimana cara kita ber 21 orang agar dapat bertahan hidup disana. Jujur aku salut dengan mereka karena mereka dapat mempersiapkan itu semua secara terencana dan matang, meskipun dalam hati saya tetap ada kekhawatiran jika sewaktu-waktu ada kekurangan yang tidak kita sadari bersama.

Hari demi hari, sampailah pada hari pemberangkatan kami semua menuju desa tersebut, yang mana harus menempuh perjalanan sekitar 1 jam jika dari rumah saya. Jika anda ingin tahu mengapa perjalanan bisa selama itu?. Sebelumnya kita juga ada survey lapangan, untuk kita mengetahui, bagaimana keadaan atau lingkungan geografis di lokasi pengabdian. Jujur saya tidak mengira kalau ini nanti akan terasa berat dalam perjalanan, namun karena saya sendiri yang belum banyak persiapan atau bahkan belum pernah melewati *track* semacam itu, saya merasa lelah untuk melanjutkan. Perlu anda ketahui bahwa desa tersebut berada di dataran tinggi dengan akses yang begitu ekstrem untuk pemula. Sehingga jika anda baru pertama kali merasakan track itu, anda akan benar-benar memiliki pengalaman baru sekaligus anda akan belajar bersyukur jika anda membandingkan mudahnya akses jalan anda ketika berada di dalam kota.

Kita masuk pada minggu pertama, dimana dalam minggu-minggu ini peserta KPM melakukan inkulturasi atau perkenalan. Strateginya, peserta KPM mengikuti berbagai macam kegiatan yang diadakan di desa tersebut. Kegiatan tersebut rata-rata merupakan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, yasinan, dan kebetulan dalam minggu-minggu ini akan ada acara pengajian dengan mengundang mubaligh dan dagelan kondang Cak Yudho dan Andik TB. Kondisi ini menjadi tantangan sendiri bagi kami karena kami berada ditengah masyarakat yang sangat aktif dan sering melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Singkat waktu, inkulturasi ini selesai dilakukan dengan produk yang berupa pemetaan wilayah serta suksesnya acara yang diadakan waktu itu.

Saya akan menjamin bahwa diwaktu inkulturasi ini, kita sudah mulai menerka, apa saja program kerja kita disini. Mulai dari program penunjang dan program inti lainnya. Dalam perkembangannya, sejauh inkulturasi ini terdapat satu kegiatan yang memang sudah diwanti-wanti agar pemuda-pemudi serta anggota KPM mau berkolaborasi untuk dapat berkontribusi dalam penyuksesan acara tersebut. Acara itu adalah HUT RI yang sudah vakum selama dua tahun. Untuk kelompok saya sendiri, memilih inisiatif untuk fokus ke ranah pendidikan sebagai fokus utama dengan instansi pendidikan yang terdiri atas SD, MTs, dan Madin. Sedangkan untuk kelompok satu nya hanya memegang satu instansi pendidikan disana yaitu PAUD. Anda harus tahu bahwa meskipun cover kami adalah Monodisiplin yang notabene hanya berfokus pada dunia pendidikan yang terspesifik lagi menjadi IPA, harus menyelenggarakan berbagai acara pembelajaran atau bahkan kegiatan yang sama sekali tidak menyentuh aspek ke-IPA-an.

Oke kita masuk ke dalam babak kedua dalam pengabdian masyarakat yaitu *discovery* atau pengungkapan informasi. Pada tahapan ini, kawan-kawan anggota KPM dituntut untuk dapat segera memetakan juga kira-kira potensi apa yang dapat dikembangkan untuk dijadikan sebagai program kerja utama. Apa kalian berpikir minggu ini sudah ditentukan? Tentu sudah, hanya saja dalam realisasi masih sangat jauh dari kata berjalan. Karena pasca kegiatan inkulturasi, masih banyak kegiatan-kegiatan lain yang tak diduga-duga. Inilah estetika dari pengabdian, yang mana sebuah pengabdian itu bukanlah memberikan apa yang kita bisa berikan, akan tetapi kita membersamai mereka dengan kebutuhan mereka sehingga kekurangan yang ada dapat segera di penuhi. Masyarakat disana

menginginkan kami untuk memberikan sebuah metode baca Qur'an yang sesuai untuk diajarkan untuk anak-anak disana. dengan ini, kami sudah mulai menebak, kearah mana program kami akan berjalan.

Masih dalam babak kedua. Apakah kalian tau jagung? Jagung adalah tanaman palawija yang ditanam oleh warga Jarakah termasuk juga warga di desa yang lain ketika musim kemarau telah tiba. Bisa kalian bayangkan bahwa setiap rumah pasti ada jagung dengan bonggolnya, serta klobot daun yang dijemur dan dijadikan pakan ternak. Ternak warga pun bermacam-macam, ada Sapi, Kambing, Ayam, bahkan mereka ada yang ternak burung dara. Warga sana pun menjelaskan bahwa ternak-ternak ini sangat penting untuk mereka, untuk tabungan mereka. Bahkan ada juga yang membeli pakan seperti jerami ketika mereka kehabisan pakan untuk ternak mereka. Sebenarnya fokus kami bukan ternaknya. Kami hanyalah meng*highlight* bahwa disini banyak sekali tanaman jagung yang juga menjadi rencana kami dalam program kerja kami nanti.

Terakhir nih, tapi masiih babak kedua. Dari awal sudah dijelaskan kalau kami juga berfokus pada dunia pendidikan dan tentunya tidak kami tinggalkan. Untuk saya sendiri, saya diarahkan untuk menangani kelas 4 SD. Jujur dalam lubuk hati yang terdalam, mengajar bukanlah *passion* saya. Namun dengan keterbatasan yang ada, saya memberanikan diri untuk kesana. Dan memang tidak terlalu buruk. Meskipun saya sudah *overthinking* ketika mengajar bahwa akan sangat ditakuti karena postur tubuh saya, saya merasa bahwa saya ini menyenangkan di mata mereka. Saya juga belajar bahwa, tidak selamanya anak-anak itu perlu teori duniawi, disini saya juga belajar bahwa mengajar itu tidak selamanya hanya berfokus pada keilmuan saya. Saya harus selalu *improve* meskipun saya

belum pernah melakukannya. Dan melihat antusiasme mereka, saya menjadi semangat untuk mengajar, meskipun suasana disana sangat cocok untuk dijadikan tempat tidur karena suasanan dingin-dingin sejuknya.

Belum terakhir nih, ada satu asset lagi yang dimiliki oleh desa. Asset itu berasal dari pemuda disana. pemuda disana sangat menyukai olahraga voli yang setiap sore mereka mainkan. Kami pun sering melihat mereka bermain disana, namun saya sendiri tidak pernah ikut karena memang saya tidak bisa melakukannya hehe. Saya juga pernah mengikuti rombongan mereka ketika akan mengikuti turnamen kampung di trenggalek. Dan untuk pertama kalinya saya ikut merasakan euphoria sebuah kemenangan sebagai supporter yang belum pernah saya rasakan. Saya berpikir bahwa ini juga bisa dijadikan sebagai asset juga dalam pengembangan potensi pemuda disini. Ditambah lagi, kegiatan turnamen ini juga lebih dari dua tahun vakum juga, sehingga periode ini juga bisa dijadikan sebagai momen untuk kembali berkembang.

Namun, pada akhirnya kami benar-benar merombak itu semua karena utusan dari dosen kami yang memberikan penjelasan bahwa program kerja kami harus berupa produk ke-IPA-an yang akan memberikan manfaat ekonomis dan praktis bagi masyarakat. Dalam fase pengabdian *design* dan *define* ini, kami memulai kembali mengkonsep apa yang memang diinginkan dari instansi kami, dan ya memang berhasil. Kami berhasil melakukan bazar pelatihan yang mana didalamnya, kami menawarkan lima produk yang berbahan dasar dari asset local. Kami sangat senang memperkenalkan produk kami. Namun dari saya sendiri agak kecewa karena seharusnya, sesuai dengan motto KPM yang saling kebersamai, dan pada kenyataannya kami hanya memberikan pelatihan secara

teori dan prakteknya, tanpa memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mencoba membuatnya. Sebelumnya kami juga menginginkan agar produk ini dapat dikelola dan dipasarkan, sehingga benar-benar memberikan perubahan yang signifikan bagi masyarakat.

Oke kita tinggalkan itu, dan kita masuk ke dalam program kerja yang sangat saya sukai dan benar-benar mendefinisikan bahwa pengabdian masyarakat itu adalah memberikan apa yang masyarakat perlukan. Kami berhasil dalam melakukan pelatihan baca tulis Al-Quran dengan mengundang 20 ustadz ustadzah di desa Jrasah untuk berpartisipasi di dalamnya. Kegiatan itu dilaksanakan tiga hari dengan estimasi waktu 3 jam perharinya. Pemateri kami juga sangat berkompeten meskipun statusnya masih mahasiswa. Selain itu, ustadz ustadzah disana sangat antusias untuk dapat mengikuti acara ini. Kami memberikan banyak ilmu terkait dengan metode baca tulis quran, bagaimana cara membuat rancangan pembelajarannya, bagaimana cara mengkondisikan siswa di kelas dan banyak lagi yang dijelaskan oleh pemateri kami. Menurut saya, program kerja inilah yang paling berkesan, karena segala ilmu yang didapat tentang bagaimana cara mengajar, sudah kami sampaikan kepada warga disana yang terpilih dalam mengikuti pelatihan ini.

Dua program kerja yang besar itu kami adakan dalam minggu yang sama, karena minggu selanjutnya kami harus melakukan refleksi dan evaluasi. Selain itu kami juga harus mempersiapkan HUT RI yang sudah di umumkan jauh-jauh hari. Dalam kegiatan HUT RI ini tidak banyak yang dapat kelompok kami lakukan. Karena pusatnya sendiri terdapat di balai desa dan akses yang sulit, memaksa kami untuk tidak dapat membantu banyak dalam persiapannya. Namun kami berhasil merealisasikan dua lomba yaitu

adzan dan tebak kata ketika acara HUT ini berlangsung. Kami juga berhasil membantu kegiatan perjusami disana yang mana itu menjadi program penunjang kami khususnya di MTs.

Anda tahu? Kesenangan saya berasal dari kesuksesan kami dalam membuat program kerja yang bermanfaat untuk mereka. Dan ketika kami pulang pada hari ke-40, saya sangat bangga pada diri saya ketika kami semua di lepas dengan haru oleh warga disana. momen itu sungguh adalah momen yang paling tidak pernah saya lupakan ketika untuk sekian lama saya tidak meneteskan air mata, dan pada hari itu pun pecah meskipun saya sudah berusaha untuk menahannya. Bahkan di perjalanan pun saya masih ingat ketika saya masih disana sambil menyeruput kopi bersama teman-teman dan bercanda gurau, dan dalam sehari kita akan kembali seperti biasa.

Sudahi untuk haru pikuknya dan anggap saja acara HUT RI ini sudah selesai, dan kita semua sudah OTW pulang. Dan, kalian sudah menemukan dimana duka lara nya? Ya kalian bisa menemukannya dalam paragraph sebelumnya, tapi bukan itu yang saya maksud. Mungkin agak sensitive, tapi setidaknya ini dapat melegakan hati saya

Saya tidak ingin memberikan sudut pandang duka lara saya. Karena empat halaman diatas juga sudah menunjukkan bagaimana bahagia haru saya menjalani program kerja saya. Namun saya ingin menyampaikan ini karena saya ingin membuktikan bahwa masih ada *dark side* dalam kehidupan bermasyarakat. Saya hanya ingin menyampaikan bahwa ada oknum saja yang membuat saya sedih sekaligus kebingungan. Mulai dari mana pembahasannya?

Pernahkah anda kehilangan sesuatu yang sangat anda sayangi? Anggaplah saya kehilangan itu, bahkan berkali-kali. Saya hanya ingin menyampaikan saja bahwa saya memposisikan diri disini sebagai seorang yang paling bahagia sekaligus yang paling sedih disini. Anggapan orang bahwa kita terkadang harus bersikap bodoamat mungkin ada manfaatnya daripada harus menjadi seseorang yang penuh perhatian di tengah kesulitan sendiri yang tidak ada yang memberikan solusi. Menjadi seorang pemimpin itu sulit, sangat sulit. Menjadi pemimpin dituntut untuk selalu memahami apa kata rakyatnya, anggotanya. Oke jika saya menjelaskan bagaimana perspektif pemimpin jika mengalami kesulitan, mungkin akan dibanding-bandingkan lagi. Tapi jujur kawan, menjadi pemimpin itu susah. Kalian adalah wajah dari kelompok kalian. Kalian adalah icon kelompok kalian. Bagaimana jika pemimpin kalian merasakan kesedihan yang luar biasa dan kalian tidak mengetahuinya?

Saya tidak memaksa orang-orang memahami perasaan dari seorang pemimpin. Hanya saja, kalian harus paham bahwa melihat segala sesuatu dari sudut pandang yang berbeda itu bisa saja menjadi sebuah manfaat atau bisa sangat membantu pemimpin dalam memutuskan segala keputusan. Pemimpin sama seperti anggotanya, sama-sama manusia, yang masih belajar menjadi manusia yang seutuhnya. Pemimpin juga memerlukan seseorang yang mengerti sudut pandangnya. Pemimpin juga memerlukan seseorang yang dapat membantu dia dalam menyelesaikan segala masalah yang timbul. Pemimpin hanyalah sebuah kepala yang jika tubuhnya tidak ada, maka pemimpin juga tidak akan bisa berbuat apa-apa.

Jadi, kalian menemukan kesimpulannya? Mengapa saya memposisikan diri saya sebagai orang yang paling

bahagia sekaligus paling sengsara? Mungkin jawabnya secara pasti dapat kalian temukan jika anda memang berminat untuk mengetahuinya. Saya tidak berhak untuk mengjudge siapapun. Saya hanya ingin segala perbuatan yang saya lakukan selalu dapat bermanfaat dimata orang dan ingin dihargai. Saya tidak ingin diremehkan meskipun anda tahu gaya bahasa saya dalam pengembangan esai ini.

Satu kalimat yang ingin saya sampaikan adalah, janganlah terlalu percaya pada orang-orang yang menurut anda itulah orang yang paling hebat. Selalu waspada dalam setiap langkah dan perbuatan karena tidak semua orang akan memahami sudut pandang anda sebagai apapun itu. Mereka akan lebih peduli pada diri sendiri meskipun anda berusaha untuk mengerti bagaimana perasaan mereka. Belajarlah untuk menjadi seorang yang biasa saja tanpa harus mengerti perasaan orang lain jika itu memang tidak perlu.

PENGABDIAN MAHASISWA IAIN PONOROGO DALAM KEGIATAN KPM DI BERBAGAI ASPEK BIDANG DESA JRAKAH KECAMATAN SAMBIT KABUPATEN PONOROGO

Hanida Amilia Sholehah

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian dan bekerja Bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti social, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan Bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang di hadapi masyarakat.

Salah satu desa yang menjadi tempat KPM adalah desa Jraakah, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Posko dari kelompok 86 bertempat di Dukuh Wotpiji RT 002/RW 02, Desa Jraakah, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Kondisi geografis dari desa jraakah terletak pada pegunungan dengan ketinggian sekitar 700 meter dan dikelilingi oleh banyak hutan. Sebagian besar penduduk desa jraakah khususnya di dukuh wotpiji bekerja sebagai petani dan peternak. Hampir disetiap rumah memiliki hewan ternak kambing maupun sapi. Hasil bumi desa Jraakah cukup melimpah, hal ini dikarenakan kondisi wilayah dan geografis yang mendukung. Hasil kebun

sebagian besar adalah jahe, jagung, padi. Pusat Pendidikan desa Jrasah juga terletak di dukuh wotpiji diantaranya yaitu SDN 2 Gajah, MTs PGRI Gajah dan Madin Miftahul Ulum.

Kegiatan KPM ini dibagi ke dalam 5 timeline dalam 5 Minggu atau sekitar 40 hari, dimulai dari tanggal 4 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022. Minggu pertama di isi dengan pengenalan dan inkulturasi budaya masyarakat desa Jrasah. Seperti sowan kepada tokoh tokoh penting di Desa Jrasah, mengurus perizinan ke SD dan MTs serta madin. Selanjutnya di minggu pertama juga membahas terkait proker inti dan proker penunjang. Kelompok 86 memiliki proker inti yaitu bazar pelatihan pemanfaatan hasil bumi desa Jrasah. Sedangkan untuk proker penunjang yaitu membantu kegiatan belajar dan mengajar di SD dan MTs serta madin, mengikuti yasinan, mengikutin karawitan, membantu masyarakat dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Minggu kedua mulai menjalankan proker penunjang dan bertepatan dengan kegiatan masyarakat desa Jrasah yaitu pada acara pengajian dan pentas seni. Selain itu juga sudah aktif dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dan juga membantu melatih pramuka siswa MTs untuk persiapan lomba perjusami. Minggu ketiga hampir sama dengan minggu kedua, yaitu menjalankan proker penunjang, adapun kegiatan di minggu ketiga yaitu pelatihan baca tulis Al-Qur'an menyenangkan. Minggu ke empat, di isi dengan proker inti yaitu mengadakan bazar pelatihan hasil bumi desa Jrasah. Minggu kelima di isi dengan kegiatan masyarakat dalam memperingati HUT RI ke 77 th yaitu lomba-lomba dan karnaval, serta penutupan KPM di Desa Jrasah.

Permasalahan yang ditemui di desa Jrasah khususnya dukuh Wotpiji adalah kurang adanya

pemberdayaan UKM dalam pemanfaatan hasil kebun. Contohnya seperti jahe. Menurut wawancara dengan masyarakat setempat, jahe hanya dijual secara mentah tanpa di olah menjadi sesuatu dan sekarang ini harga jahe sedang menurun. Alhasil banyak masyarakat yang menimbun jahe di rumah mereka untuk di dimanfaatkan sendiri. Berangkat dari permasalahan tersebut, kelompok 86 membuat sebuah inovasi dari jahe merah yaitu sirup jahe merah. Jahe merah yang di pakai di dapat dari masyarakat setempat. Setelah jahe merah terkumpul banyak, kemudian diolah dengan di beri tambahan bahan yaitu gula putih, pandan dan kayu manis. Setelah sirup jahe sudah jadi, kemudian dimasukkan ke dalam kemasan botol yang sudah diberi label dengan nama SJW "Sirup Jahe Wotpiji". Setelah segala persiapan sudah siap, selanjutnya produk sirup jahe SJW di tampilkan di bazar pelatihan hasil bumi Jarakah yang berlokasi di MTs PGRI Gajah di Jarakah. Bazar pelatihan ini dihadiri kurang lebih 50 orang yang terdiri dari ibu-ibu masyarakat desa Jarakah. Peserta dapat mencicipi sirup jahe SJW pada stand yang telah disiapkan, sekaligus mengisi kuisioner sebagai evaluasi dari produk sirup jahe tersebut. Banyak ibu-ibu yang menyukai sirup jahe ini karena rasanya yang enak dan manfaat yang banyak sekali.

Kesan yang terlihat setelah bazar pelatihan ini adalah semangat dari masyarakat desa Jarakah yang mengikuti pelatihan dan menyimak baik-baik setiap penjelasan yang diberikan oleh teman-teman KPM. Semangat mereka untuk memperoleh hal baru yang belum mereka dapatkan sebelumnya, serta semangat untuk membangun desa Jarakah yang lebih maju dan lebih baik. Harapannya dari adanya bazar pelatihan ini warga masyarakat desa Jarakah dapat mengembangkannya

kembali sekaligus bisa mendongkrak adanya UKM di desa Jrasah. Sebagai akhir dari kegiatan KPM, kelompok 86 memberikan kenang-kenangan berupa foto Bersama dan vendel yang diberikan ke SD, MTs, Rumah Bapak Jiwo, Rumah Bapak Dasar. Penutupan KPM IAIN Ponorogo di Desa Jrasah dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2022. Terimakasih banyak kami ucapkan kepada seluruh masyarakat Desa Jrasah yang sudah bersedia menerima kedatangan dari kami, kebersamai kami dan mendampingi kami dalam setiap kegiatan yang kami ikuti. Semoga silaturahmi tetap terjalin dengan baik di antara kita semua.

KISAH SINGKATKU BERSAMA DESA JRAKAH

Herliana

KPM atau biasa disebut KKN merupakan suatu hal yang tak asing bagi kalangan mahasiswa terutama mahasiswa. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ialah kegiatan kuliah mengabdikan kepada masyarakat, memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja sama dengan masyarakat. Kegiatan yang berbasis pemberdayaan masyarakat yang mana mahasiswa dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama melakukan proses pencarian dan penemuan solusi dalam menggali potensi serta menyelesaikan persoalan yang ada di masyarakat. Selain itu kegiatan KPM merupakan salah satu bagian penting dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan wajib ditempuh oleh mahasiswa IAIN Ponorogo. Terdapat 2 jenis KPM di IAIN Ponorogo yaitu KPM Monodisiplin dan KPM Multidisiplin. Pembagian kelompok KPM menjadi dua jenis ini merupakan pertamakalinya bagi IAIN Ponorogo sebab tahun sebelumnya hanya ada KPM multidisiplin. Dan saya terdaftar sebagai mahasiswa kelompok KPM monodisiplin.

Kegiatan KPM ini dimulai pada bulan Juli tepatnya tanggal 4 Juli 2022 dan selesai pada tanggal 12 Agustus 2022. Saya dan teman-teman kelompok 86 Monodisiplin Tadris IPA mengabdikan di Desa Jraakah Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Sebuah desa baru di Kecamatan Sambit, desa yang awalnya merupakan sebuah dukuh di Desa Gajah Kecamatan Ngrayun. Desa yang kaya akan potensi alamnya serta suasana desa masih asri. Memiliki komoditas utama sebagai desa penghasil gula merah, gula aren, getah pinus dan *empon-empon* terutama jahe serta hasil pertanian. Posko kami berada di dukuh wotwiji,

dukuh yang menjadi pusat Pendidikan di Desa Jrasah karena Pendidikan formal seperti SD dan Mts ada di duku ini.

Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ini dan tidak akan pernah saya lupakan. KPM ini juga sebuah momen bagi saya untuk lebih mengenal karakter teman-teman kelompok, sebab kebetulan selama KPM ini saya berkelompok dengan teman satu kelas dan ada juga tambahan dari kelas lain sehingga KPM ini juga mempererat hubungan persaudaraan kami. Selama kegiatan kuliah pengabdian masyarakat berlangsung kami bukanlah mahasiswa tadaris ipa kelas A dan kelas C tetapi kami adalah kelompok 86 yang memiliki visi dan misi serta harapan yang sama. Dari semua perbedaan yang ada dari awal hingga akhir kelompok kami selalu kompak dalam hal apapun.

Kegiatan kami dimulai dari jam 05:00-22:00 setiap harinya. Pagi hari jam 05:00-06:00 persiapan kami untuk memulai kegiatan berupa memasak, sarapan dan siap-siap untuk mengajar di SD dan MTs namun di hari libur kami biasanya melakukan senam pagi agar badan lebih bugar. Jam 07:00-12:00 mengajar di SD dan MTs, jam 13:00-15:00 pengerjaan proker, 14:00-16.00 mengajar di Madin, jam 18:00-19:00 difokuskan untuk kegiatan les anak-anak dan jam 20:00-22:00 dilanjutkan dengan evaluasi malam dan membahas proker yang akan dilanjutkan esok harinya. Karena kami merupakan kelompok monodisplin jurusan Pendidikan kegiatan kami lebih banyak terfokus pada sekolah formal maupun nonformal sehingga dalam melakukan kegiatan mengajar di sekolah kami membagi secara adil untuk tugas tersebut. Tetapi hal-hal yang bersifat social pastinya tidak terlewat juga, karena kami

sekelompok sadar bahwa KPM ini bukan hanya pada pendidikannya tetapi juga pengabdian kami di Desa.

Minggu pertama, kami fokus untuk mengenali, mengamati dan membaur kepada masyarakat. Mulai dari bersosial kepada warga, mengamati kondisi desa, dan survey ke pusat Pendidikan. Ada hal yang tidak terlupakan bagi saya dan kelompok yaitu saat kami ke balai desa, mungkin kedengarannya itu hal yang biasa tapi bagi kami yang terbiasa pergi kemanapun naik kendaraan bermotor itu merupakan hal yang luar biasa sebab kami ke balai desa dengan jalan kaki. Kami pergi ke balai dengan ini bertujuan untuk survey medan menuju balai desa, memastikan jarak balai desa sebab Sebagian dari kami tidak membawa kendaraan dan memiliki rencana akan jalan keesokan harinya untuk pembukaan magang di Desa. Kami semua tidak pernah mengira bahwa jarak antara posko ke balai desa sangatlah jauh dan medan jalan yang menanjak menurun serta licin. Ada juga hal yang saya kagumi di Desa Jrasah ini selain alamnya yaitu keseniannya atau kesenian budayanya, melestarikan karawitan dan yang lebih mengagumkannya lagi karawitan ini anggotanya mayoritas perempuan. Latihan karawitan ini dilakukan seminggu tiga kali. Di minggu pertama ini kami memaksimalkan untuk membaur kepada masyarakat, menjalin ikatan emosional kepada warga dan kami sangat senang sebab warga desa menyambut kami dengan ramah. Momen Idul Adha juga kami rayakan dengan warga Jrasah khususnya warga dukuh wotwiji dengan suka cita kami juga ikut berpartisipasi dalam proses penyembelihan hewan qurban. Di minggu ini kami belum menjalankan proker karena masih dalam masa libur semester, kami hanya survey ke lokasi sekolah. Meskipun belum menjalankan proker tetapi kami sudah memulai untuk mengikuti kegiatan warga desa

seperti yasinan dan latihan karawitan. Selain itu kelompok kami juga diberi amanat melatih anak-anak untuk pentas seni yang akan dilaksanakan minggu depan tepatnya tanggal 12 Juli.

Minggu kedua, kami mulai focus ke proker meskipun belum afektif mengajar ke SD sebab minggu ini merupakan awal semester ganjil atau tahun ajaran baru serta adanya pergantian kepala sekolah sehingga kami belum bisa mengajar, kami masih mengurus perizinan menjalan proker di SD. Sekolah mengizinkan kami menjalankan proker, kami diberi kepercayaan untuk mengisi kegiatan pagi seperti sholat dhuha dan hafalan surat pendek dan doa sehari-hari. Setelah dari SD kami juga mulai ikut persiapan daftar ulang di Mts sebab Mts mulai tahun ajarannya minggu depan tepatnya tanggal 18 Juli. Kegiatan les bimbingan belajar terutama untuk sd mulai aktif dan disambut dengan antusias oleh anak-anak. Di sela-sela fokus kami pada proker, kami tidak melupakan amanat yang diberikan yaitu menyiapkan pentas seni anak-anak. Serta mengikuti kegiatan rutin warga dukuh wotwiji membaaur serta mengabdikan di masyarakatnya seperti kami secara pergantian menjadi bilal di acara yasinan rutin ibu-ibu.

Minggu ketiga, kami membagi 2 tim pengajar. Tim mengajar di sd dan Mts. Kegiatan pembelajaran di sd mulai efektif, mengisi pembelajaran pagi dengan sholat dhuha berjamaah di masjid kemudian hafalan surat pendek dan doa sehari-hari, terkadang kami juga membantu mengajar pelajaran biasa ke siswa tetapi di sd ini kami lebih banyak di kegiatan pagi. Sedangkan tim yang mengajar di Mts masih membantu para guru menyukkseskan masa orientasi, namun ada hal yang unik dalam masa orientasi ini sebab masa orientasi tidak hanya berlaku kelas 7 tapi masa

orientasi ini juga berlaku untuk kelas 8 dan kelas 9 bisa dikatakan masa orintasi ini berlaku untuk semua kelas. Selain proker tentang Pendidikan kami juga memiliki proker yaitu senam sehat bersama ibu-ibu, program ini kami namai sebagai sabtu sehat sebab senam dilakukan pada sabtu sore di lapangan sd.

Minggu keempat, rutinitas mengajar sudah efektif dan tentunya kami tetap membagi menjadi 2 tim mengajar dengan anggota yang bergantian hal ini agar setiap anggota bisa mendapatkan tugas secara adil. Tetapi saya lebih sering menjadi anggota mengajar sd. Kami juga berpartisipasi membantu posyandu balita. Di minggu ini juga memiliki acara yang juga termasuk bagian proker yaitu pelatihan membaca Al-Qur'an menyenangkan sebuah pelatihan yangmana kami mengenalkan serta melatih beberapa metode membaca Al-Qur'an terutama metode membaca ummi dengan harapan Desa Jrasah dapat bisa membaca dengan berbagai metode dan tertinggal dengan perkembangan zaman. Pelatihan ini kami khususkan untuk para bapak ibu ustadz-ustadzah madrasah diniyyah dan TPQ di seluruh desa Jrasah. Dilaksanakan selama 3 hari pada tanggal 29-31 Juli 2022 dan dimulai dari jam 09.00-12.00 dengan pemateri teman sekelompok kami yang sudah memiliki sertifikasi ummi dan bapak kepala TPQ. Kami membagi tugas dalam pelatihan ini, persiapan acara dimulai dari tanggal 25 Juli sampai dengan hari H dengan persiapan yang sangat singkat kami memulai persiapan dimulai dari penentuan tema, mengkonsep kegiatan pelatihan, pemesanan snack, pembuatan materi, pembuatan surat-surat untuk madin dan TPQ maupun untuk kantor desa, pembuatan plamfet digital, dan pembersihan ruangan pelatihan.

Minggu keempat, kegiatan mengajar dan kegiatan rutin lainnya serta di minggu ini kami mengadakan pelatihan lagi. Pelatihan kali ini merupakan pelatihan inovatif, kami menciptakan sebuah produk yang berasal dari alam Desa Jrasah seperti briket (arang) dari buah pinus, kerajinan kulit jagung, susu jagung, sirup jahe, dan manisan labu siam. Program ini kami namai sebagai Bazar Pelatihan. Dengan pelatihan ini kami berharap dapat menjadi inovasi dan motivasi UMKM di Desa Jrasah. Di minggu ini kami dan karang taruna Desa Jrasah mulai merencanakan serta menyiapkan lomba-lomba dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Kami dan karang taruna bekerjasama menyukseskan acara. Ada banyak cabang lomba, kami kelompok 86 menjadi panitia penanggung jawab 5 cabang lomba

Minggu kelima, acara lomba 17 agustus dimulai. Lomba dilaksanakan di balai Desa Jrasah. Untuk sampai ke balai desa saya dan teman-teman berangkat menggunakan mobil pick up. Perlombaan diadakan selama seminggu dengan berbagai cabang lomba. Di akhir acara peringatan 17 agustus dilaksanakan pawai diikuti semua warga desa tidak hanya anak sekolah saja tetapi semua lapisan masyarakat serta ada pertunjukkan kesenian seperti reog, jaran thek dan lain-lain. Minggu keenam, minggu yang penuh air mata bagi saya dan teman-teman. Kami mengadakan perpisahan dan terima kasih ke sekolah pengaduan kami di sd dan Mts.

Sebulan lebih kegiatan KPM telah kami lalui dan waktu yang ditetapkan dari kampus pun akan segera berakhir. Kesedihan pun mulai melanda kami maupun warga di dusun wotwiji, warga dusun yang sudah kami anggap sebagai keluarga sendiri. Keramahan, kekeluargaan, gotong royong, ramah tamah akan selalu menjadi memori

yang selalu kami rindukan dan tidak akan pernah kami lupakan. Terimakasih untuk Desa Jrasah khususnya warga dusun wotwiji, telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga untuk kelompok kami, pengalaman yang tidak akan pernah kami dapat dimanapun, pengalaman hidup yang telah kami dapat didusun Krajan akan menjadi bekal untuk kami kedepan dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya

ESSAY KPM (KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT) DI DESA JRAKAH SAMBIT-PONOROGO

Fredy Cahya Lukmanta

Hari pertama di desa jraakah sangat asing dan sangat tidak nyaman dikarenakan karna akomodasi jalan serta cuaca yang cukup ekstrim seperti berkabut bahkan dinginnya melebihi batas ketika di daerah perkotaan ponorogo. Kita berangkat ke sana dengan beranggotakan 21 anak. Yakni 15 perempuan dan 6 laki laki. Tapi juga ada sukanya, karna disana orang-orangnya sangat ramah saling membantu bahkan cukup sangat mudah untuk di ajak berkomunikasi dengan baik.

Waktu demi waktu berjalan selama seminggu yang disana cukup sudah mengenal kebiasaan serta adat istiadatnya. KPM disana merupakan hal yang sangat di acungi kebersyukuran dengan fasilitas yang seadanya membuat kita lebih merasakan kenikmatan dengan baik.

Kegiatan kami disana cukup banyak dan padat semisal mengajar di SD MTS bahkan MADIN. Kami juga mengikuti kegiatan bapak-bapak disana dengan kita ikut yasinan bareng, genduri bareng, karawitan bersma. Setiap hari rabu dan kamis kami disana mengajari anak-anak disana tentang musik habsi serta belajar sholat bersama.

Kegiatan yang cukup menarik dan membuat kami tidak lupa yakni kita melakukan dan membuat event Pelatihan membaca Al Quran yang menyenangkan, didalam kegiatan tersebut kita mengundang seluruh guru madin di desa jraakah. Kegiatan dilakukan selama 3 hari. Benefit yang di dapat yakni makan, snack, serta piagam penghargaan yang kami berikan kepada guru-guru madin di sana.

Untuk kegiatan inti dari kami KPM disana yakni dengan membuat pelatihan atau bazar yang beraneka macam. Ada 5 pelatihan yaitu

1. Membuat atau memanfaatkan limbah kulit jagung
2. Membuat susu jagung
3. Memanfaatkan buah pohon pinus yang di buat briket
4. Membuat sirup jahe
5. Membuat manisa dari manisa (labu siam)

Akhir dari kpm kami kurang lebih waktu disana tinggal seminggu kita di suruh untuk ikut serta dalam perayaan HUT RI di Desa jrakah, dengan adanya lomba lomba adanya kesenian reog serta jaran thek dan kegiatan yang sangat diminati masyarakat sana yakni bola voli yang menjadi hobi dan minat dari semua kalangan disana.

Akhir KPM tinggal beberapa hari kami merasa sedih dan semua warga juga ikut sedih karna kita harus pulang dan melanjutkan kehidupan kita masing masing. Mulai kangen dengan warga sana kegiatan kita bersama teman teman dari kampus. Yang dimana kita selama 40 hari makan bareng, kegiatan bareng, serta kebersamaan kita yang selalu menjadi kenangan yang terindah di dalam hidup kita nantinya.

SATU DETIK DI DESA JRAKAH

Gilang Mukti Pramudya

Kuliah pengabdian masyarakat merupakan kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahun ini KPM diselenggarakan selama kurang lebih 40 hari yang berlokasi di kabupaten Ponorogo. Tahun ini sedikit berbeda dengan tahun KPM sebelumnya, untuk tahun lalu dikarenakan pandemic KPM diselenggarakan secara online dan pada tahun sebelumnya KPM dilaksanakan di lokasi luar kota. Dikarenakan tahun ini masih tahun percobaan dari online menuju offline pihak kampus memutuskan untuk melaksanakan KPM di daerah kota sendiri yakni masih wilayah Ponorogo.

Persiapan sebelum KPM saya lakukan selama seminggu dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan mandi, perlengkapan tidur, dan lain-lain yang dirasa dibutuhkan dalam 40 hari. Selain persiapan tersebut juga dipersiapkan mental dan fisik serta materil. H-3 KPM badan saya kurang fit namun saya bergegas untuk segera membeli obat, beristirahat yang cukup agar ketika hari H pemberangkatan badan saya sudah sehat dan fit kembali. Beberapa rapat diadakan sesama anggota mengenai pembagian struktur kelompok, perlengkapan kelompok, masalah keuangan, program kerja dan mekanisme keberangkatan ke lokasi KPM.

Ribuan mahasiswa lain Ponorogo dilepas ke masyarakat pada Senin, 4 Juli 2022. Ada dua jenis KPM yang ditawarkan oleh kampus yakni KPM MONODISIPLIN dan KPM MULTIDIPLIN. Perbedaan dari 2 jenis tipe KPM ini adalah anggota serta program kerjanya yang berbeda.

Jika pada KPM MONO anggotanya adalah mahasiswa sefakultas yang notabennya dari jurusan atau fakultas yang sama dengan program kerja sesuai dengan prodinya. Sebaliknya untuk KPM MULTI anggota meliputi campuran dari beberapa prodi dari setiap fakultas di kampus yang memiliki program kerja yang jangkannya lebih luas baik di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dll.

Saya memilih KPM dengan tipe MONODISIPLIN dengan alasan saya ingin lebih fokus mengabdikan sesuai dengan prodi saya yakni Tadris IPA yakni di bidang Pendidikan. Kelompok kami kelompok 86 MONODISIPLIN berlokasi di dukuh Wotpiji, desa Jrasah, Kec. Sambit, Kabupaten Ponorogo. Kami sekelompok 86 beranggotakan 21 orang, 15 orang perempuan dan 6 laki-laki yang dibimbing oleh DPL Bapak Wirawan Fadly.

Desa Jrasah adalah salah satu desa yang asri yang masyarakatnya guyub rukun di kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Di desa ini kami mahasiswa IAIN PONOROGO selama 40 hari KKN di desa ini. Dengan kedatangan kami, kami berusaha mewujudkan membantu masyarakat di desa ini. Berdasarkan KKN yang diambil dari kelompok kami adalah MONODISIPLIN untuk program kerja kami berpusat pada dunia pendidikan.

Pendidikan sejatinya haruslah menjadi investasi sumber manusia (*human capital investment*) yang dapat menciptakan iklim kompetitif yang memungkinkan semua masyarakat serta dalam penyelenggaraan dan pembangunan negara melalui SDM-nya yang mumpuni. Itulah inti generasi emas, yakni generasi yang mampu membawa perubahan dengan berdiri di kaki sendiri. Untuk itu sebagai generasi penerus bangsa anak-anak sejak dini harus didik dan diberi motivasi agar memiliki jiwa semangat belajar. Motivasi sangat penting artinya

dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar, seorang siswa yang belajar tanpa motivasi (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal.

Untuk menciptakan motivasi dan semangat belajar langkah awal yang kita ambil ialah pengenalan kepada anak-anak dengan mengajak bermain, jalan-jalan pagi bersama, berbincang-bincang juga membelikan snack kesukaan mereka. Adapun hal-hal yang diberikan agar anak memiliki motivasi belajar antara lain : memberikan informasi tentang arti belajar bagi anak dengan menjelaskan tentang manfaat ilmu pengetahuan, menempatkan murid dalam kelompok belajar agar anak ikut aktif dan menyesuaikan diri dalam proses belajar sehingga ada peningkatan prestasi belajar.

Kelompok kami mempunyai 5 program kerja yaitu mengenai aset yang bisa dikembangkan menjadi sebuah inovasi terbaru. Aset yang dimiliki desa Jrasah yakni antara lain jahe merah, bij pinus, jagung, buah labu. Dengan adanya pelatihan ini masyarakat desa Jrasah sangat antusias sekali dengan inovasi inovasi yang kami kembangkan bersama masyarakat. Berat rasanya meninggalkan desa ini ketika rasa keakraban dan kekeluargaan sudah terjalin erat disini. Terlebih harus berpisah dengan adik-adik yang menjadi semangat kami tiap harinya jelaslah susah. Pasti suatu saat canda tawa mereka akan terkenang di hati kakak-kakak KPM kelompok 86. Tidak hanya pelajaran saya yang kita ajar, mengaji dan ilmu agama pun kita ajarkan untuk adik-adik. Tak sengaja air mata pun menetes ke pipi saat kita berpamitan kepada adik-adik, mereka sudah nyaman

dengan suasana belajar bersama dengan kami. Di akhir momen perpisahan kami pun berpelukan bersama untuk mengakhiri moment perpisahan kami. Kami pun berpesan kepada adik-adik agar selalu semangat dalam belajar meskipun sudah tidak ada kakak-kakak yang mendampingi.

Harapannya dengan adanya kegiatan les privat ini dapat memberikan kesan yang baik di dukuh Wotpiji desa Jrasah, Kec.Sambit, Kab. Ponorogo. Serta anak-anak yang kami ajar pun dapat memanfaatkan sedikit ilmu yang telah kita beri yang dapat membantu pelajaran yang ada di sekolah. Sebuah pengalaman yang sangat mengesankan, saya dan teman-teman diberi kesempatan untuk belajar dan mengapdi di desa Jrasah. 40 hari yang memberikan saya banyak makna dan pembelajaran bisa bercengkrama dengan warga setempat. Selama Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berlangsung kami bukanlah kelas IPA A ataupun IPA C dari dua kubu kelas yang berbeda, akan tetapi kita adalah kelompok 86

Dari semua perbedaan yang ada dari awal kami selalu kompak dalam hal apapun. Setelah semua program kerja terlaksana selama 40 hari, tak terasa waktu kami pun sudah habis untuk mengabdikan di desa Janti. Kesedihan pun mulai melanda kami maupun warga desa Janti, dusun Krajan sudah menjadi kampung halaman kami yang suatu saat akan kami kunjungi. Keramahan, kekeluargaan, gotong royong akan selalu menjadi memori yang selalu kami rindukan dan tidak akan pernah kami lupakan.

Terima kasih untuk dusun Wotpiji, desa Jrasah telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga untuk kelompok kami, pengalaman yang tidak akan pernah kami dapat dimanapun, pengalaman hidup yang telah kami dapat di dusun Wotpiji, desa Jrasah akan

menjadi bekal untuk kami kedepan dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya. Semoga kedepannya desa Jrasah menjadi desa yang lebih maju, berkembang lagi, serta masyarakatnya selalu rukun dan bergotong royong, kompak dalam mewujudkan desa Jrasah menjadi desa yang lebih baik lagi.

40 HARI DI WOTPIJI

Multazimah Lidiya Laasiliyah

KPM atau Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh bagi mahasiswa di semester 7. Mata kuliah ini memiliki bobot 4 sks, namun harus dijalani selama 40 hari. Bisa dibayangkan, hidup di daerah yang benar-benar asing beserta mengerjakan program kerja, mungkin bagi sebagian orang merupakan suatu momok atau beban yang cukup memerlukan mental dan jiwa yang kuat. Namun ada pula yang memiliki stigma bahwa “KPM adalah media pencarian jodoh”. Apapun stigma yang bermunculan, intinya KPM adalah kewajiban untuk dipenuhi agar bisa lulus kuliah.

Ada beberapa perbedaan antara KPM tahun lalu dengan tahun ini. Tahun lalu dikarenakan adanya korona maka KPM dilaksanakan secara daring atau lebih tepatnya di daerah masing-masing. Sedangkan KPM tahun ini dilaksanakan secara offline dengan berkelompok. Ada dua pilihan kelompok, yakni kelompok multi dan kelompok mono. Kelompok multi merupakan kelompok yang terdiri dari berbagai jurusan se institut, sedangkan kelompok mono merupakan kelompok yang terdiri dari setiap jurusan. Setiap mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih, apakah ia mau masuk ke multi ataupun sebaliknya. Ada beberapa kelebihan dan kekurangan di antara dua kelompok tersebut, maklum, setiap keputusan pasti ada konsekuensinya, dan atas beberapa pertimbangan salah satunya adalah agar bisa KPM dengan teman satu kelas maka saya memilih untuk daftar kelompok mono.

KPM kali ini dibagi menjadi 5 kecamatan se-Kabupaten Ponorogo, Sawoo, Sambit, Bungkal, Ngrayun, dan Slahung. *“Ucup dicinta ulam pun tiba kata*

pepatah” sebuah lirik lagu dari penyanyi ternama di Indonesia, lirik lagu tersebut menggambarkan apa yang benar-benar saya rasakan. Tepat pada 31 Mei 2022 merupakan tanggal dimana dibagikannya pengelompokan nama-nama peserta dan tempat KPM. Pangkal, Sawoo merupakan nama tempat yang tertera untuk kelompok saya beserta teman-teman satu kelas IPA C. Secara otomatis saya beranggapan bahwa KPM ini merupakan sarana untuk liburan satu kelas selama 40 hari, saya pun mulai menyusun skenario-skenario kegiatan yang ingin saya lakukan bersama teman-teman satu kelas. Namun sayang harapan itu pupus seketika.

Tanggal 3 Juni sekitar pukul 17.00 terdapat pembaharuan kelompok, dan benar saja, saya dipindah ke kelompok yang lain, dimana awalnya saya berada di kelompok 95 dipindah menjadi kelompok 86. Hanya 3 anak dari kelas IPA C yang dipindah, saya, Gilang, dan Fredy. Sehingga pada hari senin tanggal 6 juni 2022, kami memutuskan untuk konfirmasi ulang kepada LPPM kampus dengan harapan agar bisa dikembalikan lagi ke kelompok semula.

“Yang sabar ya..ini merupakan salah satu perjuangan” kata salah satu dosen yang bertugas di LPPM. Dengan jawaban tersebut sudah menandakan bahwa keputusan ini sudah final, alias tidak akan ada perombakan lagi. Mau tidak mau, suka tidak suka maka harus diterima dengan apa adanya. Sebenarnya saya merasa sedih, namun saya percaya ini adalah sebuah ketentuan dari Allah SWT, mungkin Allah memindahkan saya ke kelompok lain, ke tempat yang dengan tujuan tertentu. Akhirnya dengan berat hati saya, Fredy, Gilang benar-benar menerima dan akan menjalani KPM di kelompok 86 yang anggota

kelompoknya dominan kelas IPA dan bertempat di Desa Jrasah.

Desa Jrasah merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Sambit. Desa Jrasah awalnya menyatu dengan Gajah, Jrasah dahulu bukanlah Desa melainkan Dusun, sekitar tahun 2012, Dusun Jrasah mengalami pemekaran dan berdiri sendiri menjadi Desa. Desa Jrasah sendiri memiliki 3 Dusun, terdapat Dusun Wotpiji, Tunggar, dan Talun. Akses menuju Desa Jrasah biasanya ditempuh melalui Sawoo. Dari jalan besar arah ke Trenggalek, lalu masuk desa Tumpuk, setelah selesai dari Desa Tumpuk, ikuti jalan dan rambu tulisan Desa Jrasah, hingga nanti sampai di gapura Desa Jrasah.

Sebelum berangkat ke Desa Jrasah perlu adanya pembelakan dan beberapa rapat kelompok. Tanggal 6 Juni 2022 merupakan perdana rapat satu kelompok 86. Di dalam rapat tersebut dilakukan pembentukan struktur organisasi untuk KPM. Dan saat itu saya terpilih menjadi Bendahara 2. Untuk selanjutnya tanggal 15 Juni dilakukan pembelakan dari kampus mengenai metode yang akan digunakan ketika KPM. Metode ABCD atau *Asset Based Community Development*.

Pertama kali menapakkan kaki di Desa Jrasah adalah ketika *survey*. *Survey* pertama dilakukan pada tanggal 26 Juni 2022. Ketika *survey*, tempat pertama yang dituju adalah kediaman Kepala Desa atau biasa disebut dengan Pak Lurah. Sekitar pukul 09.00 WIB saya dan teman-teman berangkat dari kampus menuju Desa Jrasah. Kami berangkat dari kampu menuju ke Desa Jrasah memerlukan waktu tempuh sekitan 1 jam. Medan perjalanan menuju ke Desa Jrasah sungguh luar biasa. Panorama yang indah dibalut dengan kesejukan pohon pinus di kanan dan kiri jalan menyambut dengan riangnya.

Namun beberapa jalan dapat dikatakan ekstrim. Kiri jalan jurang, kanan jalan tebing. Jalan pun tidak aspal, hanya beton namun terbatas juga, kebanyakan jalan di Desa Jrasah masih berupa tatanan batu.

Rumah pak lurah berada di Dusun Talun, masyarakat sekitar banyak yang menyebutnya daerah Sampang. Dikarenakan jalannya yang cukup menajak untuk sampai ke kediaman beliau kami harus berjalan cukup jauh. Hal itu membuat begitu berkesannya pengalaman *survey* pertama kami. Ada dua kelompok yang ditempatkan di Desa Jrasah, kelompok mono dari kelompok 86 dan kelompok multi dari kelompok 7. Awalnya dua kelompok ini akan ditempatkan dalam satu daerah yakni di Sampang tersebut, namun mengingat kebutuhan untuk program kerja serta susahnya kases di Sampang maka dua kelompok tersebut akhirnya dipindahkan. Kelompok 87 atau kelompok multi berada di Dusun Tunggar, tepatnya di rumah Bu Devi, dan dekat dengan balai desa. Sementara kelompok saya, yakni kelompok 86 berada di Dusun Wotpiji, dimana dekat dengan SD dan Mts, sesuai dengan fokus pengabdian saya dan teman-teman yakni di ranah pendidikan. Kelompok 86 memiliki anggota sebanyak 21, dengan laki-laki sebanyak 6 anak, dan perempuan sebanyak 15 anak. Untuk laki-laki bertempat tinggal di kediaman Bapak Jiwo, sedangkan untuk perempuan berkediaman di rumah Bu Prapti.

Tanggal 4 Juli merupakan hari perdana dimulainya KPM. KPM itu sendiri dimulai pada tanggal 4 Juli dan berakhir pada tanggal 12 Agustus 2022. Pelepasan mahasiswa KPM dilakukan di kampus dan di kecamatan masing-masing. Namun untuk kelompok 86, kami memilih untuk mengantarkan barang-barang ataupun keperluan untuk sehari-hari pada tanggal 3 Juli, dan untuk

mahasiswanya berangkat pada tanggal 4 Juli bersamaan dengan pembukaan. Sekitar pukul 08.00 kami sudah berkumpul di Siman, selanjutnya menunggu carter untuk teman-teman yang tidak berani membawa motor, hal ini dikarenakan medan yang begitu sulit. Setelah itu berangkatlah ke Dusun Wotpiji Desa Jrasah, tepatnya langsung ke kediaman Bu Prapti.

Sampai di rumah Bu Prapti kami istirahat terlebih dahulu. Kemudian kami merapikan barang barang kami, karena perempuan jumlahnya 15 anak, maka kami memutuskan untuk tidur di ruang tamu. Selain itu sebelum keberangkatan kami telah membuat jadwal piket masak terlebih dahulu. Dalam sehari terdapat 3 kali masak, yakni pagi, siang, dan sore. Setiap sekali masak terdapat 7 anak, sehingga semua anak akan merasakan memasak setiap hari. Selain piket masak juga terdapat piket bersih-besih, namun satu anak akan mendapatkan dua kali piket kebersihan.

Dalam 40 hari ini, setiap minggunya akan diberi deadline kegiatan. Untuk Minggu pertama adalah inkulturasi budaya. Selain inkulturasi budaya atau pengenalan terhadap budaya yang ada kami juga belajar beradaptasi dengan kebiasaan maupun cuaca. Salah satu masalah yang perlu perhatian khusus adalah jika di kota cuaca lebih dominan panas, sebaliknya di wotpiji cukup dingin. Ketika malam hari, terlebih lagi di penghujung malam udara sangat dingin. Akibatnya banyak dari teman teman yang terkena flu, ataupun batuk.

Masalah yang kedua ketika baru datang di Wotpiji adalah cuaca yang sering mendung. Pagi hari kabut menyelimuti bak Desa di atas awan. Dinginya cukup menusuk badan. Satu hal lagi yakni pakaian yang dijemur keringnya lama. 3 hari baru kering. Hal itu bisa menjadi

suatu kendala, namun kendala teratasi tersebut dapat teratasi dengan menggunakan pengering pada mesin cucinya Bu Prapti. Selain itu kulkas dan kompor Bu Prapti serta printer Pak Dasar juga dapat dipergunakan mahasiswa KPM.

Minggu kedua yakni pemetaan aset. Banyak sekali aset yang berada di Desa Jrasah khususnya Dusun Wotpiji, Sumber Daya Alamnya cukup melimpah, selian itu di Dusun Wotpiji juga terdapat 2 air terjun. Pertama air terjun Penggik, kedua air terjun yang biasa disebut dengan jurug. Pada aspek pertanian banyak warga yang bertani jagung, padi, ketela. Selain itu di Wotpiji banyak terdapat manisa. Yang harus digaris bawahi adalah masyarakat Wotpiji yang amat ramah, itu yang menjadikan kami betah tinggal di Wotpiji.

Setelah cukup mengenal daerah dan warga sekitar, kami mulai memiliki kegiatan rutin. Sebelumnya kami dibagi menjadi 3 devisi, devisi pendidikan, keagamaan, dan sosial. Devisi sosial bertanggung jawab terhadap kegiatan kemasyarakatan, baik itu kerja bakti, posyandu, karawitan ataupun membantu warga yang mempunyai hajatan. Selanjutnya devisi keagamaan bertanggung jawab terhadap kegiatan yang menyangkut agama, seperti sholat berjamaah, yasinan setiap jumat, untuk perempuan yasinannya setiap jumat siang, sedangkan untuk laki-laki yasinannya setiap malam jumat.

Selanjutnya adalah devisi pendidikan. Devisi pendidikan bertanggung jawab pada bidang pembelajaran atau mengajar. Dalam hal ini kami harus mengajar Mts PGRI Gajah di Jrasah, SDN 2 Gajah, serta Madrasah Diniyah. Ada 8 mahasiswa yang tergabung dalam devisi pendidikan, salah satunya adalah saya. Saya memiliki tanggung jawab

untuk mengajar pembiasaan pagi di kelas 3, dan itu harus dilakukan setiap senin hingga sabtu.

Suatu permasalahan yang ada di SD adalah kebanyakan SD di kota masuk pukul 07.00, namun di Wotpiji anak-anak SD masuk pada pukul 08.30. Hal tersebut dikarenakan medan jalan yang naik turun serta pemberian waktu tempuh untuk anak-anak yang rumahnya jauh, karena kebanyakan anak-anak di daerah Jarakah memilih untuk jalan kaki ketika berangkat ke sekolah. Permasalahan selanjutnya adalah kurangnya Sumber Daya Manusia terutama guru yang mengampu, selain itu sarana dan prasarana juga kurang memadai.

Di SD 2 Gajah ini pembiasaan pagi seperti menghafal surat pendek sudah berjalan, namun kurang adanya pendampingan. Sehingga waktu pengabdian kami fokus pada pembiasaan pagi. Pukul 07.00 hingga 08.30 kami berangkat dari posko (Rumah Bu Prapti) ke SD, perjalanan kami tempuh dengan jalan kaki, selanjutnya kami menemani anak-anak untuk sholat Dhuha berjamaah. Sholat Dhuha berjamaah kami lakukan agar menjadi kebiasaan bagi anak-anak. Setelah itu anak-anak masuk untuk melakukan pembiasaan pagi. Pada hari senin dan selasa anak-anak melakukan hafalan surat pendek, sementara rabu dan kamis yakni doa sehari-hari, sedangkan jumat dan sabtu pramuka, kami biasanya mengisinya dengan senam pagi di lapangan. Selanjutnya ketika di Madrasah Ibtidaiyah atau biasa kami sebut Madin, kami biasa mengajar pada pukul 14.00 kemudian pukul 15.00 istirahat dilanjutkan dengan sholat ashar berjamaah dan pulang pada pukul 16.00.

Hal itu merupakan kegiatan rutin yang kami lakukan setiap hari, selain kegiatan rutin kami juga membantu warga apabila terdapat suatu acara. Pada

tanggal 11 Juli 2022, Dusun Wotpiji mengadakan pengajian akbar dengan bintang tamu Cak Yudho dan Andik TB. Sebelum kegiatan inti yakni pengajian, terdapat kegiatan pra acara. Pra acara diisi dengan tampilan anak-anak baik dari TK hingga MTs. Sebelum hari pelaksanaan kami membantu dan menemani anak-anak untuk latihan. Anak-anak berbagai macam penampilan dari anak-anak, salah satunya musikalisasi puisi. Musikalisasi puisi merupakan penampilan tambahan dimana saya yang melatihnya. Pukul 18.30 atau setelah maghrib pra acara pengajian telah dimulai, selanjutnya disambung dengan pengajian hingga sekitar pukul 01.00. acara selesai lalu kami pulang ke posko.

Selain perhelatan pengajian ada satu acara besar lain dimana kami terlibat di dalamnya. 17 Agustus merupakan hari kemerdekaan, sehingga untuk menyambut hari kemerdekaan biasanya setiap Desa akan melaksanakan suatu acara. Di Desa Jarakah untuk memeriahkan hari kemerdekaan diselenggarakanlah berbagai perlombaan, diantaranya ada lomba untuk anak TK seperti lomba mewarnai, dan estafet air. Lomba selanjutnya untuk tingkat SD dan Madin, yakni lomba tartil, dengan lomba adzan. Lalu terdapat pula lomba tingkat MTs yaitu lomba cerdas cermat, dan lomba pidato. Ada juga lomba unik yang terdiri dari tebak kata, estafet sarung, dan topi kerucut. Selain itu ada lomba tumpeng untuk ibu-ibu PKK dengan ketentuan peserta yakni perwakilan per RT. Terdapat pula lomba miniatur sound system, dan lomba olahraga yang terdiri dari lomba voli, bulu tangkis, dan tenis meja. Selanjutnya untuk acara puncak yakni pada tanggal 11 dengan acara lomba karnaval, serta terdapat penampilan drum band dari siswa MTs, reog tek, dan ditutup dengan orkes dangdut.

Mahasiswa KPM dilibatkan untuk menjadi penanggung jawab pada cabang lomba SD, MTs dan lomba unik, untuk lomba tumpeng menjadi tanggung jawab ibu-ibu PKK, lomba lain yang tersisa menjadi tanggung jawab karang taruna. Dikarenakan terdapat 2 kelompok KPM di Desa Jrasah maka penanggung jawab dari ketiga cabang lomba tersebut juga dibagi. KPM 86 mendapat bagian lomba untuk SD, MTs, serta satu macam lomba unik yakni tebak kata. Setelah itu ketika sampai di posko dibagi pula koordinator untuk lomba adzan, tartil, cerdas-cermat, pidato, serta lomba uni. Dan saya mendapat bagian untuk menjadi koordinator lomba tebak kata.

Serangkaian acara HUT RI di Jrasah dimulai dengan pembukaan pada tanggal 2 Agustus tepatnya sebelum acara lomba voli. Lomba voli tahun ini dilaksanakan di Wotpiji, dekat dengan posko, sehingga setiap malam bilamana tidak hujan saya selalu menontonnya. Sedangkan untuk lomba keagamaan yakni adzan dan tartil bagi anak-anak SD dan mmadin dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus pukul 14.00 WIB bertempat di Balai desa Jrasah. Balai Desa tersebut terletak di Dusun Tunggur, dari Wotpiji menuju ke Tunggur atau Balaai Desa memerlukan waktu tempuh sekitar 20 menit, belum ditambah degan medan perjalanan yang cukupekstrim bagi sebagian orang, apalagi bila hujan mengguyur atau setelah hujan, jalanan pasti licin, oleh sebab itu setiap ada acara di Tunggur kami, para perempuan memilih untuk carter pick up.

Acara puncak pada tanggal 11 Agustus, dikarenakan pick up yang molor maka kami baru berangkat sekitar pukul 9 sampai 10, kami tidak mengikuti karnaval, karena karnaval sudah sampai ujung. Selanjutnya terdapat penampilan drum band dari anak-anak MTs dan dilanjutkan pembagian hadiah untuk pemenang lomba.

Setelah itu terdapat penampilan reog tek, dan dilanjutkan dengan aorkes dangdut, sayangnya sebelum reog tek selesai kami memutuskan kembali terlebih dahulu ke posko untuk persiapan pulang.

Sebelum pulang atau kembali ke kekuarganya masing-masing kami berpamitan kepada masyarakat setempat terutama masyarakat Wotpiji, satu demi satu rumah kami datangi, kami ucapkan terima kasih, dan permohonan maaf. Besoknya tepat tanggal 12 Agustus 2022, kami pulang, sekitar pukul 09.00 kami berangkat meninggalkan Wotpiji.

“kita tidak tahu apa yang akan terjadi pada diri kita sendiri, ketika Allah telah menetapkan, maka itu yang harus kita lakukan, kadang apa yang menurut kita kurang baik bagi kita sebaliknya malah menjadi sesuatu yang spesial bagi kita”. 40 hari di Wotpiji menurut saya adalah salah satu pengalaman yang luar biasa yang tidak akan pernah saya lupakan. Keindahan panoraman, keramahtamahan penduduknya memuat saya betah berlama-lama di sana. Pesan saya adalah semoga dapat terjalin silaturahmi dengan masyarakat Jarakah terutama Wotpiji hingga selamanya, dan sedikit ilmu yang telah kami berikan terutama di SD dapat dilanjutkan oleh masyarakat maupun guru setempat.